

**KINERJA GURU *FULL DAY SCHOOL* DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA
(Studi Multisitus di MI Miftahul Huda Turen dan MI Nasruddin Dampit
Kabupaten Malang)**

Tesis

**RIRIN TRI ASTUTI
NIM : 14761047**



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU
MADRASAH IBTIDA'YAH
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2016**

**KINERJA GURU *FULL DAY SCHOOL* DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA
(Studi Multisitus di MI Miftahul Huda Turen dan MI Nasruddin Dampit
Kabupaten Malang)**

Tesis

Diajukan kepada
Pascasarjana Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi
salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Magister
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

RIRIN TRI ASTUTI
14761047

**Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Desember 2016**

Tesis dengan judul "Kinerja guru *full day school* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa (Studi Multisitus di MI Miftahul Huda Turen dan MI Nasruddin Dampit Kabupaten Malang)" ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 22 Desember 2016

Dewan Penguji

Ketua Sidang

Asmaun Sahlan, M.Ag
NIP. 195211101983031004

: _____

Penguji Utama

Dr. Sri Harini, M.Si
NIP. 197310142001122002

: _____

Anggota

Prof.Dr.H.Mulyadi, M.Ag
NIP : 195507171982031005

: _____

Anggota

Dr. H.Rahmat Aziz, M.Si
NIP: 1970081132002051001

: _____

**Mengetahui,
Direktur Pascasarjana**

Prof.Dr.H.Mulyadi, M.Ag
NIP : 195507171982031005

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ririn Tri Astuti

NIM : 14761047

Program Studi : Magister PGMI

Judul Penelitian : Kinerja guru *full day school* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa (Studi Multisitus di MI Miftahul Huda Turen dan MI Nasruddin Dampit Kabupaten Malang)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur – unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan siapapun.

Malang, 5 Desember 2016
Hormat saya,

Ririn Tri Astuti
14761047

MOTTO

*Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari satu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”
(QS Al- Insyiroh: 5-8)*



PERSEMBAHAN

*Karya kecil yang sederhana ini penulis persembahkan untuk:
Ayah dan Ibunda tercinta
terima kasih yang tak terhingga atas
kasih sayangmu, do'amu, dan bimbinganmu dalam
menjalani liku-liku kehidupan,
Terima kasih atas nasehat, motivasi, dan dukungan kalian
Telah memberikan tekad dan semangat untuk terus berjuang
dalam bertâlibul 'ilmi
Terima kasih juga kepada suamiku terkasih, Adhi Andhika yang telah mendukung
terus langkahku untuk menuntut ilmu dan berkarya
Dan kepada buah hatiku tersayang, putri kecilku, Tanzahra Azalea Hanandhika
yang memberiku semangat lewat senyum manjanya.*

ABSTRAK

Astuti, Ririn Tri. 2016. Kinerja guru *full day school* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa (Studi Multisitus di MI Miftahul Huda Turen dan MI Nasruddin Dampit Kabupaten Malang). Tesis, Program studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing : (1) Prof.Dr.H.Mulyadi, M.Ag. (2)Dr.H.Rahmat Aziz,M.Si.

Kata Kunci : *Full day school*, kinerja guru, motivasi

Full dayschool merupakan suatu sarana atau media yang saat ini sering digunakan lembaga pendidikan karena dinilai dapat meningkatkan pengembangan kegiatan belajar mengajar peserta didik. Aktivitas *full day school* dan beragam kegiatannya dinilai akan mampu meningkatkan prestasi belajar. Di MI Nasruddin dan MI Miftahul Huda Turen adalah salah satu contoh MI di daerah yang menerapkan sistem *fullday school*.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan program *full day school* di MI Miftahul Huda dan MI Nasruddin dengan sub focus yang mencakup : perencanaan program, kinerja guru, dan implikasi *full day school* dalam peningkatan motivasi belajar peserta didik.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini adalah studi multisitus dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Analisis meliputi analisis situs tunggal, kemudian analisis lintas situs. Meote analisis datanya dimulai dari pengumpulan data, reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Program *full day school* di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda dan MI Nasruddin berangkat dari permintaan wali murid dan adanya tuntutan keadaan yang menginginkan adanya program baru untuk mengarahkan peserta didik ke arah yang lebih baik. (2) Kinerja guru *full day school* di MI Miftahul Huda dan MI Nasruddin cukup baik. Dilihat dari teknik mengajar di dalam kelas maupun luar kelas menggunakan berbagai metode mengajar yang bervariasi sehingga membuat peserta didik tidak bosan. Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa 89, 6% guru yang membuat perencanaan mengajar dengan menggunakan media dan variasi metode pembelajaran meningkatkan motivasi belajar peserta didik. (3) Implikasi program *full day school* di MI Miftahul Huda Turen dan MI Nasruddin dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dari data yang diperoleh, siswa yang merasa mengeluh karena capek ataupun bosan akhirnya dapat kembali termotivasi dalam belajar dengan adanya kinerja guru *full day* yang cukup berkompeten.

Saran penulis dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah sebaiknya pihak sekolah memantau dan mengawasi pelaksanaan kegiatan *full day school* dan juga melakukan supervisi terhadap semua guru. Diharapkan guru lebih kreatif dan variatif dalam mengajar ataupun memberikan materi agar siswa tidak merasa jenuh dan bosan. Dukungan dan pengawasan orang tua yang kondusif maka motivasi dan prestasi belajar akan dapat diraih.

ABSTRACT

Astuti, Ririn Tri. 2016. The performance of the teacher full day school in increasing motivation students can study (study Multisitus in MI Miftahul Huda Turen and MI Nasruddin Dampit Malang). Thesis, master's degree courses Madrasah Ibtidaiyah Postgraduate teacher education , Graduate Program Of State Islamic University (UIN) Malang Supervisor: (1) Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Ag. (2) Dr. Rahmat Aziz, M. Si.

Keywords: Full day school, teacher performance, motivation

Full day school is a medium or media that are currently often used because institutions are assessed can increase the development of teaching and learning activities learners. Full day school activities and a variety of activities votes will be able to improve learning achievement. In MI Miftahul Huda and MI Nasruddin Turen is one example of MI in the applying system of full day school.

This research aims to describe and analyze program planning full day school in MI Miftahul Huda and MI Nasruddin with sub focus : program planning, teacher performance, and implications of full day school in improvement of the learning motivation of learners.

This type of research is qualitative, descriptive. This research is the study of multisitus with this type of case studies. Data gathering techniques using observation, interview, question form and documentation. The analysis covers a single site analysis, then cross-site analysis. Meote data analysis starts from data collection, reduction, withdrawal and presentation of conclusions.

The results showed that: (1) Programs full day in Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda and MI Nasruddin departs from caregivers and request claims state that wants the presence of new programs to direct learners toward a better one. (2) the performance of the teacher full day school in MI Miftahul Huda and MI Nasruddin is good enough. Views of teaching techniques in the classroom and outside the classroom using a variety of teaching methods are varied so as to make the learners do not get bored. From the data obtained show that 89, 6% of teachers that makes planning teaching by using media and methods increase the motivation of learning learning learner. (3) the implications of programs full day school in MI Miftahul Huda Turen and MI Nasruddin can increase the motivation of learning learners. From the data obtained, students who felt tired or bored complain because it can eventually return motivated in learning with the teacher's performance is a pretty full day advanced training.

The author's advice in improving student learning motivation is school parties should monitor and supervise the implementation of the activities of the full day school and also the supervision of all teachers. Expected teachers more creative and varied in teaching or giving material so that students do not feel saturated and bored. Support and supervision of parents a conducive learning and achievement motivation then it will be earned.

خلاصة

أستوتي، ريرينتري. 2016- فعالية المدرّس في تدريس يوما كاملا لترقية حماسة الطلاب في الدراسة (دراسة مجالية في مدرسة الابتدائية مفتاح الهدى تورين ومدرسة الابتدائية نصر الدين دامبيت مالانج). أطروحة، درجة الماجستير دورات تعليم المدرسين مدرسة ابتدائية العليا في جامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج، المشرف: (1) الأستاذ الدكتور الحاج. مولياى، M.Ag. والدكتور الحاج رحمت عزيز، M.Si.

الكلمات الرئيسية: تدريس يوما كاملا، فعالية المدرّس، والحماسة

مدرسة اليوم الكامل من احدى وسيلة أو وسائل الإعلام التي تستخدم حينئذ في كثير من المؤسسات لأنه سيتم استعمالها في تقييم وتطوير أنشطة التدريس والتعلم. أنشطة مدرسة اليوم الكامل ومجموعتها المتنوعة سوف تكون قادرة على تحسين مستوى التحصيل. في مفتاح الهدى نصر الدين تورين من احدى المدارس التي يتم تطبيقها باستخدام مدرسة اليوم الكامل. يهدف هذا البحث إلى تقديم وصف وتحليل تخطيط البرنامج مدرسة اليوم الكامل في مدرسة مفتاح الهدى ومدرسة نصر الدين مع الفرعية التركيز: تخطيط البرنامج وأداء المعلم، والآثار المترتبة على مدرسة اليوم الكامل في تحسين دوافع التعلم للمتعلمين. ونوع البحث هو نوعية وصفية. هذا البحث هي دراسة مجالية مع النوع الدراسات الفردية. البيانات التي تجمع تقنيات باستخدام الملاحظة والمقابلة، ومسألة النموذج والوثائق. ويغطي التحليل تحليل موقع مفرد، ثم تحليل عبر الموقع. ويبدأ تحليل البيانات من جمع البيانات وتقديم الاستنتاجات.

وظهرت النتائج أن: البرامج (1) كامل اليوم المدرسة في مدرسة الابتدائية مفتاح الهدى ومدرسة الابتدائية نصر الدين ينطلق من مقدمي الرعاية، وإرادة من المطالبات التي يريد وجود برامج جديدة للمتعلمين يشير إلى نحو أفضل. (2) فعالية المدرّس المعلم يوم كامل في مدرسة الابتدائية ومدرسة الابتدائية نصر الدين الجيدة بما يريد. ووجهات النظر لتدريس مع تقنيات في الفصول الدراسية وخارج الفصول الدراسية باستخدام طريقة متنوعة من أساليب التدريس لكي لا يؤدي إلى الملل. من البيانات التي تم الحصول عليها وتبين أن 89, 6 في المائة من المدرسين أن يجعل تخطيط التدريس باستخدام أساليب ووسائل الإعلام مع التنوع التعلم لترقية التعلم والتعليم. (3) الآثار المترتبة على برامج مدرسة اليوم الكامل في مدرسة الابتدائية مفتاح الهدى تورين ومدرسة الابتدائية نصر الدين يمكن أن تزيد من الدافع لتعلم المتعلمين. من البيانات التي تم الحصول عليها، من الطلاب الذين يشكون بالتعب أو الملل نظراً إلى أنه يمكن العودة في نهاية التعليم مع أداء المعلم يوم كامل جميلة التدريب.

تنبيهها من الباحث في ترقية دافع التعلم الطالب من ناحية المدرسة ينبغي مراقبة والإشراف على تنفيذ أنشطة المدرسة يوم كامل، والإشراف على جميع المعلمين والمعلمات. للمعلمين له أكثر ابتكاراً وتنوعاً في التدريس أو إعطاء المواد حتى لا يشعر الطلاب المشبعة والملل. دعم وإشراف الوالدين لترقية التعلم والإنجاز فإنه سوف يحصل على ما يرام.

KATA PENGANTAR

Rasa syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Yang Maha Kuasa yang dengan taufiq dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tesis dengan baik. Rahmat dan keselamatan semoga selalu dilimpahkan pada Nabi Muhammad s.a.w, yang telah menjadi model terbaik bagi umat manusia dalam menempuh hidup dan kehidupan di dunia ini.

Dengan segala kemampuan yang dimiliki setelah melalui "perjuangan" yang panjang akhirnya tesis yang merupakan salah satu syarat kelulusan pendidikan penulis dapat selesai. Penulis mengakui banyak pihak yang telah berjasa mendorong, memotivasi, dan membantu penyelesaian tulisan ini. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Pembimbing tesis, Prof.Dr.H.Mulyadi, M.Ag. dan Dr.H.Rahmat Aziz,M.Si.yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan sehingga penelitian ini dapat dilakukan dengan baik dan benar.
2. Ketua Program studi Dr.H.Suaib H. Muhammad, direktur pascasarjana, Rektor UIN Malang, yang telah membantu dan memfasilitasi penulis dalam Program Pascasarjana ini.
3. Teristimewa kepada orang tua penulis tercinta, Arifin dan Sumiati yang telah bersusah payah membesarkan dan mendidik penulis dengan ketabahan, kesabaran dan penderitaan serta senantiasa memberikan bantuan moral dan materiil selama mengikuti pendidikan ini.
4. Suamiku terkasih, Adhi Andhika yang selalu memberikan dorongan dan motivasi untukku dalam menuntut ilmu.
5. Anakku, putri kecilku yang baru lahir, Tanzahra Azalea Hanandhika yang menjadi obat kelelahanku selama ini. Senyumnya dan celotehnya menjadi semangat tersendiri bagi penulis.
6. Kepala Madrasah MI Miftahul huda Turen, H.M Shodiq, S.Pd.I beserta para dewan guru, kepala madrasah MI Nasruddin Dampit, Ibadurrohman, M.A beserta dewan guru dan seluruh civitas sekolah yang telah dengan sabar dan sungguh-sungguh membantu penulis dalam pengumpulan data tertulis maupun wawancara.

7. Teman – teman seperjuangan kelas C program Pascasarjana yang terus menyemangati penyelesaian tesis ini.
8. Kiranya masih banyak pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu melengkapi dan menyelesaikan tesis ini.

Semoga kebaikan mereka dibalas oleh Allah Yang Maha Kaya dengan pahala yang layak. Akhirnya penulis berharap semoga tesis ini mempunyai nilai guna yang setimpal. Amin.



Daftar Isi

Bab I Pendahuluan	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Ilmiah	8
F. Orisinalitas Penelitian	8
Bab II Kajian Pustaka 13	
A. <i>Full day school</i>	13
B. Latar Belakang Munculnya <i>fullday school</i>	16
C. Tujuan Fullday School	21
D. Pelaksanaan <i>fullday School</i>	29
E. Kelebihan dan Kelemahan <i>full day school</i>	31
F. Kinerja guru <i>full day</i>	34
G. Motivasi Belajar	45
1. Pengertian	45
2. Jenis jenis Motivasi	46
3. Indikator Orang Termotivasi	47
4. Fungsi Motivasi	49
5. Motivasi Belajar dalam Perspektif Islam	50
H. Prestasi Belajar	52
1. Hakikat Belajar	52
2. Ciri ciri perilaku Belajar	52
3. Faktor – factor yang Mempengaruhi Prestasi	53
4. Tujuan Belajar	54
5. Pengertian Prestasi Belajar	54
6. Faktor faktor yang mempengaruhi belajar	56
BAB III Metode Penelitian	60
A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian	60
B. Latar Penelitian	61
C. Data dan Sumber Data	62
D. Teknik Pengumpulan Data	64
E. Teknik Analisis Data	66
F. Pengecekan Keabsahan Data	69
G. Sistematika Pembahasan	72
BAB IV Paparan Data dan Hasil Penelitian	73
A. Paparan Data	73
1. Studi Situs di MI Miftahul Huda	74
a. Gambaran Umum MI Miftahul Huda Turen	74
b. Perencanaan Program <i>Full Day School</i> di MI Miftahul Huda Turen	82
c. Kinerja Guru <i>Full Day School</i> dalam Meningkatkan Motivasi belajar Siswa di MI Miftahul Huda Turen	85
d. Implikasi <i>Full day School</i> dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa	86

2. Studi Situs di MI Nasruddin Dampit	87
a. Gambaran Umum MI Nasruddin Dampit	87
b. Perencanaan Program <i>Full Day School</i> di MI Nasruddin Dampit ..	92
c. Kinerja <i>Guru Full Day School</i> di MI Nasruddin Dampit	94
d. Implikasi <i>Full Day School</i> dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MI Nasruddin.....	99
B. Temuan Penelitian.....	101
1. Temuan Situs I	101
a) Temuan Perencanaan Program <i>full day school</i> di MI Miftahul Huda	101
b) Temuan Kinerja Guru <i>full day school</i> di MI Miftahul Huda	105
c) Temuan Implikasi <i>full day school</i> dalam meningkatkan motivasi belajar di MI Miftahul Huda	106
2. Temuan Situs II.....	109
a) Temuan Perencanaan Program Full Day School di MI Nasruddin Dampit	109
b) Temuan Kinerja guru <i>full day school</i> di MI Nasruddin Dampit ..	110
c) Temuan Implikasi <i>full day school</i> dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MI Nasruddin	113
3. Persamaan Temuan Lintas Situs	115
BAB V Pembahasan	124
A. Perencanaan Program Full Day school di MI Miftahul Huda dan Mi Nasruddin	124
B. Kinerja Guru <i>Full day school</i> di MI Miftahul Huda dan Mi Nasruddin.....	128
C. Implikasi <i>Full Day school</i> dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.....	133
BAB VI Kesimpulan dan Saran	137
A. Kesimpulan	137
B. Implikasi	138
C. Saran.....	139
Daftar Pustaka	140
Lampiran	144

Daftar Tabel

Tabel 4.1	78
Tabel 4.2	79
Tabel 4.3.....	80
Tabel 4.4	80
Tabel 4.5	81
Tabel 4.6	108
Tabel 4.7	114
Tabel 4.8	121

Daftar Lampiran

Angket Penelitian	145
Pedoman Wawancara.....	150
Hasil Wawancara.....	152
Lampiran Foto	157



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Full day school merupakan suatu sarana atau media yang saat ini sering digunakan lembaga pendidikan karena dinilai dapat meningkatkan pengembangan kegiatan belajar mengajar peserta didik. Aktivitas *full day school* dan beragam kegiatannya dinilai akan mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Bagaimana perencanaan yang benar tentang *full day school* ini dan implementasinya dalam proses pembelajaran serta implikasinya bagi peserta didik, guru, sekolah dan orang tua menjadi dasar dalam penulisan tesis ini. Beragam kegiatan dan penerapannya tentu sangat berbeda di berbagai sekolah yang menggunakan *full day school* ini. Sampel sekolah yang saya teliti adalah di daerah pinggiran atau desa yang baru mengenal *full day school*. Hal ini pasti berbeda dengan aktivitas sekolah – sekolah *full day school* yang ada di kota.

Di MI Nasruddin dan MI Miftahul Huda Turen adalah salah satu contoh MI di daerah pinggiran atau desa yang jauh dari perkotaan yang menerapkan sistem *full day school*. Meskipun kedua MI ini terbilang MI baru, namun minat masyarakat sekitar untuk menyekolahkan putra putri mereka di MI tersebut cukup besar. Terbukti dengan terus bertambahnya jumlah peserta didik pada kedua MI tersebut.

Salah satu program unggulan dari MI Miftahul Huda Turendan MI Nasruddin Dampit adalah program *full day school*. Dimana siswa atau peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran dari pagi sampai sore hari. Program ini ternyata banyak menarik perhatian masyarakat sehingga mereka mempercayakan putra-putri mereka untuk bersekolah di sekolah tersebut. Berbagai alasan dan pertimbangan dari para orang tua terkait adanya program tersebut. Alasan yang paling banyak adalah para orang tua ingin mendidik dan mengajarkan pada anak-anak mereka untuk mendalami materi pelajaran dan ilmu agama. Supaya tidak terjerumus dalam pergaulan yang tidak baik dan untuk mengisi waktu anak-anak dengan hal-hal yang positif.

MI Miftahul Huda Turen dan MI Nasruddin termasuk berhasil dalam mengembangkan kegiatan *full day school*. Tentunya hal ini terkait dengan kinerja para guru profesional yang dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga peserta didik tidak merasa bosan sehari penuh di sekolah. Kinerja guru *full day school* dan berbagai metode yang mereka terapkan dalam proses pembelajaran menjadi salah satu rumusan masalah yang akan saya kaji dalam tesis ini.

Adanya ketepatan antara program kegiatan *fullday* yang dilakukan dengan hasil yang didapat adalah tujuannya. Hasil yang maksimal jika peserta didik yang mengikuti kegiatan *fullday* ini mampu memiliki motivasi belajar yang tinggi, prestasi yang gemilang dan memiliki jiwa sosial yang tinggi baik terhadap teman di lingkungan sekolah maupun teman di lingkungan rumah tempat tinggal mereka.

Di zaman modern seperti saat ini pendidikan menjadi tantangan dan sebagai upaya alternatif jalan keluarnya yaitu dengan mengembangkan pola

pendidikan yang lebih kreatif. Sebagai upaya menanggapi dan menghadapi pesatnya perkembangan zaman diperlukan sebuah program pendidikan yang direncanakan secara sistematis.¹

Sistem baru *fullday school* adalah sebagai bentuk alternatif dalam upaya memperbaiki manajemen pendidikan, khususnya dalam manajemen pembelajaran dan juga merupakan tuntutan kebutuhan masyarakat yang menghendaki anak dapat belajar dengan baik di sekolah dengan waktu belajar yang lebih lama. *Full day school* adalah model pembelajaran dengan menambah waktu belajar dari pagi hingga sore.

Full day school adalah salah satu program unggulan yang dirintis oleh beberapa sekolah yang ada di Indonesia. Program ini merupakan sebuah model pendidikan alternatif dimana peserta didik sehari penuh berada di sekolah untuk melakukan proses pembelajaran dan proses beribadah. Dengan tersedianya waktu yang cukup lama di lingkungan sekolah peserta didik perlahan – lahan akan terbiasa dengan kehidupan yang mandiri dan menumbuhkan sikap kebersamaan dan kesadaran serta sikap positif lainnya yang dapat menjadikan peserta didik menjadi lebih baik. Program tersebut juga dapat digunakan untuk mengembangkan kreativitas dan bakat yang dimiliki peserta didik.²

Berbeda dengan sekolah dasar pada umumnya yang hanya melakukan proses pembelajaran setengah hari yaitu mulai pukul 07.00 sampai 12.00. selain itu peserta didik di sekolahnya belajar pengetahuan saja tanpa diimbangi dengan pembiasaan sopan santun. Sepulang sekolah mereka pun menghabiskan waktunya untuk bermain dengan teman – teman di lingkungannya, sehingga pengawasan

¹Nana Syaodih Sukmadinata, Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek (Bandung, PT Remaja Rosdakarya,) 1999. h. 78 – 79

²Ibid, h.11-13

orang tua pun tidak maksimal dikarenakan banyak dari orang tua yang disibukkan dengan pekerjaan.

Proses pembelajaran selama seharian penuh untuk melaksanakan proses pembelajaran yang berlangsung aktif tidak dimaksudkan siswa belajar mengkaji, menelaah dan berbagai aktifitas lainnya tanpa mengenal istirahat, jika demikian yang terjadi maka proses tersebut bukanlah proses edukasi. Mereka membutuhkan relaksasi, santai dan lepas dari rutinitas yang membosankan, maka yang dimaksud adalah selama seharian penuh siswa melakukan aktivitas yang bermakna edukatif.³

Oleh sebab itu , *full day school* pada saat ini memang dinilai cukup memberi alternatif bagi beberapa pihak antara lain, pertama bagi kalangan orang tua khususnya bagi mereka yang sibuk dengan pekerjaan sehingga akan memudahkan control atas anak – anak mereka. Kedua kekhawatiran akan pengaruh dari aspek lingkungan seperti pergaulan bebas, tawuran antar siswa, penggunaan obat-obat terlarang dll. Ketiga dari pihak guru lebih bisa mengetahui proses pembelajaran pada siswa mereka dan bias lebih meningkatkan prestasi belajar peserta didik.⁴

Sistem ini memiliki dampak positif maupun negatif. Dari sisi positif, anak – anak memiliki keterampilan sosial yang lebih baik, lebih mudah bergabung dan bersosialisasi dengan teman sebayanya karena waktu bersama lebih lama di sekolah. Selain itu prestasi belajar siswa juga meningkat karena waktu belajar mereka bertambah banyak. Dalam sebuah penelitian, dijelaskan bahwasanya pada

³Nor Hasan, *Full day School (Model Alternatif Pembelajaran bahasa Asing). (Jurnal pendidikan. Tadris. Vol 1. No 1, 2006)*, hlm. 110-111

⁴Laila Sa'adah, “ *Pembelajaran Interaksi Sosial dalam Full Day School*” dalam <http://apikdw.wordpress.com>, diakses pada tanggal 1 Mei 2016, jam 22.30

anak usia 7 hingga 11 tahun, anak meluangkan lebih dari 40 % waktunya untuk berinteraksi dengan teman sebayanya. Anak-anak akan mendapatkan metode pembelajaran yang bervariasi dan lain daripada sekolah dengan program reguler. Orang tua tidak akan takut anak akan terkena pengaruh negatif karena untuk masuk ke sekolah tersebut biasanya dilakukan tes (segala macam tes) untuk menyaring anak-anak dengan kriteria khusus (IQ yang memadai, kepribadian yang baik dan motivasi belajar yang tinggi).⁵

Namun kelemahan sistem *full day school* ini antara lain interaksi sosial yang bisa terjadi di lingkungan tempat tinggal menjadi berkurang, mengurangi bersosialisasi dengan tetangga dan keluarga, Kurangnya waktu bermain, Anak-anak akan banyak kehilangan waktu di rumah dan belajar tentang hidup bersama keluarganya. Jadi dalam hal ini sistem *full day school* mempunyai kelebihan dan kelemahan dalam hal interaksi sosial anak maupun dalam mempengaruhi prestasi belajar mereka di sekolah.

Aktivitas anak yang kurang produktif diarahkan menjadi lebih produktif dengan menambah jam belajarnya lebih lama dari pada sekolah konvensional. Jelas ada perbedaan antara siswa yang bersekolah pada sekolah yang menerapkan *full day school* dengan sekolah biasa terkait dengan motivasi dan prestasi belajar mereka. Oleh karena itu, peneliti mencoba meneliti apakah implementasi kinerja guru *full day school* ini dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik.

⁵Join W. Santrock, Perkembangan Anak Edisi Kesebelas Jilid 2, (Jakarta: Erlangga, 2007), h.206

B. Fokus Penelitian

Agar penelitian dan kajian ini lebih terarah pada sasaran kajian, maka peneliti perlu merumuskan fokus masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan dan pelaksanaan *full day school* di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda dan MI Nasruddin dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik?
2. Bagaimana kinerja guru *full day school* di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda dan MI Nasruddin dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik?
3. Bagaimana implikasi *full day school* di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda dan MI Nasruddin dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mendeskripsikan perencanaan program *full day school* dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik
2. Mendeskripsikan kinerja guru *full day school* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik
3. Mendeskripsikan implikasi *full day school* dalam peningkatan motivasi belajar peserta didik

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi

dunia pendidikan khususnya dalam program *full day school* yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan pada sekolah yang berkaitan dengan penggunaan *Full day School* ini untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan sebuah pengajaran yang lebih baik. Diharapkan sekolah juga bisa mempunyai motivasi untuk mengembangkan beragam sistem baru dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi peserta didik. Sebagai bahan untuk pengelolaan pembelajaran di sekolah dan bahan masukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah.

b) Bagi Pemerintah

Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah untuk mendukung sistem – sistem baru salah satunya dengan munculnya sistem *full day school* dengan tujuan menghadapi tantangan era globalisasi dalam dunia pendidikan.

c) Bagi Peserta Didik

Sebagai sarana untuk meningkatkan motivasi belajar dan meningkatkan optimalisasi kemampuan yang dimiliki. Lebih memberikan pendidikan karakter dan meningkatkan pembiasaan dalam beragama dan beribadah.

d) Bagi orang tua

Sebagai referensi untuk memilih program sekolah yang sesuai dan membantu putra putri mereka dalam hal pendidikan, pembiasaan agama, dan peningkatan motivasi belajar.

E. Definisi Istilah

- a. Kinerja guru : kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Kinerja dikatakan baik dan memuaskan apabila tujuan yang dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.
- b. *Full day school* : suatu sarana atau media dalam sekolah, dalam hal ini di sekolah dasar MI/SD dimana peserta didik sehari penuh berada di sekolah untuk melakukan proses pembelajaran dan proses beribadah. *Full day school* ini adalah sebagai suatu media untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan kegiatan keagamaan.
- c. Motivasi Belajar : suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Yang dimaksud motivasi dalam penulisan tesis ini adalah dorongan dalam meningkatkan prestasi belajar.
- d. Kinerja guru *full day school* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah suatu tindakan atau pelaksanaan yang ditunjukkan oleh guru *full day school* untuk mencapai tujuan dalam peningkatan prestasi belajar serta memberikan dorongan kepada siswa untuk lebih meningkatkan semangat atau motivasi dalam belajar di lingkungan sekolah.

F. Orisinalitas Penelitian

Untuk mengetahui sub-kajian yang sudah ataupun yang belum diteliti pada penelitian sebelumnya, maka perlu adanya upaya komparasi (perbandingan), apakah terdapat unsur-unsur perbedaan ataupun persamaan dengan konteks

penelitian ini. Beberapa hasil penelitian terdahulu yang menurut peneliti terdapat kemiripan, diantaranya :

1. Sita Muliawaroh, tesis dengan judul *Pengaruh Sistem Pembelajaran Dalam Fullday School Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Al-Huda Bandung*. Penelitian dalam tesis ini dilatarbelakangi oleh sebuah fenomena bahwa keberadaan pendidikan islam harus dapat mengikuti arus globalisasi yang dapat melahirkan manusia yang mempunyai SDM tinggi yang mampu hidup dan berkompetensi di zamannya. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah tersebut dengan memberikan sistem pembelajaran dalam program full day school. Hasil penelitiannya adalah (1) Ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode pembelajaran dalam full day school terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs Al-Huda Bandung, Tulungagung, (2) Ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan media pembelajaran dalam full day school terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs Al-Huda Bandung, Tulungagung, (3) Ada pengaruh yang signifikan antara pemberian evaluasi dalam full day school terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs Al-Huda Bandung, Tulungagung.
2. James Elicker , sebuah jurnal dengan judul *What do they do all day? Comprehensive evaluation of a full-day kindergarten*. Jurnal ini mengkaji evaluasi menyeluruh dari program TK hari penuh baru-dilaksanakan dilakukan selama 2 tahun. Evaluasi termasuk dokumentasi proses dan hasil program, dilihat dari berbagai perspektif, menggunakan metode kuantitatif

dan kualitatif. Bila dibandingkan dengan anak-anak di setengah hari kelas TK, anak-anak di kelas *full day* menghabiskan lebih banyak waktu (secara absolut dan relatif) untuk terlibat dalam kegiatan yang diprakarsai anak- (terutama pusat-pusat belajar), Orang tua dari anak-anak kelas *full day* menyatakan tingkat kepuasan dengan jadwal program dan kurikulum, mengutip manfaat serupa diungkapkan oleh guru: lebih fleksibel; lebih banyak waktu untuk membimbing anak secara mendalam, dan kegiatan guru yang kreatif mengurangi stres dan frustrasi pada anak. Kemajuan rapor TK dan kesiapan untuk kelas pertama dinilai secara signifikan lebih tinggi untuk anak-anak *full day*. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi dan motivasi belajar siswa TK meningkat dalam kegiatan *full day school*.

3. Fuji Dwi Lestari. Tesis dengan judul *Implementasi Fullday School Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di MTS Negeri Surakarta 1 Tahun Pelajaran 2012/2013*. Berdasarkan penelitian dan analisis data dalam tesis ini dapat ditarik kesimpulan bahwa: penerapan *fullday school* di MTsN Surakarta 1 kegiatan belajar mengajarnya berlangsung selama sehari penuh dari pagi sampai sore hari (pukul 07.00-15.30 WIB) dan rentang waktu belajar siswa pun juga lebih lama dibandingkan dengan sekolah umum lainnya. Belajar di sekolah dari pagi sampai sore hari terkadang juga membuat siswa merasa lelah dan jenuh. Untuk menghindari hal tersebut maka pihak sekolah berupaya selalu membuat suasana belajar siswa menjadi lebih nyaman dan menyenangkan dengan diterapkannya metode belajar yang bervariasi ketika menyampaikan materi pelajaran sehingga dapat lebih menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Implementasi *full day school* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukungnya berupa (1) Sarana dan prasarana pembelajaran, dan (2) Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kemampuan individu siswa yang berbeda-beda dalam menerima materi pelajaran di sekolah. Setelah melihat hambatan yang dialami sekolah di atas, maka upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam menghadapi hambatan tersebut antara lain: Meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, khususnya mengadakan pengelompokan siswa secara terpisah bagi siswa yang berprestasi tinggi dan yang berprestasi rendah untuk dilakukan pembinaan dan bimbingan secara intensif.

4. Hermawan , (2013) *Implementasi Model Islamic Full Day School Dalam Proses Belajar Mengajar (Studi Kasus Di SD Muhammadiyah 14 Surakarta Tahun 2012-2013)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hasil dari penelitian ini adalah, implementasi model Islamic full day school dalam PBM di SD Muhammadiyah 14 Surakarta dimulai pukul 07.15 – 15.30, selama waktu tersebut peserta didik mengikuti beberapa kegiatan. Seperti, tadarus, kegiatan belajar mengajar, sholat dan pembiasaan baik lainnya. Kurikulum yang diterapkan adalah, perpaduan kurikulum antara kurikulum Depdiknas, al-Islam Kemuhammadiyah, ciri khusus Ranting Muhammadiyah Danukusuman, muatan lokal dan pengembangan diri. Kelebihannya adalah, meningkatnya prestasi akademik, religiusitas, motivasi belajar, kesadaran peserta didik serta

waktu bagi peserta didik lebih efektif. Adapun kekurangannya adalah, peserta didik mengalami rasa kejenuhan (bosan), keletihan (lemas), selama PBM. Sebagian guru juga merasakan hal yang sama, selain itu guru tidak bisa seeluasa atau bebas dalam memberikan PR ke peserta didik.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian diatas yaitu pada subyek penelitiannya yang membedakan nama peneliti, tahun pembuatan, lokasi penelitian, metodologi penelitiannya, hasil penelitiannya dan juga objek penelitiannya.

Adanya orisinalitas penelitian ini, maka hal-hal yang menjadikan plagiat dalam sebuah tesis terdahulu bisa dihindari, karena meskipun mirip ataupun banyak persamaan dengan hasil penelitian yang lain, tetapi tesis ini memiliki sisi perbedaannya. Oleh karena itu saya mengkaji dan melakukan penelitian ini dilaksanakan guna melengkapi dan menguatkan kembali penelitian-penelitian sejenis yang sudah ada sebelumnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. *Full Day School*

Full day school berasal dari bahasa Inggris. *Full* artinya penuh⁶ *day* artinya hari, sedang *school* artinya sekolah. Jadi pengertian *full day school* adalah sekolah sepanjang hari atau proses belajarmengajar yang diberlakukan dari pagi hari sampai sore hari, mulai pukul 06.45-15.30 WIB, dengan durasi istirahat setiap dua jam sekali. Dengan demikian, sekolah dapat mengatur jadwal pelajaran dengan leluasa, disesuaikan dengan bobot mata pelajaran dan ditambah dengan pendalaman materi. Hal yang diutamakan dalam *full day school* adalah pengaturan jadwal mata pelajaran dan pendalaman.⁷

Menyandang gelar sebagai lembaga pendidikan, tidak hanya dituntut untuk memberi pendidikan saja, melainkan juga menjaga dan memperkokoh moral bangsa. Selain itu pengembangan kepribadian dan akhlak anak merupakan salah satu tugas dan tanggungjawab terpenting lembaga pendidikan (sekolah).⁸ Karena itu, suatu lembaga pendidikan dijadikan sebagai aset pembangunan pendidikan akhlak bangsa saat ini.

Lembaga pendidikan merupakan suatu jasa pendidikan serta proses pelayanan untuk mentransfer pengetahuan, sikap dan perilaku-perilaku yang baik. Sebab kemajuan bangsa dimasa sekarang dan masa mendatang

⁶ John M. Echols & Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996), h. 259

⁷ Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi perkembangan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), h. 227

⁸ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. (Jakarta Bumi aksara. 2008), hal: 26

sangat dipengaruhi oleh sektor pendidikan, dengan bantuan pendidikan setiap individu akan dapat berkembang menjadi lebih baik. Lewat pendidikan pula semua orang mengharapkan supaya semua bakat dan kemampuan serta perilaku yang dimiliki bisa dikembangkan secara maksimal. Oleh karena itu, Lembaga pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam pembentukan akhlak dan karakter anak, terutama jika anak tidak mendapatkan tauladan atau contoh perilaku yang baik di rumah. Karena pada kenyataan saat ini kebanyakan anak Indonesia menghabiskan waktunya di sekolah, oleh karena itu kebiasaan di sekolah akan menjadi salah satu cermin kepribadian anak ketika beranjak dewasa kelak.

Saat ini banyak sekali lembaga pendidikan yang memperdalam materi agama agar para peserta didiknya bisa menjadi generasi bangsa yang memiliki akhlak dan karakter yang baik. Semua itu dilakukan untuk menjaga peserta didiknya dari kemerosotan moral dan degradasi akhlak bangsa. Dewasa ini kenakalan remaja berkembang begitu luas sehingga banyak terjadi perbuatan-perbuatan asusila yang terjadi seperti masih banyak pencurian, pembunuhan, penggunaan narkoba, seks bebas dan perkawinan anak sekolah. Akibatnya perbuatan-perbuatan tersebut menimbulkan keresahan di dalam keluarga, sekolah dan masyarakat.⁹

Pada dasarnya sistem pembelajaran *full day school* bukanlah hal yang baru. Sistem ini telah lama diterapkan dalam tradisi pesantren melalui sistem asrama atau pondok, meskipun dalam bentuknya yang sangat sederhana. Bahkan jika ditarik ke belakang, sistem asrama telah dipraktikkan sejak masa pengaruh

⁹ Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), hal. 7

Hindu-Budha pra-Islam.¹⁰ Sistem asrama dalam tradisi pesantren sangat kaya dengan pendidikan utuh dan integral yang tidak dimiliki oleh lembaga pendidikan formal lainnya. Lebih jelas Qodri Azizy menilai: “

Di dalam lembaga pendidikan pada umumnya sering dikecewakan lantaran hanya mampu mewujudkan segi kognitif, sementara sangat lemah dan terkadang nihil segi afektif dan psikomotoriknya. Di pesantren ketiga bidang tersebut akan selalu dapat dipraktikkan dengan modal sistem 24 jam tadi. Justru sangat mengutamakan pengamalan, oleh karena suatu ilmu tanpa ada pengamalan dicap sebagai yang tak bermanfaat”¹¹

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan peserta didik. Karena dengan melaksanakan pendidikan maka seseorang akan mendapatkan tambahan ilmu pengetahuan yang akan berguna baginya dimasa yang akan datang. Upaya meningkatkan kualitas pendidikan pada hakekatnya tidak sekedar mengarah pada hasil pendidikan akan tetapi juga pada proses pelaksanaan pendidikan, proses disini termasuk model kurikulum yang diterapkan. Berkenaan dengan penerapan kurikulum, sistem *full day school* merupakan salah satu bentuk model pendidikan yang sangat mendukung untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

¹⁰ Nor Hasan, Full day School (Model Alternatif Pembelajaran bahasa Asing). (Jurnal Pendidikan. Tadris. Vol 1. No 1, 2006), 112-113.

¹¹ A. Qadri Azizy, Islam dan Permasalahan Sosial: Mencari Jalan Keluar (Yogyakarta : LKiS, 2000), 105.

B. Latar Belakang Munculnya *Full Day School*

Munculnya sistem pendidikan *full day school* di Indonesia diawali dengan menjamurnya istilah sekolah unggulan sekitar tahun 1990-an, yang banyak dipelopori oleh sekolah-sekolah swasta termasuk sekolah-sekolah yang berlabel Islam. Dalam pengertian yang ideal, sekolah unggul adalah sekolah yang fokus pada kualitas proses pembelajaran, bukan pada kualitas input siswanya. Kualitas proses pembelajaran bergantung pada system pembelajarannya. Namun faktanya sekolah unggulan biasanya ditandai dengan biaya yang mahal, fasilitas yang lengkap dan serba mewah, elit, lain daripada yang lain, serta tenaga-tenaga pengajar yang “professional” walaupun keadaan ini sebenarnya tidak menjamin kualitas pendidikan yang dihasilkan.¹²

Term unggulan ini yang kemudian dikembangkan oleh para pengelola di sekolah-sekolah menjadi bentuk yang lebih beragam dan menjadi trade mark, diantaranya adalah *full day school*. Program *full day school* yang biasanya diterapkan mulai pukul 07.00 -15.00 WIB membuat anak banyak menghabiskan waktunya dilingkungan sekolah bersama teman-temannya. Selain waktu yang lebih banyak, biasanya sekolah dengan sistem ini tidak terlepas dari biaya yang dikeluarkan perbulannya bagi setiap orang tua yang memasukkan anaknya di sekolah *full day*, karena biasanya sekolah yang menerapkan *full day school* biayanya jauh lebih mahal dari sekolah yang masuk biasa. Hal tersebut disebabkan karena kualitas dan kuantitas yang dimiliki sekolah dengan sistem Full Day school jauh lebih lengkap dan lebih baik.

¹² Sismanto, “Awal Munculnya Sekolah Unggulan”, Artikel (21 Mei 2016).

Menurut etimologi kata *full day school* berasal dari bahasa Inggris. *Full* mengandung arti penuh, dan *day* artinya hari. Jika digabung, akan mengandung arti sehari penuh. Sedangkan *school* mempunyai arti sekolah.¹³ *Full day school* berarti sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang diberlakukan dari pukul 06.45-15.00 WIB, dengan durasi istirahat setiap 2 jam mata pelajaran sekali.¹⁴ Berbeda dengan sekolah yang menganut sistem Boarding School (asrama atau pesantren sekolah) di mana para peserta didiknya melakukan semua kegiatan di asrama, sehingga peserta didik tidak diperkenankan untuk pulang akan tetapi harus tinggal di asrama.

Kegiatan belajar mengajar *full day school* dimulai pada pukul 06.45 dan diakhiri pukul 15.00, maka sekolah dapat mengatur jadwal kegiatan intra dan ekstra sekolah dengan leluasa, disesuaikan dengan bobot mata pelajaran. Dengan demikian, siswa tidak akan merasa terbebani dan tidak merasa bosan berada di sekolah selama kurang lebih 8-9 jam. Oleh karena itu seorang guru harus lebih kreatif dalam menyampaikan materi di kelas agar siswa lebih tertarik untuk mengikuti dan menyerap semua materi yang diberikan.

Full day school bisa dikatakan “pendidikan sepanjang hari” dimana proses pembelajarannya tidak hanya di kelas saja, akan tetapi juga ada proses pembelajaran yang dilaksanakan diluar sekolah atau ditempat lain seperti di masjid, perpustakaan dan juga di laboratorium. Akan tetapi, pergaulan anak tetap terus terpantau sehingga kepribadian pun terjaga. Semuanya berada di bawah

¹³Peter Salim, *Advanced English-Indonesia Dictionary*, (Jakarta: Modern English Press, 1988), hal. 340

¹⁴Sismanto, Menakar Kapitalisasi Full Day School dengan alamat <http://mkpd.wordpress.com>. Diakses tanggal 15 April 2016 jam 22:05

pengawasan dan bimbingan guru. Dengan demikian siswa tidak merasa terbebani oleh lamanya waktu belajar di sekolah. Sebab model pembelajaran *full day school* menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, sehingga siswa merasa enjoy dalam belajar dan bermain di sekolah.

Sebab yang diutamakan dalam *full day school* ini adalah target dalam proses pembelajaran biar tercapai dengan cara yang kreatif, menyenangkan, dan mencerdaskan serta mengaktifkan sekolah. Di samping itu, kegiatan ekstrakurikuler juga diperhatikan, karena dalam kegiatan ekstrakurikuler ini sangat luas bagi guru dan siswa untuk mempertebal persahabatan dan persaudaraan. Jadi *full day school* adalah sistem sekolah yang materi pelajarannya diberikan dengan waktu belajarnya lebih banyak dibandingkan sekolah yang tidak menggunakan sistem *full day*.

Full day school adalah sebuah sistem pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan sehari penuh dengan memadukan sistem pembelajaran secara intensif yaitu dengan memberikan tambahan waktu khusus untuk pendalaman selama lima hari dan Sabtu diisi dengan relaksasi atau kreativitas.¹⁵

Dimulainya sekolah sejak pagi hari sampai sore hari, sekolah lebih leluasa mengatur jam pelajaran yang mana disesuaikan dengan bobot pembelajaran dan ditambah dengan model-model pendalamannya. Sedangkan waktunya digunakan untuk program-program pembelajaran yang bernuansa informal, tidak kaku, menyenangkan bagi siswa dan membutuhkan kreatifitas dan inovasi seorang guru. Dalam hal ini, syukur yang berpatokan dalam hal penelitian mengatakan “bahwa

¹⁵<http://Www.Sekolah Indonesia.Com/Alirsyad/Smu/Muqaddimah/Htm/Diakses> 5 April 2016

waktu belajar yang efektif pada anak itu hanya tiga sampai empat jam sehari (dalam suasana formal) dan tujuh sampai delapan jam sehari (dalam suasana informal).¹⁶

Pelajaran yang dianggap sulit dalam sistem *full day school* diletakkan pada awal masuk sekolah dan pelajaran yang lebih mudah diletakkan pada sore hari, karena pada pagi hari siswa masih segar dan bersemangat, dengan demikian pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa akan tetap mudah di cerna karena otak masih dalam keadaan segar, namun jika mata pelajaran yang sulit tersebut diletakkan pada sore hari siswa akan menjadi beban dan tidak bersemangat lagi karena sudah beraktifitas seharian, hal tersebut akan berpengaruh pada kondisi fisik dan psikis siswa, karena itulah dalam sekolah yang menggunakan sistem *full day school* menerapkan jam istirahat dua kali dalam sehari.

Adanya penerapan sistem *full day school* ini lamanya waktu pembelajaran tersebut tidak akan menjadi beban, karena sebagian waktunya digunakan untuk waktu-waktu informal. Dan pada sistem ini banyak pola dan metode dalam proses belajar dan mengajarnya, sistem pembelajarannya monologis karena dengan metode seperti ini, maka yang terjadi guru mengajar dan murid diajar, guru mengetahui segalanya dan murid tidak mengetahui apa-apa, guru membacakan dan murid mendengarkan, atau konsep seperti itu menurut Paulo Freire adalah *banking concept education*, guru sebagai subyek dan murid sebagai obyek belaka.¹⁷

¹⁶Basuki, Syukur. *Full Day School Harus Proporsional Sesuai Jenis Dan Jenjang Sekolah*. (<http://www.SMKN1Lmj.Sch.id>) Di Akses 17 April 2016

¹⁷Moch, Ikromi, *Pengembangan Manajemen Sistem Pendidikan, Tesis Universitas Islam Negeri (UIN) Malang*, 2005, hal. 54

Sistem pembelajaran *full day school* adalah salah satu inovasi baru dalam bidang pendidikan. Karena dalam sistem pembelajaran *full day school* yang lebih ditekankan adalah pembentukan akidah dan akhlak untuk menanamkan nilai-nilai yang positif. Agar semua dapat terakomodir, kurikulum dalam sistem pembelajaran *full day school* didesain untuk menjangkau masing-masing bagian dari perkembangan peserta didik.¹⁸

Konsep pengembangan dan inovasi sistem pembelajaran *full day school* adalah untuk mengembangkan kreatifitas yang mencakup integrasi dari kondisi tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Sistem pembelajaran *full day school* merupakan pengemasan dalam hal metode belajar yang berorientasi pada kualitas pendidikan berlangsung selama sehari penuh dengan penggunaan format game (permainan) yang menyenangkan dalam pembelajarannya.¹⁹

Hal ini diterapkan dalam sistem pembelajaran ini dengan tujuan agar proses kegiatan belajar mengajar berlangsung dalam suasana yang menyenangkan, karena dilandasi dengan permainan yang menarik sehingga motivasi belajar siswa akan meningkat, walaupun berlangsung selama sehari penuh. Permainan dalam pembelajaran adalah salah satu aktifitas yang digunakan untuk mendorong tercapainya tujuan instruksional.

Permainan jika dimanfaatkan secara bijaksana dapat menghilangkan keseriusan yang menghambat, menghilangkan stres dalam lingkungan belajar, serta meningkatkan motivasi belajar siswa. Akan tetapi permainan bukanlah tujuan, melainkan hanya sebuah sarana untuk mencapai tujuan yaitu meningkatkan kualitas pembelajaran. Terkadang permainan bisa menarik,

¹⁸Hanif Faizin, *Implementasi Full Day School...*, hal.19

¹⁹*Ibid.*, hal.20

menyenangkan dan sangat memikat namun tidak memberikan hasil yang maksimal pada pembelajaran, jika demikian maka hal itu harus segera ditinggalkan. Jika permainan dapat menghasilkan dan meningkatkan pembelajaran, maka hal tersebut sangat diperlukan bagi sebuah lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Oleh karena itu penggunaan permainan dalam pembelajaran perlu diperhatikan dengan cermat agar tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan. Terwujudnya kegembiraan serta suasana yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar bukan berarti menciptakan suasana gaduh melainkan hanya untuk membangkitkan semangat belajar siswa, sehingga tingkat pemahamannya akan menjadi lebih baik dari sebelumnya.

C. Tujuan *Full Day School*

Full dayschool memiliki berbagai alasan yang sudah dipertimbangkan dari segi edukasi siswa. Ada tiga alasan yang melandasilahirnya sistem pembelajaran full day school adalah sebagai berikut :²⁰

Pertama adalah mengurangi pengaruh negatif dari luar pada anak yang usianya masih sekolah dasar. Banyak masalah serius pada anak-anak karena terpengaruh dari lingkungan di luar sekolah dan rumah. Kebanyakan lingkungan dari luar tersebut membawa pengaruh yang negatif bagi anak-anak. Oleh karena itu, maka perlu diimplementasikan *full day school* guna meminimalkan pengaruh negatif pada anak, termasuk televisi dan media elektronik lainnya.

²⁰ Muhammad Roghibi, Full Day School And Integrated School dengan alamat Diakses <http://muhammadroghibi.blogspot.com> Full Day-school-and-integrated-school.html,

Kedua, dengan diimplementasikan sistem pembelajaran *full dayschool*, maka rentang waktu belajar di sekolah relatif lebih lama sehinggamemaksa siswa belajar mulai pagi hingga sore hari, sehingga waktubelajar di sekolah lebih efektif dan efisien. Dengan sistem pembelajaranfull day school ini, maka anak-anak tidak hanya diajarkan dengan ilmupengetahuan saja, akan tetapi mereka juga dididik dengan ilmu agama sehingga ada keseimbangan antara IPTEK dan IMTAQ sebagai bekalhidupnya kelak.

Ketiga, diimplementasikan sistem pembelajaran *full day school*,maka sangat membantu orang tua siswa terutama yang sibuk bekerja.Karena dengan sistem pembelajaran *full day school* ini, maka anak-anakharus belajar mulai pagi hingga sore hari, sehingga orang tua tidak lagidirepotkan dengan urusan mengasuh anak, mengawasi, dan lainsebagainya. Orang tua tidak akan merasa khawatir anaknya terkenapengaruh negatif, karena anaknya akan seharian berada di sekolah yangartinya sebagian besar waktunya dimanfaatkan untuk belajar.

Dengan semakin canggihnya perkembangan di dunia komunikasi,dunia seolah-olah sudah tanpa batas, sehingga pergaulan seorang siswaharus selalu diawasi. Dan hal tersebut mengakibatkan banyak problemyang bermunculan, seperti kenakalan anak yang bersifat kriminal ataumelanggar asusila. Hal tersebut akibat kurang terkontrolnya pergaulansiswa dari pihak sekolah maupun pihak keluarga.Karena kenakalan remaja saat ini semakin hari semakinmeningkat, hal ini dapat dilihat dari beberapa media masa dan korankoran yang didalamnya tidak jarang memuat tentang penyimpangan - penyimpangan yang dilakukan oleh kaum

pelajar, seperti adanya pergaulan bebas, minum-minuman keras, konsumsi obat-obatan terlarangan dan sebagainya.²¹

Untuk mengatasi hal tersebut *full day school* salah satu alternatif untuk mengatasi masalah tersebut, baik dalam hal prestasi maupun dalam hal moral. Karena dalam *full day school* yang diutamakan adalah pembentukan kepribadian untuk menanamkan nilai-nilai yang positif.

Full Day School menerapkan suatu konsep dasar “*Integrated Activity*” dan “*Integrated-Curriculum*”. Model ini yang membedakan dengan sekolah pada umumnya. Dalam *full day school* semua program dan kegiatan siswa di sekolah, baik belajar, bermain, beribadah dikemas dalam sebuah sistem pendidikan. Titik tekan pada *full day school* adalah siswa selalu berprestasi belajar dalam proses pembelajaran yang berkualitas yakni diharapkan akan terjadi perubahan positif dari setiap individu siswa sebagai hasil dari proses dan aktivitas dalam belajar. Adapun prestasi belajar yang dimaksud terletak pada tiga ranah, yaitu:²²

1. Prestasi yang bersifat kognitif. Adapun prestasi yang bersifat kognitif seperti kemampuan siswa dalam mengingat, memahami, menerapkan, mengamati, menganalisa, membuat analisa dan lain sebagainya.
2. Prestasi yang bersifat afektif. Siswa dapat dianggap memiliki prestasi yang bersifat afektif, jika ia sudah bisa bersikap untuk menghargai, serta dapat menerima dan menolak terhadap suatu pernyataan dan permasalahan yang sedang mereka hadapi.

²¹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 168.

²² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Terpadu* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 154-156.

3. Prestasi yang bersifat psikomotorik. Yang termasuk prestasi yang bersifat psikomotorik yaitu kecakapan eksperimen verbal dan nonverbal, keterampilan bertindak dan gerak.

D. Pelaksanaan *Full Day School*

Sekolah *full day* merupakan model sekolah umum yang memadukan sistem pengajaran Islam secara intensif yaitu dengan memberi tambahan waktu khusus untuk pendalaman keagamaan siswa. Biasanya jam tambahan tersebut dialokasikan pada jam setelah shalat dhuhur sampai shalat ashar, sehingga praktis sekolah model ini masuk pukul 07.00 WIB pulang pada pukul 15.00 WIB. Sedangkan pada sekolah-sekolah umum, anak biasanya sekolah sampai pukul 13.00 WIB.²³ Pada MI Nasruddin sebagai contoh, kegiatan pembelajaran dimulai pukul 07.00 diakhiri pukul 15.00, dimana pada pukul 12.00 sampai 15.00, kegiatan tambahan pelajaran dan mengaji dilaksanakan. Hal inipun tidak berlangsung satu minggu tetapi hanya 4 hari jam sekolah yaitu hari Senin sampai Kamis.

Lembaga pendidikan lebih leluasa mengatur jadwal mata pelajaran yang disesuaikan dengan bobot mata pelajaran serta ditambah dengan model-model pembelajarannya, sehingga yang paling utama dalam sistem pembelajaran *full day school* adalah pengaturan jadwal mata pelajaran sehingga lebih efektif. *Full day school* merupakan program yang seluruh aktivitas di sekolah (sekolah sepanjang hari). Sekolah yang menggunakan program ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pembentukan generasi yang memiliki akhlakul karimah dan karakter yang baik.

²³ Sismanto, Menakar Kapitalisasi ..., Diakses tanggal 15 April 2016 jam 22:05

Para pendidik akan tampil sebagai *uswatun hasanah* yang mendampingi anak-anak mencapai perkembangan optimalnya.

Dilaksanakannya program *full day school* pada hakekatnya tidak hanya upaya menambah waktu dan memperbanyak materi pelajaran saja. Namun lebih dari itu, terlaksananya program *full day school* yang pertama adalah untuk mengkondisikan siswa agar memiliki pembiasaan hidup yang baik. Kedua adalah menyeimbangkan materi-materi agama dengan materi umum sebagai bekal hidup di dunia dan di akhirat. Ketiga untuk pembentukan kejiwaan, mental dan moral anak. Maksudnya adalah memberikan keseimbangan antara kebutuhan rohani dan jasmani agar terbentuk kepribadian yang utuh.²⁴ Oleh karena itu program *full day school* dilengkapi dengan program rekreatif dalam pembelajaran agar tidak timbul kebosanan dalam belajar. Dilengkapi pula komunikasi yang baik dengan keluarga melalui buku penghubung. Keterlibatan orang tua secara utuh sangat diperlukan dalam membantu pendidikan dan memantau perilaku peserta didik saat berada di rumah atau luar sekolah.

Peran dan tanggung jawab seorang guru dalam proses pendidikan sangat berat. Apalagi dalam konteks pendidikan Islam, di mana semua aspek pendidikan Islam terkait dengan nilai-nilai. Kewajiban seorang guru tidak saja pada penguasaan materi pengetahuan saja, akan tetapi juga pada investasi nilai-nilai, moral dan spiritual yang diembannya untuk ditransformasikan ke arah pembentukan kepribadian anak didiknya.

Guru merupakan unsur dasar dalam pendidikan Islam yang sangat berpengaruh terhadap proses pendidikan. Seorang guru dituntut

²⁴ Hasil wawancara sekilas dengan M. Ibadurrohman, M.A selaku kepala sekolah, di MI Nasruddin Dampit, Malang.

untuk bagaimana membimbing, melatih, dan membiasakan anak didiknya berperilaku baik dan berakhlak mulia.²⁵ Hal lain yang tidak dapat dihindarkan adalah bahwa seorang guru yang profesional harus menunjukkan sikap dan perbuatan yang terpuji di depan peserta didiknya.

Baru baru ini Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Muhadjir Effendy mengatakan, Presiden Joko Widodo telah berpesan bahwa kondisi ideal pendidikan di Indonesia adalah ketika dua aspek pendidikan bagi siswa terpenuhi. Adapun dua aspek pendidikan itu ialah pendidikan karakter dan pengetahuan umum.

Pada jenjang sekolah dasar (SD), siswa mendapatkan pendidikan karakter sebanyak 80 persen dan pengetahuan umum sebanyak 20 persen. Sementara itu, pada jenjang sekolah menengah pertama (SMP), pendidikan karakter bagi siswa terpenuhi sebanyak 60 persen dan pengetahuan umum sebanyak 40 persen.

"Merujuk arahan Presiden Joko Widodo, kami akan memastikan bahwa memperkuat pendidikan karakter peserta didik menjadi rujukan dalam menentukan sistem belajar mengajar di sekolah," kata Muhadjir, dalam keterangan tertulis. "

Kemudian, guna memenuhi pendidikan karakter di sekolah itu, Kemendikbud akan mengkaji penerapan sistem belajar mengajar dengan *full day school*. Namun, *full day school* ini bukan berarti para siswa belajar selama sehari penuh di sekolah. Program ini memastikan siswa dapat mengikuti kegiatan-kegiatan penanaman pendidikan karakter, misalnya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Muhadjir mengatakan, lingkungan sekolah harus memiliki suasana yang menyenangkan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menerapkan

²⁵ Mochtar Bukhari, Pendidikan dalam Pembangunan, (Jakarta : IKIP Muhammadiyah Jakarta Press, 1985), hal. 24.

pembelajaran formal sampai dengan setengah hari, selanjutnya dapat diisi dengan kegiatan ekstrakurikuler.

"Usai belajar setengah hari, hendaknya para peserta didik (siswa) tidak langsung pulang ke rumah, tetapi dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang menyenangkan dan membentuk karakter, kepribadian, serta mengembangkan potensi mereka," kata Muhadjir.

Dengan demikian, kata Muhadjir, para siswa dapat terhindar dari pengaruh-pengaruh negatif dan kegiatan kontraproduktif, seperti penyalahgunaan narkoba, tawuran, dan sebagainya. Ia mengatakan, saat ini sistem belajar tersebut masih dalam pengkajian lebih mendalam, termasuk perihal kondisi sosial dan geografis mana saja yang memungkinkan sistem belajar tersebut diterapkan.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Muhadjir Effendy menggagas sistem "*full day school*" untuk pendidikan dasar (SD dan SMP), baik negeri maupun swasta. Alasannya agar anak tidak sendiri ketika orangtua mereka masih bekerja.

"Dengan sistem *full day school* ini secara perlahan anak didik akan terbangun karakternya dan tidak menjadi liar di luar sekolah ketika orangtua mereka masih belum pulang dari kerja," kata Mendikbud di Universitas Muhammadiyah Malang (UMM), Minggu (7/8/2016).

Menurut dia, kalau anak-anak tetap berada di sekolah, mereka bisa menyelesaikan tugas-tugas sekolah sampai dijemput orangtuanya seusai jam kerja. Selain itu, anak-anak bisa pulang bersama-sama orangtua mereka sehingga ketika berada di rumah mereka tetap dalam pengawasan, khususnya oleh orangtua.

Untuk aktivitas lain misalnya mengaji bagi yang beragama Islam, menurut Mendikbud, pihak sekolah bisa memanggil guru mengaji atau ustaz dengan latar belakang dan rekam jejak yang sudah diketahui. Jika mengaji di luar, mereka dikhawatirkan akan diajari hal-hal yang menyimpang.

Menyinggung penerapan *full day school* dalam pendidikan dasar tersebut, mantan Rektor UMM itu mengatakan bahwa hal itu saat ini masih terus disosialisasikan di sekolah-sekolah, mulai di pusat hingga di daerah. Sementara itu, ketika berbicara di hadapan ratusan kader Muhammadiyah Kota Malang, Muhadjir mengatakan, dirinya akan berupaya merestorasi pendidikan dasar dan menengah (SD-SMP), termasuk pendidikan karakter bagi anak didik. Selain itu, ia juga akan membenahi kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan profesionalisme para pendidik.

Menyinggung pendidikan di jenjang SMA dan SMK, Muhadjir mengatakan akan mencari formulasi yang tepat karena tidak semua lulusan SMA melanjutkan tahap pendidikan ke perguruan tinggi, alih-alih memilih untuk bekerja. Namun, karena tidak memiliki keterampilan dan keahlian, mereka akhirnya tidak bisa apa-apa di dunia kerja.

Walau demikian, lulusan SMK pun tidak semuanya langsung bekerja. Ada yang tetap melanjutkan tahap pendidikan ke perguruan tinggi. Meski mereka memiliki keterampilan sesuai minat yang diambil di SMK, jika kualitasnya tidak ditingkatkan dan memiliki keahlian yang memadai, mereka akan tergusur oleh tenaga kerja asing yang memiliki sertifikasi internasional.²⁶

Full day school yang saat ini menjadi perbincangan hangat dan kontroversi. Bersekolah sehari penuh ini rencananya akan diterapkan di sekolah tingkat dasar dan menengah baik di sekolah negeri maupun swasta. Alasan Pak Menteri diberlakukannya kebijakan ini agar anak tidak sendiri ketika orang tua mereka masih bekerja. Dengan sistem *full day school* ini, secara perlahan anak

²⁶<http://nasional.kompas.com/read/2016/08/09/08530471/.full.day.school.tak.berarti.belajar.seharian.di.sekolah.ini.penjelasan.mendikbud>. Diakses tgl 10 Agustus 2016.

didik akan terbangun karakternya dan tidak menjadi liar di luar sekolah, ketika orang tua mereka masih belum pulang dari kerja. Menurut dia, kalau anak-anak tetap berada di sekolah, mereka bisa menyelesaikan tugas-tugas sekolah sampai dijemput orang tuanya se usai jam kerja. Selain itu, anak-anak bisa pulang bersama-sama orang tua mereka sehingga ketika berada di rumah mereka tetap dalam pengawasan, khususnya oleh orang tua.

Walaupun tujuan program ini sangat bagus, namun banyak pihak yang menentang. Khususnya sejumlah orang tua yang khawatir dengan kebijakan ini. Para orang tua ini bahkan membuat petisi online menolak kebijakan tersebut. Mereka merasa bahwa bersekolah sehari penuh akan membuat anak menjadi stres dan akan menghalangi sosialisasi mereka di luar sekolah. Yang menolak dari kalangan artis pun tidak sedikit, salah satunya adalah Dedi Corbuzier. Bahkan dari salah satu koran online, Dedi menyatakan orang yang punya ide *full day school* ini stres. Lebih lanjut, Dedi berpendapat bahwa sekolah seharian akan membuat anak bodoh jika harus seharian di sekolah belajar.

Walaupun banyak menuai kritikan dari berbagai kalangan, menurut saya *full day school* ini baik dengan beberapa pertimbangan. Pertama, Bersekolah sehari penuh baik asal konsepnya menarik, bukan belajar melulu. Misalnya ditambah dengan ekstra kurikuler yang menarik bakat siswa seperti cooking, olahraga, dan seni.

Selain itu, beliau menambahkan agar ada kelas untuk belajar jualan sejak dini bagi siswa di *full day school* ini supaya bisa belajar berwirausaha sejak dini. Kedua, Sekolah harus mempersiapkan fasilitas yang mendukung untuk anak

selama di sekolah, seperti toilet dan kantin yang bersih, taman yang asri, perpustakaan dengan konsep rekreasi.

Dan jika bisa ada panggung ekspresi untuk siswa membaca puisi, berceramah, dan beradu acting sehingga siswa bisa betah dan nyaman di sekolah. Ketiga, Perlu peningkatan kompetensi guru. Ini penting karena guru yang akan menjalankan semua program-program kreatif yang akan dijalankan di sekolah. Jika gurunya kurang kreatif, *full day school* akan sangat membosankan karena lingkungan akan tersetting dengan kaku di tangan-tangan guru yang kurang eksplorasi.

Terakhir, pembangunan karakter siswa harus menjadi fokus pada program ini, mengingat waktu yang cukup panjang di sekolah akan membangun sosialisasi antara siswa. Di sini perlunya membangun kesadaran saling menghargai dan menyayangi antara siswa, bukan justru akan menjadi celah bagi sekolah terjadinya bullying yang selama ini terjadi.

Akhirnya, para orang tua tidak perlu khawatir dengan wacana program ini. Justru patut berbahagia jika konsep *full day school* ini bisa dijalankan sama dengan sekolah swasta yang sudah lama menjalankan program ini seperti Al-Azhar, Athira, Al Fityan, dan lain-lain. Para orang tua rela membayar mahal hanya untuk menyekolahkan anak mereka di sana. Semoga tanpa tambahan biaya, pemerintah bisa sukses menjalankan program ini.²⁷

²⁷<http://fajaronline.com/2016/08/12/full-day-school-baik-asal/>. Diakses tgl 10 Agustus 2016.

E. Kelebihan dan Kelemahan *Full Day School*

Setiap sistem pembelajaran tentu memiliki kelebihan (faktor penunjang) dan kelemahan (faktor penghambat) dalam penerapannya, tak terkecuali sistem *full day school*. Adapun faktor penunjang dari pelaksanaan sistem ini adalah setiap sekolah memiliki tujuan yang ingin dicapai, tentunya pada tingkat kelembagaan. Untuk menuju kearah tersebut, diperlukan berbagai kelengkapan dalam berbagai bentuk dan jenisnya. Salah satunya adalah sistem yang akan digunakan di dalam sebuah lembaga tersebut.

Diantara faktor-faktor pendukung itu diantaranya adalah kurikulum. Pada dasarnya kurikulum merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Kesuksesan suatu pendidikan dapat dilihat dari kurikulum yang digunakan oleh sekolah. Faktor pendukung berikutnya adalah manajemen pendidikan. Manajemen sangat penting dalam suatu organisasi. Tanpa manajemen yang baik, maka sesuatu yang akan kita gapai tidak akan pernah tercapai dengan baik karena kelembagaan akan berjalan dengan baik, jika dikelola dengan baik.²⁸

Faktor pendukung yang ketiga adalah sarana dan prasarana. Sarana pembelajaran merupakan sesuatu yang secara tidak langsung berhubungan dengan proses belajar setiap hari tetapi mempengaruhi kondisi belajar. Prasarana sangat berkaitan dengan materi yang dibahas dan alat yang digunakan. Sekolah yang menerapkan *full day school*, diharapkan mampu memenuhi sarana penunjang kegiatan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa.²⁹

Faktor pendukung yang terakhir dan yang paling penting dalam pendidikan dalam SDM. Dalam penerapan *full day school*, guru dituntut untuk

²⁸*Ibid*,h. 233

²⁹ *Ibid*.,234

selalu memperkaya pengetahuan dan keterampilan serta harus memperkaya diri dengan metode-metode pembelajaran yang sekiranya tidak membuat siswa bosan karena *full day school* adalah sekolah yang menuntut siswanya seharian penuh berada di sekolah.

Faktor lain yang signifikan untuk diperhatikan adalah masalah pendanaan. Dana memainkan peran dalam pendidikan. Keuangan merupakan masalah yang cukup mendasar di sekolah karena dana secara tidak langsung mempengaruhi kualitas sekolah terutama yang berkaitan dengan sarana dan prasarana serta sumber belajar yang lain.³⁰

Faktor penghambat merupakan hal yang niscaya dalam proses pendidikan, tidak terkecuali pada penerapan *full day school*. Faktor yang menghambat penerapan sistem *full day school* diantaranya :

Pertama, keterbatasan sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana merupakan bagian dari pendidikan yang vital untuk menunjang keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu perlu adanya pengelolaan sarana dan prasarana yang baik untuk dapat mewujudkan keberhasilan pendidikan. Banyak hambatan yang dihadapi sekolah dalam meningkatkan mutunya karena keterbatasan sarana dan prasarananya. Keterbatasan sarana dan prasarana dapat menghambat kemajuan sekolah.³¹

Kedua, guru yang tidak profesional. Guru merupakan bagian penting dalam proses belajar mengajar. Keberlangsungan kegiatan belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh profesionalitas guru. Akan tetapi pada kenyataannya guru menghadapi dua yang dapat menurunkan profesionalitas guru. Pertama,

³⁰ *Ibid.*, 237.

³¹ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1985), 66

berkaitan dengan faktor dari dalam diri guru, meliputi pengetahuan, keterampilan, disiplin, upaya pribadi, dan kerukunan kerja. Beberapa guru bahkan memiliki SDA yang rendah sehingga belum bisa memberikan pemahaman materi kepada peserta didik dengan baik. Akibatnya banyak siswa yang memiliki pemahaman yang dangkal terhadap materi pelajaran. Kedua berkaitan dengan faktor dari luar yaitu berkaitan dengan pekerjaan, meliputi manajemen dan cara kerja yang baik, penghematan biaya dan ketepatan waktu. Kedua faktor tersebut dapat menjadi hambatan bagi pengembangan sekolah.³²

Setiap sistem tidak mungkin ada yang sempurna, tentu memiliki keunggulan dan kekurangan termasuk sistem *full day school*. Diantara keunggulan sistem ini adalah:³³

- a. Anak akan mendapatkan metode pembelajaran yang bervariasi dan lain daripada sekolah dengan program reguler.
- b. Orang tua tidak akan takut anak akan terkena pengaruh negatif karena untuk masuk ke sekolah tersebut biasanya dilakukan tes (segala macam tes) untuk menyaring anak-anak dengan kriteria khusus (IQ yang memadai, kepribadian yang baik dan motivasi belajar yang tinggi)
- c. Sistem *full day school* memiliki kuantitas waktu yang lebih panjang daripada sekolah biasa.
- d. Guru dituntut lebih aktif dalam mengolah suasana belajar agar siswa tidak cepat bosan.

³² E.Mulyasa, *Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung, PT. Ramaja Rosdakarya, 2003), 125.

³³ <http://penatintamerah.blogspot.com/2013/01/pendidikan-berbasis-full-day-school.html>, diakses pada tanggal 01 Mei 2016

- e. Meningkatkan gengsi orang tua yang memiliki orientasi terhadap hal-hal yang sifatnya prestisius.
- f. Orang tua akan mempercayakan penuh anaknya ada sekolah saat ia berangkat ke kantor hingga ia pulang dari kantor

Sedangkan kelemahan dari sistem ini adalah:

- a. Siswa akan cepat bosan dengan lingkungan sekolah
- b. Lebih cepat stress
- c. Mengurangi bersosialisasi dengan tetangga dan keluarga
- d. Kurangnya waktu bermain
- e. Anak-anak akan banyak kehilangan waktu dirumah dan belajar tentang hidup bersama keluarganya.

Kelebihan dan kelemahan diatas adalah data yang telah ditulis oleh beberapa peneliti terdahulu terkait pelaksanaan *full day*. Dalam tesis yang saya tulis ini, saya akan membahas tentang dampak negatif dan dampak positif lainnya dari *full day* ini terutama di daerah pelosok (kabupaten Malang selatan) yang baru melaksanakan sistem *full day*. Dibandingkan di kota yang lebih dulu melaksanakan sistem Full Day ini.

F. Kinerja Guru *Full Day*

Setiap individu yang diberi tugas atau kepercayaan untuk bekerja pada suatu organisasi tertentu diharapkan mampu menunjukkan kinerja yang memuaskan dan memberikan kontribusi yang maksimal terhadap pencapaian tujuan organisasi tersebut.

Kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok orang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya serta kemampuan untuk mencapai tujuan dan standar yang telah ditetapkan.³⁴ Sedangkan ahli lain berpendapat bahwa kinerja merupakan hasil dari fungsi pekerjaan atau kegiatan tertentu yang di dalamnya terdiri dari tiga aspek yaitu: Kejelasan tugas atau pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya; Kejelasan hasil yang diharapkan dari suatu pekerjaan atau fungsi; Kejelasan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan agar hasil yang diharapkan dapat terwujud.³⁵

Istilah kinerja atau *achievement* merupakan terjemahan dari bahasa Inggris "*performence*" yang diartikan prestasi kerja, pelaksanaan kerja, hasil kerja dan penampilan kerja.³⁶ Sedangkan menurut Snell yang dimaksud dengan kinerja adalah merupakan kulminasi dari tiga elemen yang saling berkaitan, yaitu keterampilan, upayadan sifat eksternal. Tingkat keterampilan merupakan bahan mentah yang dibawaseseorang ke tempat di mana ia bekerja. Seperti pengetahuan, kemampuan, kecakapaninterpersonal serta kecakapan-kecakapan teknis. Tingkat upaya digambarkan sebagaimotivasi yang diperlihatkan oleh seseorang untuk menyelesaikan pekerjaannya.Sedangkan sifat eksternal adalah tingkat sejauh mana kondisi eksternal dapatmendukung kinerja seseorang.³⁷

Dari beberapa penjelasan tentang pengertian kinerja di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Kinerja dikatakan baik dan

³⁴Sulistyorini, 2001. Hubungan antara Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dan Iklim Organisasi dengan Kinerja Guru. Ilmu Pendidikan: 28 (1) 62-70.

³⁵Tempe, A. Dale., 2002. *Kinerja*. Jakarta : PT. Gramedia Asri Media.h.34

³⁶Mitchell, T. R. *People In Organizational Understanding The Behavior*, tejemah Sedarmayanti, (Kogakhusa, McGraw-Hill: 1978)

³⁷Wexley dan Yukl, *Perilaku Organisasi dan Psikologi Personal*, (Jakarta, PT. Bina Aksara: 1992), h.112

memuaskan apabila tujuan yang dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

1. Indikator-Indikator Kinerja Guru

Kinerja merefleksikan kesuksesan suatu organisasi, maka dipandang penting untuk mengukur karakteristik tenaga kerjanya. Kinerja guru merupakan kulminasi dari tiga elemen yang saling berkaitan yakni keterampilan, upaya sifat keadaan dan kondisi eksternal.³⁸ Tingkat keterampilan merupakan bahan mentah yang dibawa seseorang ke tempat kerja seperti pengalaman, kemampuan, kecakapan-kecakapan antar pribadi serta kecakapan tehknik. Upaya tersebut diungkap sebagai motivasi yang diperlihatkan karyawan untuk menyelesaikan tugas pekerjaannya. Sedangkan kondisi eksternal adalah tingkat sejauh mana kondisi eksternal mendukung produktivitas kerja.

Kinerja seseorang dapat ditingkatkan bila ada kesesuaian antara pekerjaan dengan keahliannya, begitu pula halnya dengan penempatan guru pada bidang tugasnya. Menempatkan guru sesuai dengan keahliannya secara mutlak harus dilakukan. Bila guru diberikan tugas tidak sesuai dengan keahliannya akan berakibat menurunnya cara kerja dan hasil pekerjaan mereka, juga akan menimbulkan rasa tidak puas pada diri mereka. Rasa kecewa akan menghambat perkembangan moral kerja guru.

Kinerja dipengaruhi juga oleh kepuasan kerja yaitu perasaan individu terhadap pekerjaan yang memberikan kepuasan bathin kepada seseorang sehingga pekerjaan itu disenangi dan digeluti dengan baik. Untuk mengetahui keberhasilan

³⁸ Ibid, h.78

kinerja perlu dilakukan evaluasi atau penilaian kinerja dengan berpedoman pada parameter dan indikator yang ditetapkan yang diukur secara efektif dan efisien.

Kinerja guru sangat penting untuk diperhatikan dan dievaluasi karena guru mengemban tugas profesional artinya tugas-tugas hanya dapat dikerjakan dengan kompetensi khusus yang diperoleh melalui program pendidikan. Guru memiliki tanggung jawab yang secara garis besar dapat dikelompokkan yaitu: (1). Guru sebagai pengajar, (2). Guru sebagai pembimbing dan (3). Guru sebagai administrator kelas.³⁹

Dari uraian diatas dapat disimpulkan indikator kinerja guru antara lain :

- a. Kemampuan membuat perencanaan dan persiapan mengajar.
- b. Penguasaan materi yang akan diajarkan kepada siswa
- c. Penguasaan metode dan strategi mengajar
- d. Pemberian tugas-tugas kepada siswa
- e. Kemampuan mengelola kelas

2. Faktor – faktor yang mempengaruhi kinerja guru

Guru merupakan ujung tombak keberhasilan pendidikan dan dianggap sebagai orang yang berperan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan yang merupakan percerminan mutu pendidikan. Keberadaan guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya tidak lepas dari pengaruh faktor internal maupun faktor eksternal yang membawa dampak pada perubahan kinerja guru. Beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja guru yang dapat diungkap tersebut antara lain :

- a. Kepribadian dan dedikasi

³⁹Danim S., 2002. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia. H.87

Setiap guru memiliki pribadi masing-masing sesuai ciri-ciri pribadi yang mereka miliki. Ciri-ciri inilah yang membedakan seorang guru dari guru lainnya. Kepribadian sebenarnya adalah suatu masalah abstrak, yang hanya dapat dilihat dari penampilan, tindakan, ucapan, cara berpakaian dan dalam menghadapi setiap persoalan. Kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi.⁴⁰

Aspek-aspek tersebut merupakan potensi kepribadian sebagai syarat mutlak yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan profesinya. Terutama guru *full day school*, karena tanpa aspek tersebut sangat tidak mungkin guru dapat melaksanakan tugas sesuai dengan harapan. Kepribadian dan dedikasi yang tinggi dapat meningkatkan kesadaran akan pekerjaan dan mampu menunjukkan kinerja yang memuaskan seseorang atau kelompok dalam suatu organisasi.

Guru yang memiliki kepribadian yang baik dapat membangkitkan kemauan untuk giat memajukan profesinya dan meningkatkan dedikasi dalam melakukan pekerjaan mendidik sehingga dapat dikatakan guru tersebut memiliki akuntabilitas yang baik dengan kata lain perilaku akuntabilitas meminta agar pekerjaan itu berakhir dengan hasil baik yang dapat memuaskan atasan yang memberi tugas itu dan pihak-pihak lain yang berkepentingan atau segala pekerjaan yang dilaksanakan baik secara kualitatif maupun kuantitatif sesuai dengan standar yang ditetapkan dan tidak asal-asalan.

b. Pengembangan Profesi

Profesi guru kian hari menjadi perhatian seiring dengan perubahan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang menuntut kesiapan agar tidak ketinggalan.

⁴⁰Ibid. h.90

Menurut Pidarta (1999) bahwa Profesi ialah suatu jabatan atau pekerjaan biasa seperti halnya dengan pekerjaan-pekerjaan lain. Tetapi pekerjaan itu harus diterapkan kepada masyarakat untuk kepentingan masyarakat umum, bukan untuk kepentingan individual, kelompok, atau golongan tertentu. Dalam melaksanakan pekerjaan itu harus memenuhi norma-norma itu. Orang yang melakukan pekerjaan profesi itu harus ahli, orang yang sudah memiliki daya pikir, ilmu dan keterampilan yang tinggi. Disamping itu ia juga dituntut dapat mempertanggung jawabkan segala tindakan dan hasil karyanya yang menyangkut profesi itu.

Lebih lanjut Pidarta mengemukakan ciri-ciri profesi sebagai berikut :⁴¹

- (1). Pilihan jabatan itu didasari oleh motivasi yang kuat dan merupakan panggilan hidup orang bersangkutan, (2). Telah memiliki ilmu, pengetahuan, dan keterampilan khusus, yang bersifat dinamis dan berkembang terus. (3). Ilmu pengetahuan, dan keterampilan khusus tersebut di atas diperoleh melalui studi dalam jangka waktu lama di perguruan tinggi. (4). Punya otonomi dalam bertindak ketika melayani klien, (5). Mengabdikan kepada masyarakat atau berorientasi kepada layanan sosial, bukan untuk mendapatkan keuntungan finansial. (6). Tidak mengadvertisikan keahlian-nya untuk mendapatkan klien. (7). Menjadi anggota profesi. (8). Organisasi profesi tersebut menentukan persyaratan penerimaan para anggota, membina profesi anggota, mengawasi perilaku anggota, memberikan sanksi, dan memperjuangkan kesejahteraan anggota.

⁴¹Pidarta, 2007. *Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. Jakarta: PT. Bina Rineka Cipta. H.75

c. Kemampuan Mengajar

Untuk melaksanakan tugas-tugas dengan baik, guru memerlukan kemampuan. Guru harus memiliki kemampuan merencanakan pengajaran, menuliskan tujuan pengajaran, menyajikan bahan pelajaran, memberikan pertanyaan kepada siswa, mengajarkan konsep, berkomunikasi dengan siswa, mengamati kelas, dan mengevaluasi hasil belajar.⁴²

Kompetensi guru adalah kemampuan atau kesanggupan guru dalam mengelola pembelajaran. Titik tekannya adalah kemampuan guru dalam pembelajaran bukanlah apa yang harus dipelajari (*learning what to be learnt*), guru dituntut mampu menciptakan dan menggunakan keadaan positif untuk membawa mereka ke dalam pembelajaran agar anak dapat mengembangkan kompetensinya.⁴³

Guru harus mampu menafsirkan dan mengembangkan isi kurikulum yang digunakan selama ini pada suatu jenjang pendidikan yang diberlakukan sama walaupun latar belakang sosial, ekonomi dan budaya yang berbeda-beda.⁴⁴ Kemampuan guru dalam mengajar dituntut selalu meningkat selaras dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi agar kegiatan interaksi belajar-mengajar semakin hidup. Upaya untuk peningkatan kemampuan guru secara individu telah banyak dilakukan oleh guru yang bersangkutan dengan cara melanjutkan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi seperti S-1 bahkan S-2 dan S-3.

⁴²Zahera Sy, 2007. *Hubungan konsep diri dan kepuasan kerja dengan sikap guru dalam proses belajar mengajar*, Ilmu Pendidikan, jilid 4 Nomor 3 hal. 183-194.

⁴³ Rusmini, 2003. *Kompetensi Guru Menyongsong Kurikulum Berbasis Kompetensi*, [http://www.Indomedia.com/bpost/042003/22 Opini.h.30](http://www.Indomedia.com/bpost/042003/22%20Opini.h.30)

⁴⁴Nasanius, Y. 2008. *Kemerosotan Pendidikan Kita: Guru dan Siswa Yang Berperan Besar, Bukan Kurikulum*. Suara Pembaharuan. (Online), <http://www.suarapembaruan.com/News/081998/08Opini>

d. Antar Hubungan dan Komunikasi

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia, manusia dapat saling berhubungan satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari di rumah tangga, di tempat kerja, di pasar, dalam masyarakat atau dimana saja manusia berada. Tidak ada manusia yang tidak akan terlibat komunikasi.

Pentingnya komunikasi bagi organisasi tidak dapat dipungkiri, adanya komunikasi yang baik suatu organisasi dapat berjalan dengan lancar dan berhasil dan begitu pula sebaliknya. Misalnya Kepala Sekolah tidak menginformasikan kepada guru-guru mengenai kapan sekolah dimulai sesudah libur maka besar kemungkinan guru tidak akan datang mengajar. Contoh di atas menandakan betapa pentingnya komunikasi.⁴⁵

Komunikasi digunakan untuk memahami dan menukarkan pesan verbal maupun non verbal antara pengirim informasi dengan penerima informasi untuk mengubah tingkah laku. Hubungan dan komunikasi yang dikembangkan guru terutama dalam proses pembelajaran dan pada situasi interaksi lain di sekolah memberi peluang terciptanya situasi yang kondusif untuk dapat memperlancar pelaksanaan tugas, segala persoalan yang dihadapi guru baik dalam pelaksanaan tugas utama maupun tugas tambahan dapat diselesaikan melalui penyelesaian secara bersama dengan rekan guru yang lain, tanpa hubungan dan komunikasi yang baik di dalam lingkungan sekolah apapun bentuk pekerjaan yang kita lakukan tetap akan mengalami hambatan dan kurang lancar.

e. Hubungan dengan Masyarakat

⁴⁵Muhammad, A. 2001. *Komunikasi Organisasi*. Ed. 1, Cet.4 Jakarta: Bumi Aksara.

Sekolah merupakan lembaga sosial yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat lingkungannya, sebaliknya masyarakat pun tidak dapat dipisahkan dari sekolah sebab keduanya memiliki kepentingan, sekolah merupakan lembaga formal yang disertai mandat untuk mendidik, melatih, dan membimbing generasi muda bagi peranannya di masa depan, sementara masyarakat merupakan pengguna jasa pendidikan itu.

Menurut bahwa suatu sekolah tidak dibenarkan mengisolasi diri dari masyarakat. Sekolah tidak boleh merupakan masyarakat tersendiri yang tertutup terhadap masyarakat sekitar, ia tidak boleh melaksanakan idenya sendiri dengan tidak mau tahu akan aspirasi-aspirasi masyarakat. Masyarakat menginginkan sekolah itu berdiri di daerahnya untuk meningkatkan perkembangan putra-putra mereka. Sekolah merupakan sistem terbuka terhadap lingkungannya termasuk masyarakat pendukungnya. Sebagai sistem terbuka sudah jelas ia tidak dapat mengisolasi diri sebab bila hal ini ia lakukan berarti ia menuju ke ambang kematian.⁴⁶

f. Kedisiplinan

Disiplin adalah ketaatan dan ketepatan pada suatu aturan yang dilakukan secara sadar tanpa adanya dorongan atau paksaan pihak lain atau suatu keadaan di mana sesuatu itu berada dalam tertib, teratur dan semestinya serta tiada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung.

Kedisiplinan sangat perlu dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing siswa. Kemampuan guru dalam memahami aturan dan melaksanakan aturan yang tepat, baik dalam hubungan

⁴⁶*Ibid*, h.78

dengan personalia lain di sekolah maupun dalam proses belajar mengajar di kelas sangat membantu upaya membelajarkan siswa ke arah yang lebih baik.

g. Kesejahteraan

Faktor kesejahteraan menjadi salah satu yang berpengaruh terhadap kinerja guru di dalam meningkatkan kualitasnya sebab semakin sejahteranya seseorang makin tinggi kemungkinan untuk meningkatkan kerjanya. Terpenuhiya berbagai macam kebutuhan manusia, akan menimbulkan kepuasan dalam melaksanakan apapun tugasnya.⁴⁷

h. Iklim Kerja

Sekolah merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai unsur yang membentuk satu kesatuan yang utuh. Di dalam sekolah terdapat berbagai macam sistem sosial yang berkembang dari sekelompok manusia yang saling berinteraksi menurut pola dan tujuan tertentu yang saling mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungannya sehingga membentuk perilaku dari hasil hubungan individu dengan individu maupun dengan lingkungannya. Iklim mempengaruhi kinerja guru. Iklim sebagai pengaruh subyektif yang dapat dirasakan dari sistem formal, gaya informal pemimpin dan faktor-faktor lingkungan penting lainnya, yang menyangkut sikap/keyakinan dan kemampuan memotivasi orang-orang yang bekerja pada organisasi tersebut.⁴⁸

Dari berbagai faktor yang mempengaruhi kinerja guru diatas, maka guru harus memiliki setidaknya berbagai faktor di atas terutama guru *full day*

⁴⁷Mulyasa, 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. h.65

⁴⁸Uzer usman, Moh. 2002. *Menjadi Guru yang Profesional*. Edisi kedua. Bandung: Remadja Rosdakarya.h. 54

school. Seorang guru *full day school* setidaknya harus memiliki berbagai metode pembelajaran yang bervariasi agar siswa tidak mengalami kejenuhan dan stress karena waktu belajar mereka yang cukup lama di sekolah. Jika guru tersebut mempunyai kinerja yang baik dan mempunyai teknik pembelajaran yang baik pula, maka kegiatan dan program *full day scholl* juga akan mendapatkan hasil yang maksimal.

G. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi

Motivasi merupakan faktor penggerak maupun dorongan yang dapat memicu timbulnya rasa semangat dan juga mampu merubah tingkah laku manusia atau individu untuk menuju pada hal yang lebih baik untuk dirinya sendiri.

Sardiman menjelaskan motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasamenang dan semangat untuk belajar. Banyak peserta didik yang tidak berkembang dalam belajar karena kurangnya motivasi yang dapat mendorong semangat peserta didik dalam belajar. Martinis juga berpendapat bahwa motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah ketrampilan, pengalaman.

Agus Suprijono menjelaskan motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama.

Pendapat lain dikemukakan oleh Mc.Donald dalam Sardiman mengartikan motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Hamzah menjelaskan istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.

Oemar Hamalik menjelaskan motivasi dapat berupa dorongan-dorongan dasar atau internal dan intensif diluar individu atau hadiah. Motivasi adalah proses membangkitkan, mempertahankan, dan mengontrol minat-minat. Pendapat lain mengenai motivasi juga dikemukakan oleh Dimiyati dan Mudjiono yang mengatakan bahwa motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar.

Berdasarkan pengertian mengenai motivasi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu dorongan yang dimiliki seseorang untuk melakukan sesuatu, dan juga sebagai pemberi arah dalam tingkah lakunya, salah satunya dorongan seseorang untuk belajar.

2. Jenis - Jenis Motivasi

Motivasi dapat dibedakan berdasarkan jenis-jenisnya. Ada jenis motivasi yang terjadi karena keinginan seseorang yang ingin mendapatkan sesuatu. Jenis motivasi lain yaitu motivasi yang terjadi karena seseorang tersebut ingin mengejar target yang telah ditentukan agar berhasil sesuai dengan apa yang diharapkan. Biggs dan Telfer dalam Sugihartono, dkk menjelaskan jenis-

jenis motivasi belajar dapat dibedakan menjadi empat macam, antara lain: (1) Motivasi instrumental; (2) Motivasi sosial, peserta didik belajar untuk penyelenggaraan tugas; (3) Motivasi berprestasi; (4) Motivasi intrinsik.

Motivasi Instrumental merupakan dorongan yang membuat peserta didik belajar karena ingin mendapatkan hadiah. Motivasi sosial menjadikan peserta didik lebih terlibat dalam tugas. Peserta didik belajar untuk meraih keberhasilan yang telah ditentukan, karena peserta didik memiliki motivasi berprestasi, dan peserta didik memiliki rasa ingin belajar dengan keinginannya sendiri karena mendapatkan dorongan dari motivasi intrinsik. Ngali Purwanto menyebutkan bahwa motivasi mengandung tiga komponen pokok : “(1) Menggerakkan; (2) Motivasi juga mengarahkan atau menyalurkan tingkah laku; (3) Menopang dan menjaga tingkah laku”.

Berdasarkan komponen diatas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki beberapa jenis dan juga mengandung komponen, antara lain menggerakkan, mengarahkan, dan menopang atau menjaga tingkah laku. Pada dasarnya motivasi itu dapat muncul dari diri sendiri maupun dari orang lain, sehingga para siswa mampu meningkatkan motivasi belajarnya bisa karena dirinya sendiri maupun dari orang lain.

3. Indikator Orang Termotivasi

Orang termotivasi dapat dilihat dari ciri-ciri yang ada pada diri orang tersebut. Ciri-ciri orang termotivasi antara lain tidak mudah putus asa dalam menyelesaikan suatu pekerjaan, selalu merasa ingin membuat prestasinya semakin meningkat. Sardiman mengemukakan motivasi yang ada pada setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Tekun menghadapi tugas
- b. Ulet menghadapi kesulitan
- c. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah
- d. Lebih senang bekerja mandiri
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal”.

Nana Sudjana berpendapat motivasi siswa dapat dilihat dari beberapa hal, antara lain :

- a. Minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran
- b. Semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya
- c. Tanggungjawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya
- d. Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru
- e. Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan”.

H. Djali menyebutkan bahwa individu yang memiliki motivasi yang tinggi memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a) Menyukai situasi atau tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi
- b) Memilih tujuan yang realistis
- c) Mencari situasi atau pekerjaan dimana ia memperoleh umpan balik dengan segera dan nyata untuk menentukan baik atau tidaknya hasil atau pekerjaannya
- d) Senang berkerja sendiri dan bersaing untuk mengungguli orang lain;

- e) Mampu menggunakan pemuasan keinginannya demi masa depan yang lebih baik
- f) Tidak tergugah untuk sekedar mendapatkan uang, status atau keunggulannya tetapi lambang prestasilah yang dicarinya”.

Hamzah B.Uno mengemukakan bahwa ciri-ciri atau indikator motivasi antara lain :

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam kegiatan belajar
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif”.

Berdasarkan ciri-ciri diatas maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki ciri-ciri termotivasi adalah siswa yang ulet dalam menyelesaikan tugas, siswa tekun, menunjukkan minat, selalu memperhatikan, semangat dan adanya hasrat untuk berhasil.

4. Fungsi Motivasi

Motivasi memiliki fungsi bagi seseorang, karena motivasi dapat menjadikan seseorang mengalami perubahan kearah yang lebih baik. Motivasi juga dapat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Sardima menjelaskan motivasi akan mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, karena motivasi memiliki fungsi seperti:

- a) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan
- b) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya;
- c) Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat lagi bagi tujuan tersebut.”

Oemar Hamalik menjelaskan fungsi motivasi antara lain : mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Perbuatanbelajar akan terjadi apabila seseorang tersebut memiliki motivasi,sebagai pengarah, artinya dapat menjadi jalan agar mampu menujuarah yang ingin dicapai, sebagai penggerak, berfungsi sebagai mesinbagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat ataulambatnya suatu pekerjaan.

5. Motivasi dalam Perspektif Islam

Dalam al-Qur'an dan al-Hadits, dapat dijumpai berbagai ungkapan yang menunjukkan dorongan kepada setiap orang muslim dan mukmin untuk selalu rajin belajar. Anjuran menuntut ilmu tersebut dibarengi dengan urgennya faktor-faktor pendukung guna makin meningkatkan semangat belajar bagi setiap orang. Salah satu faktor yang utama adalah motivasi, baik itu motivasi yang datang dari dalam diri sendiri, maupun motivasi yang ditumbuhkan dari peranan lingkungan sosialnya.

Allah berfirman dalam Al-Quran:

لَهُ مُعَقِّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ
اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ
سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِن وَالٍ ﴿١١﴾

[13:11] Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Dari ayat di atas kita bisa mengambil kesimpulan bahwa ternyata motivasi yang paling kuat adalah dari diri seseorang. Motivasi sangat berpengaruh dalam gerak-gerik seseorang dalam setiap tindak-tanduknya. Dalam kaitannya dengan tingkah laku keagamaan motivasi tersebut penting untuk dibicarakan dalam rangka mengetahui apa sebenarnya latar belakang suatu tingkah laku keagamaan yang dikerjakan seseorang.

Dalam konsep Islam, pengembangan diri dalam kaitannya dengan belajar merupakan sikap dan perilaku yang sangat diistimewakan. Manusia yang mampu mengoptimalkan potensi dirinya, sehingga ia menjadi pakar dalam disiplin ilmu pengetahuan dijadikan kedudukan yang mulia di sisi Allah, seperti yang diungkapkan dalam al-Qur'an Surat al-Mujadilah ayat 11 :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

[58:11] Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu:

"Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Islam menganggap bahwa agama tidak akan mendapat tempat yang baik apabila orang-orang Islam tidak mempunyai pengetahuan yang matang dan fikiran yang sehat. Oleh karena itu pengetahuan bagi Islam bagaikan ruh (nyawa) bagi manusia.

H. Prestasi Belajar

1. Hakekat Belajar

Belajar merupakan usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh pengalaman atau pengetahuan baru yang dapat merubah tingkah laku, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Belajar juga dapat terjadi karena interaksi yang dialami oleh individu. Sardiman menjelaskan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan, misalnya dengan membaca, mengamati, mendengar, meniru, dan lain sebagainya.

Pengertian lain mengenai Belajar dikemukakan oleh Sugihartono, dkk yang mendefinisikan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Oemar Hamalik menyatakan bahwa belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan pelatihan

Berdasarkan beberapa pengertian belajar diatas maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses dimana seorang individu mendapatkan hal atau informasi baru yang terlihat dari interaksi tingkah laku dengan lingkungannya.

2. Ciri-ciri Perilaku Belajar

Perilaku belajar seseorang dapat dilihat dari perubahan-perubahan yang terjadi pada individu yang bersangkutan, karena perubahan itu menunjukkan individu tersebut telah mengalami perilaku belajar. Sugihartono dkk menjelaskan ciri-ciri perilaku belajar sebagai berikut :

- a. Perubahan Tingkah laku terjadi secara sadar
- b. Perubahan bersifat kontinu dan fungsional
- c. Perubahan bersifat positif dan aktif;
- d. Perubahan bersifat permanen
- e. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah
- f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Berdasarkan penjelasan diatas maka ciri-ciri perilaku belajar ditandaidengan perubahan tingkah laku yang terjadi pada individu, baik ituperubahan tingkah laku yang terjadi secara sadar.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar

Belajar tentu saja dipengaruhi beberapa faktor, karena setiap individu yang belajar pasti terjadi karena adanya dorongan dari dalam dirinya sendiri, maupun dorongan dari luar dirinya. Sugihartono menyatakan bahwa terdapat 2 faktor yang mempengaruhi belajar yaitu :

1. Faktor internal.

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi factor jasmaniah dan faktor psikologis.

2. Faktor Eksternal.

Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar diri individu. Faktor eksternal yang berbengaruh dalam belajar meliputi faktor keluarga, sekolah, dan faktor masyarakat”.

Berdasarkan faktor belajar diatas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri seseorang.

4. Tujuan Belajar

Belajar dilakukan karena ada tujuan yang ingin dicapai, tujuan tersebut yaitu untuk mendapatkan ilmu maupun pengetahuan yang baru. Ditinjau secara umum, Sardiman A.M menjelaskan tujuan belajar ada tiga jenis : untuk mendapatkan pengetahuan, penanaman konsep dan keterampilan,

pembentukan sikap. Berdasarkan tujuan belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi atau pengetahuan baru yang dapat digunakan.

5. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yaitu prestasi dan belajar. Antara kata prestasi dan belajar mempunyai arti yang berbeda. Oleh karena itu, sebelum pengertian prestasi belajar, ada baiknya pembahasan ini diarahkan pada masing-masing permasalahan terlebih dahulu untuk mendapatkan pemahaman lebih jauh mengenai makna kata prestasi dan belajar. Hal ini juga untuk memudahkan dalam memahami lebih mendalam tentang pengertian prestasi belajar itu sendiri.

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun secara kelompok. Sedangkan menurut Mas'ud Hasan Abdul Dahar bahwa prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.

Dari pengertian yang dikemukakan tersebut di atas, jelas terlihat perbedaan pada kata-kata tertentu sebagai penekanan, namun intinya sama yaitu hasil yang dicapai dari suatu kegiatan. Untuk itu, dapat dipahami bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati, yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun secara kelompok dalam bidang kegiatan tertentu. Menurut Slameto, bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang

baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Secara sederhana dari pengertian belajar sebagaimana yang dikemukakan oleh pendapat di atas, dapat diambil suatu pemahaman tentang hakekat dari aktivitas belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri individu. Ditambahkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

Winkel, mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Maka prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Sedangkan menurut Arif Gunarso mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Hasil belajar adalah menunjuk pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya dan derajat perubahan tingkah laku siswa.⁴⁹

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa prestasi belajar adalah hasil atau taraf kemampuan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan dan kemudian akan diukur dan dinilai yang kemudian diwujudkan dalam angka atau pernyataan.⁵⁰

6. Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar

⁴⁹Farida Rahim,

⁵⁰Ade Sanjaya, *Prestasi Belajar* (Bandung: 7 Juni 2016)

<http://adesanjaya.blogspot.com/2011/02/prestasi-belajar.html>

Untuk mencapai prestasi belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain; faktor yang terdapat dalam diri siswa (faktor intern), dan faktor yang terdiri dari luar siswa (faktor ekstern). Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri anak bersifat biologis sedangkan faktor yang berasal dari luar diri anak antara lain adalah faktor keluarga, sekolah, masyarakat dan sebagainya.

a. Faktor dari dalam diri siswa (Intern)

Faktor intern adalah faktor yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri, adapun yang dapat digolongkan ke dalam faktor intern yaitu kecedersan/ intelegensi, bakat, minat dan motivasi.

1) Kecerdasan/ intelegensi

Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya. Kemampuan ini sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya intelegensi yang normal selalu menunjukkan kecakapan sesuai dengan tingkat perkembangan sebaya. Adakalanya perkembangan ini ditandai oleh kemajuan-kemajuan yang berbeda antara satu anak dengan anak yang lainnya, sehingga seseorang anak pada usia tertentu sudah memiliki tingkat kecerdasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kawan sebayanya. Oleh karena itu jelas bahwa faktor intelegensi merupakan suatu hal yang tidak diabaikan dalam kegiatan belajar mengajar. Slameto mengatakan bahwa “tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah.”

2) Bakat

Bakat adalah kemampuan tertentu yang telah dimiliki seseorang sebagai kecakapan pembawaan. Ungkapan ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Ngalim Purwanto bahwa “bakat dalam hal ini lebih dekat pengertiannya dengan kata aptitude yang berarti kecakapan, yaitu mengenai kesanggupan-kesanggupan. Dari pendapat di atas jelaslah bahwa tumbuhnya keahlian tertentu pada seseorang sangat ditentukan oleh bakat yang dimilikinya sehubungan dengan bakat ini dapat mempunyai tinggi rendahnya prestasi belajar bidang - bidang studi tertentu. Dalam proses belajar terutama belajar keterampilan, bakat memegang peranan penting dalam mencapai suatu hasil akan prestasi yang baik. Apalagi seorang guru atau orang tua memaksa anaknya untuk melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan bakatnya maka akan merusak keinginan anak tersebut.

3) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenai beberapa kegiatan. Kegiatan yang dimiliki seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa sayang. Dengan ini jelaslah bahwa minat besar pengaruhnya terhadap belajar atau kegiatan. Bahkan pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar. Untuk menambah minat seorang siswa di dalam menerima pelajaran di sekolah siswa diharapkan dapat mengembangkan minat untuk

melakukannya sendiri. Minat belajar yang telah dimiliki siswa merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Apabila seseorang mempunyai minat yang tinggi terhadap sesuatu hal maka akan terus berusaha untuk melakukan sehingga apa yang diinginkannya dapat tercapai sesuai dengan keinginannya.

4) Motivasi

Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan siswa untuk melakukan belajar. Persoalan mengenai motivasi dalam belajar adalah bagaimana cara mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan. Demikian pula dalam kegiatan belajar mengajar seorang anak didik akan berhasil jika mempunyai motivasi untuk belajar. Dalam perkembangannya motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu (a) Motivasi intrinsik dan (b) Motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik dimaksudkan dengan motivasi yang bersumber dari dalam diri seseorang yang atas dasarnya kesadaran sendiri untuk melakukan sesuatu pekerjaan belajar. Sedangkan motivasi ekstrinsik dimaksudkan dengan motivasi yang datangnya dari luar diri seseorang siswa yang menyebabkan siswa tersebut melakukan kegiatan belajar. Dalam memberikan motivasi seorang guru harus berusaha dengan segala kemampuan yang ada untuk mengarahkan perhatian siswa kepada sasaran tertentu. Dengan adanya dorongan ini dalam diri siswa akan timbul inisiatif dengan alasan mengapa ia menekuni pelajaran. Untuk membangkitkan

motivasi kepada mereka, supaya dapat melakukan kegiatan belajar dengan kehendak sendiri dan belajar secara aktif.

b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang sifatnya di luar diri siswa, yaitu beberapa pengalaman, keadaan keluarga, lingkungan sekitarnya dan sebagainya. Pengaruh lingkungan ini pada umumnya bersifat positif dan tidak memberikan paksaan kepada individu.

Jenis prestasi belajar itu meliputi 3 (tiga) ranah atau aspek, yaitu:

- a. Ranah kognitif (*cognitive domain*) adalah: pengetahuan, atau pemahaman.⁵¹
- b. Ranah afektif (*affective domain*) adalah: apresiasi atau kemauan dalam bertindak.⁵²
- c. Ranah psikomotor (*psychomotor domain*) adalah: kemampuan yang mendapat pelatihan kerja fisik yang rutin dilakukan.⁵³

Untuk mengungkap hasil belajar atau prestasi belajar pada ketiga ranah tersebut di atas diperlukan patokan-patokan atau indikator - indikator sebagai penunjuk bahwa siswa - siswi telah berhasil meraih prestasi belajar yang hendak diukur.

⁵¹James S. Cangelosi, *Merancang tes untuk menilai prestasi siswa*, (Bandung, ITB, 1995),
Jilid 1, h. 8

⁵²*Ibid.*, Jilid 1, h. 11

⁵³*Ibid.*, Jilid 1, h. 12

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dan metode yang digunakan metode deskriptif. Ditunjang oleh data-data yang diperoleh melalui penelitian kepustakaan (library research). Karena permasalahan yang akan diteliti mengkaji tentang kegiatan *full day school* maka dari itu diperlukan banyaknya literatur-literatur yang relevan dengan tesis ini.

Penelitian ini adalah studi multisitus dengan jenis studi kasus. *Studi multisitus is a qualitative research approach that we designed to gain an in-depth knowledge of an organizational phenomenon that had barely been researched: strategic scanning.* Rancangan studi multi-situs adalah suatu rancangan penelitian kualitatif yang melibatkan beberapa situs, tempat dan subjek penelitian. Subjek-subjek penelitian tersebut diasumsikan memiliki karakteristik yang sama.⁵⁴ Studi multisitus karena dilakukan di dua tempat yang berbeda yang ada di wilayah Turen. Kedua tempat ini terletak di wilayah Turen dan Dampit daerah Kabupaten Malang Selatan. Turen dan Dampit bukanlah daerah pelosok yang jarang ditemui bangunan sekolah tetapi daerah Turen maupun Dampit sudah termasuk wilayah perkotaan dengan masyarakatnya yang memiliki kesadaran terhadap pendidikan

⁵⁴Bogdan, Robert & Sari Knopp Biklen..*Qualitatif research for education: and introduction to theory and methods.* (Boston: Allyn & bacon Inc. 1982) hal, 105

B. Latar Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di MI Nasruddin Dampit Turen dan MI Miftahul Huda Turen dalam rentang waktu sekitar dua bulan. Alasan pemilihan kedua tempat ini adalah keduanya adalah sekolah yang menerapkan *full day* dan terletak di lokasi yang jauh dari perkotaan sehingga akan didapat data baru terkait pelaksanaan *full dayschool*. Peneliti mengambil lokasi di MI Nasruddin Dampit dan MI Miftahul Huda Turen, karena pemilihan dan penentuan lokasi tersebut dilatarbelakangi oleh beberapa pertimbangan atas dasar kekhasan, kemenarikan, keunikan dan sesuai dengan topik dalam penelitian ini. Adapun beberapa alasan yang cukup signifikan mengapa penelitian ini dilaksanakan pada MI tersebut adalah alasan yang berkenaan dengan lokasi penelitian dan alasan yang bersifat substantif penelitian.

Penelitian ini berdasar pada seleksi perbandingan antar situs, dengan jalan menseleksi beberapa MI dengan kriteria kasus, yaitu:

- a. MI Miftahul Huda Turen merupakan sekolah yang masih beberapa tahun berdiri yang menerapkan program *full day school* dengan jumlah siswa yang sangat banyak. Orang tua yang akan memasukan putra – putri mereka ke MI ini harus jauh – jauh hari mendaftarkan anaknya karena jumlah siswa yang masuk dibatasi kuota.
- b. MI Nasruddin juga merupakan MI yang baru menerapkan program *full day school* nya yang menjadi andalan. Minat masyarakat kepada MI ini juga semakin banyak. Terbukti siswa di MI Nasruddin ini semakin tahun akan semakin bertambah. Konsep pembelajaran yang ditawarkan dalam

Madrasah ini mampu membuat masyarakat tertarik untuk menyekolahkan putranya ke MI ini.

Dengan demikian, penelitian ini dirancang dengan menggunakan rancangan studi multi situs (*multiple site studies*), sebagaimana dikatakan Bogdan dan Biklen bahwa rancangan studi multi situs merupakan salah satu bentuk rancangan penelitian kualitatif yang memang dapat digunakan terutama untuk mengembangkan teori, sehingga dapat ditransfer ke situasi yang lebih luas dan lebih umum.⁵⁵

Demikianlah alasan yang peneliti kemukakan sehingga kedua pondok tersebut, menurut peneliti, merupakan pondok pesantren yang unik dan menarik untuk diteliti.

C. Data dan Sumber Data

Untuk memudahkan pengumpulan data, fakta dan informasi yang mengungkapkan dan menjelaskan permasalahan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian studi dokumentasi, yaitu mengumpulkan data, fakta dan informasi berupa tulisan-tulisan dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat di ruangan perpustakaan.⁵⁶

a. Data

Data penelitian ini adalah kualitatif data berwujud kata-kata dan tindakan yang dikumpulkan dalam beberapa cara :

1. Data berwujud kata-kata dikumpulkan melalui wawancara.
2. Data berupa tindakan di peroleh dari perilaku atau sikap sumber data.

⁵⁵Miles dan Huberman, Lihat Bogdan dan Biklen, *Qualitative Research...*, hlm. 151

⁵⁶Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung : PT Alfabeta , 2008, h.329.

3. Data yang tertulis dilihat dari dokumen-dokumen.

Pengambilan data dalam penelitian ini dengan cara *snowballsampling* yaitu informan kunci menunjuk orang-orang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapi keterangannya dan orang-orang yang ditunjuk dan menunjuk orang lain bila keterangan kurang memadai begitu seterusnya.⁵⁷

Jenis data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dalam bentuk kata-kata atau ucapan lisan (*verbal*) dan perilaku dari subjek (informan) berkaitan dengan kinerja guru *full day school* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.. Karakteristik data sekunder yaitu berupa tulisan-tulisan, rekaman-rekaman, gambar atau foto yang berhubungan dengan proses ataupun aktifitas pembelajaran *full day school*.

b. Sumber Data

Dalam pengumpulan sumber data, penulis mengambil keterangan dari beberapa responden yang ada di MI Miftahul Huda Turen dan MI Annurdi antaranya:

1. Guru Full Day
2. Peserta didik
3. Kepala Madrasah
4. Wali murid

Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manusia (*human*) dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informan kunci (*key informant*) dan data yang diperoleh melalui informan berupa *soft data* (data lunak). Sedangkan

⁵⁷W. Mantja, *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*, (Malang: Winaka Media, 2003), hlm. 7.

sumber data bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti peristiwa atau aktifitas yang ada kaitannya dengan fokus penelitian. Data yang diperoleh melalui dokumen bersifat *hard data* (data keras).⁵⁸

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk mengetahui data-data dilapangan maka dipergunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, yaitu menggunakan interview (wawancara), observasi, dan studi dokumentasi, lebih lanjut akan diuraikan sebagai berikut :

a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu pengumpulan data dengan jalan tanya-jawab sepihak yang dikerjakan berdasarkan tujuan penelitian, bisa cara bertatap muka antara pewawancara dan pihak yang diwawancara dan memperoleh data berupa kata-kata.

Berikut adalah tema wawancara dari beberapa narasumber :

Tabel 3.1
Tema wawancara kepada narasumber

No	Informan	Tema wawancara
1	Kepala Madrasah	Program perencanaan dan Pelaksanaan <i>full day</i>
2	Guru <i>full day</i>	Teknik dan metode yang digunakan dalam pembelajaran <i>full day</i>
3	Peserta didik	Pendapat tentang kegiatan <i>full day school</i>
4	Wali murid	Tanggapan tentang adanya <i>full day school</i>

⁵⁸S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), h. 55

b. Obsevasi

Observasi yaitu pengamatan melalui kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek. Pengamatan yang penulis gunakan ini adalah pengamatan adalah secara tersembunyi (*covert*) dan pengamatan secara terbuka. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan suatu yang alamiah dan data yang diperoleh valid serta realible. Pengamatan tersebut penulis lakukan pada latar alamiah/paradigma alamiah (*Natural Inquiry*) dengan melalui berbagai pertimbangan sesuai dengan situasi dan kondisi ; dimana, kapan, dan kepada siapa pengamatan ini ditujukan. Pengamatan ini dilakukan di kelas, bersama guru *full day school* , siswa dan peneliti.

c. Studi Dokumentasi

Data dokumentasi adalah laporan tertulis dari suatu peristiwa (proses kegiatan), yang isinya terdiri dari penjelasan dan pemikiran terhadap peristiwa itu, serta dengan sengaja untuk menyimpan atau meneruskan keterangan mengenai peristiwa tersebut. Dilihat dari dokumentasi pelaksanaan pembelajaran *full day school* di kelas.

Studi dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data-data yang mendukung untuk memahami dan menganalisis pembelajaran *full day school* di MI Miftahul Huda Turen dan MI Nasruddin. Data tersebut meliputi *personal document* (dokumen pribadi) dan *official document* (dokumen resmi). Dokumen pribadi terdiri dari *intimate diaries* (Buku harian), *personal letters* (surat pribadi), *autobiographies* (autobiografi). Sedangkan dokumen resmi terdiri dari *internal documents*, *externalcommunications*, *student record and*

personnel files.⁵⁹Sebagai alat pengumpul data adalah kamera, *handycam* dan lembar catatan lapangan.

d. Angket

Untuk menilai kinerja guru *full day school* dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup (*kuesioner*) yang berupa pilihan ganda dan *check list* (✓). Jumlah butir pertanyaan pilihan ganda adalah 6 butir dan 10 butir pertanyaan *check list*. Perencanaan pembelajaran program *full day school* terdiri dari 6 butir soal dengan skor jawaban 0-3, skor harapan tertinggi 18 dan skor terendah 0. Pelaksanaan pembelajaran program *full day school* terdiri dari 10 butir soal dengan skor jawaban 0-3, skor harapan tertinggi 30 dan skor terendah 0

E. Analisis Data

Analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah:

a. Analisis data situs tunggal

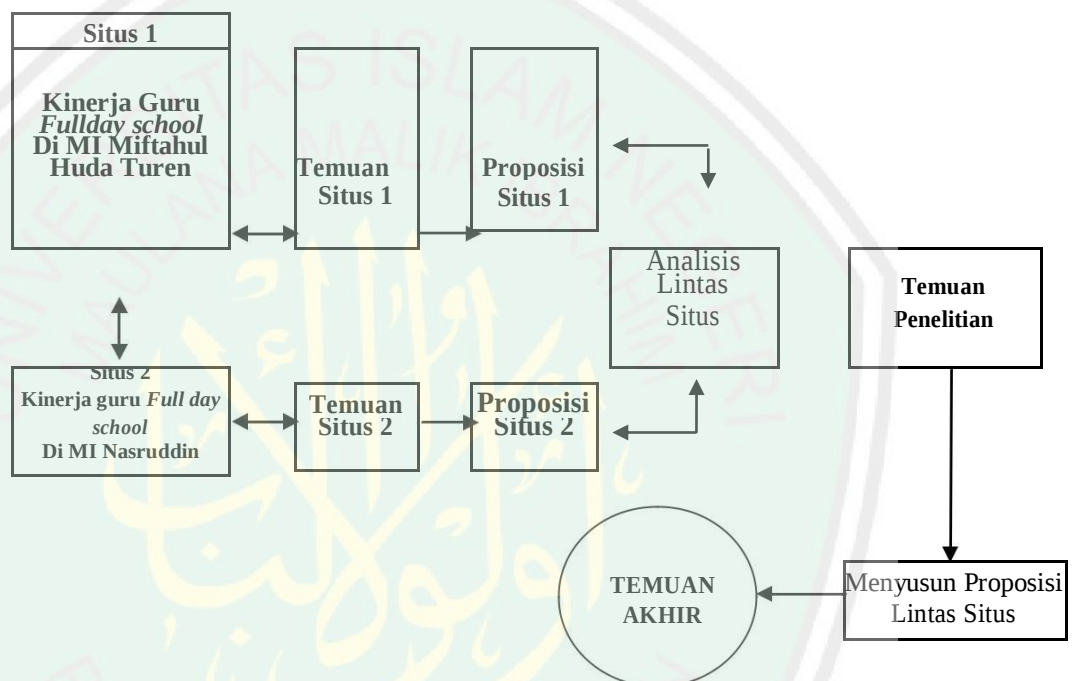
Analisis situs tunggal dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari berbagai teknik yang telah dilaksanakan, yaitu wawancara, observasi dan studi dokumen yang telah dicatat peneliti dalam catatan lapangan.

b. Analisis Lintas Situs

Analisis data lintas situs bertujuan untuk membandingkan dan memadukan temuan yang diperoleh dari masing-masing situs penelitian. Secara umum proses analisis data lintas situs mencakup kegiatan sebagai berikut: a) merumuskan proposisi berdasarkan

⁵⁹Bogdan dan Biklen, *Qualitative Research* hlm. ..., hlm. 97-102

temuan situs pertama dan kemudian dilanjutkan situs kedua; b) membandingkan dan memadukan temuan teoritik sementara dari kedua situs penelitian; c) merumuskan simpulan teoritik berdasarkan analisis lintas situs sebagai temuan akhir dari kedua situs penelitian. Kegiatan analisis data lintas situs dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar. 3.1 Kegiatan analisis data lintas data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini memakai tiga alur kegiatan yang terjadi secara kebersamaan, yaitu :⁶⁰

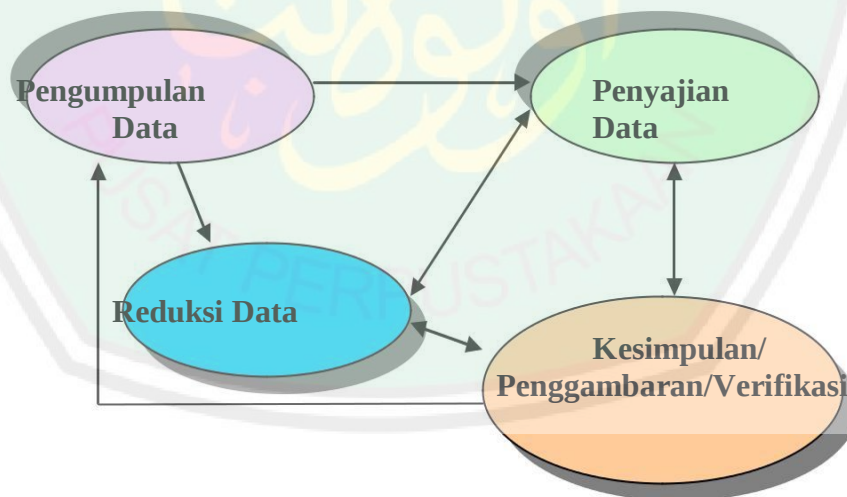
- a. Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan pada penyederhanaan, pengabsahan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan

⁶⁰Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif..., hal. 246-151.

mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa hingga ditarik kesimpulan data dan verifikasi. Jadi dalam penelitian ini akan dipilih data – data terkait pelaksanaan *full day school* yang relevan dan sesuai.

- b. Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan penyajian meliputi berbagai jenis matrik, jaringan dan bagian semua dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang terpadu dan mudah untuk diraih. Dengan demikian dapat dilihat apa yang terjadi dan dapat menentukan apakah akan ditarik kesimpulan atau terus melakukan analisis data tersebut.
- c. Menarik kesimpulan yaitu merupakan alur ketiga dalam menganalisis data, setelah data di proses dengan mereduksi dan menyajikan data, kemudian di tarik kesimpulannya.

Berikut adalah bagan tentang teknik analisis data Miles dan Huberman :



Gambar 3.2 Teknik Analisis Data⁶¹

⁶¹Miles and Huberman, *Qualitative Reseanrch...*, hlm. 22

F. Pengecekan Keabsahan Data

Banyak Hasil Penelitian kualitatif yang diragukan kebenarannya karena beberapa hal, yaitu subjektivitas peneliti merupakan hal yang dominan dalam penelitian kualitatif, alat penelitian yang diandalkan adalah wawancara dan observasi mengandung banyak kelemahan ketika dilakukan secara terbuka dan apalagi tanpa kontrol, dan sumber data kualitatif yang kurang *credible* akan mempengaruhi hasil akurasi penelitian.

Selama pelaksanaan penelitian, suatu kesalahan dimungkinkan dapat timbul. Entah itu berasal dari diri peneliti atau dari pihak informan. Untuk mengurangi dan meniadakan kesalahan data tersebut, peneliti perlu mengadakan pengecekan kembali data tersebut sebelum diproses dalam bentuk laporan dengan harapan laporan yang disajikan nanti tidak mengalami kesalahan.

Untuk menguji keabsahan data-data penelitian ini, digunakan beberapa cara antara lain sebagaimana dianjurkan oleh Lincoln dan Guba :⁶²

1. Credibility (derajat Kepercayaan)

Dalam melakukan penelitian kualitatif instrumen kunci penelitiannya adalah peneliti sendiri. Karena itu, untuk menghindari kemungkinan terjadinya *going native* atau kecenderungan kepurbasangkaan (bias), diperlukan adanya pengujian keabsahan data.

Kredibilitas data adalah upaya peneliti untuk menjamin kesahihan atau keabsahan data dengan mengkonfirmasi anatra data yang diperoleh dengan objek penelitian, tujuannya adalah untuk membuktikan bahwa apa yang diamati

⁶²Pembahasan teknik pengecekan keabsahan data , secara luas dan rinci dalam dilihat pada Lincoln & Guba, *Naturalistic inquiry* (Biverly Hill, sage Publication, 1985) hal 89-124

peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dan sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian.

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian akan dapat meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, hal tersebut karena penelitian kualitatif berorientasi pada situasi, sehingga dengan perpanjangan keikutsertaan dapat memastikan apakah konteks penelitian dipahami dan dihayati dengan baik. Jadi saya sebagai peneliti akan melakukan perpanjangan keikutsertaan dalam mengamati kegiatan *full day school* di dua tempat tersebut agar diperoleh data yang relevan.

2. Transferability (Keteralihan)

Penelitian yang didapatkan ini dapat diaplikasikan oleh pemakai penelitian, dan memperoleh tingkat yang tinggi bila para pembaca memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian. Jadi peneliti akan menyajikan tulisan yang jelas dan memberikan gambaran pemahaman tentang konteks dan focus penelitian.

Salah satu tujuan penelitian ialah untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan masyarakat luas. Karena itu, ketika temuan penelitian berupa pola atau kaidah sudah diperoleh, peneliti akan melaporkan atau memublikasikan hasil penelitian tersebut untuk kepentingan khalayak dalam bentuk laporan penelitian. Membuat laporan penelitian pada hakikatnya mengomunikasikan hasil penelitian kepada pembaca, bukan kepada diri sendiri. Oleh karena itu, pertimbangan tentang tingkat

pengetahuan dan latar belakang pembaca harus dilakukan agar laporan tersebut efektif.

3. Depandability (Kebergantungan)

Agar data tetap valid dan terhindar dari kesalahan dalam memformulasikan hasil penelitian, maka kumpulan interpretasi data yang ditulis dikonsultasikan kepada berbagai pihak terutama di MI Miftahul Huda Turen dan MI Nasruddin untuk ikut memeriksa proses penelitian yang dilakukan peneliti, agar temuan penelitian dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Dengan kata lain, seberapa jauh temuan penelitian relevan dengan persoalan atau konteks dan fenomena yang sedang diteliti. Banyak sekali manfaat atau kegunaan penelitian, baik bagi peneliti maupun masyarakat luas. Bagi peneliti, penelitian akan memberikan pengalaman sangat berharga, dapat meningkatkan kualitas diri dan menyumbang karya yang berharga bagi masyarakat. Bagi masyarakat, penelitian bisa menjadi khasanah data dan informasi yang terpercaya, memberikan pengetahuan terapan untuk berbagai keperluan teknis.

Suatu ilmu pengetahuan akan maju karena ada yang mengajukan teori, tetapi juga ada yang menguji teori. Teori gagal dalam pengujian akan gugur, teori lulus pengujian akan dipertahankan sampai ada pengujian yang lebih ketat. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengeliminir berbagai kesalahan.

4. Confirmability (Kepastian)

Konfirmabilitas dalam penelitian ini dilakukan secara bersamaan dengan dependabilitas, perbedaannya terletak pada orientasi penilaiannya, konfirmabilitas digunakan untuk menilai hasil penelitian, terutama terkait dengan deskripsi

temuan penelitian dan diskusi hasil penelitian. Sedangkan dependabilitas digunakan untuk menilai proses penelitian mulai pengumpulan data sampai pada bentuk laporan penelitian yang terstruktur dengan baik. Dalam penelitian ini teknik confirmability dilakukan dengan cara audit oleh dewan pakar. Dengan adanya dependabilitas dan konfirmabilitas ini diharapkan hasil penelitian dapat memenuhi standart penelitian kualitatif yang baik.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran pembahasan yang sistematis, maka penulisan tesis disusun dengan sistematika pembahasan sebagai berikut: Bab pertama merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakankajian pustaka, bab ketiga metode penelitian. Bab keempat membahas tentang kinerja guru *full day*, pelaksanaan, dan implikasinya dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik berikut hasil penelitiannya. Bab terakhir merupakan penutup yang memuat kesimpulan, saransaran dan lampiran-lampiran. Adapun bagian terakhir dari tesis ini terdiri dari daftar pustaka dan beberapa lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN HASIL PENELITIAN

A. PAPARAN DATA

Pembahasan data hasil penelitian dibahas secara berurutan sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan deskripsi hasil penelitian. Dalam bahasan ini, peneliti berusaha mengungkap dan memotret fenomena yang terjadi di lapangan khususnya dalam kinerja guru *full day school* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik diuji melalui serangkaian temuan-temuan dasar di lapangan sebagai hasil observasi. Deskripsi dan interpretasi data penelitian dianalisis secara objektif untuk mengungkap fenomena yang muncul di lapangan. Deskripsi data yang ditampilkan diupayakan seobjektif mungkin dari apa yang dilihat, didengar tanpa diwarnai oleh pandangan tafsiran peneliti. Interpretasi dimaksudkan dalam upaya memberikan makna dengan cara menyusun dan menghubungkan keterkaitan antar unsur-unsur penelitian yang baru dengan yang lama kemudian dilakukan suatu proyeksi terhadap data penelitian tersebut sehingga data-data penelitian dianalisis secara kontekstual dan komprehensif. Hal ini dilakukan untuk mengungkap substansi, esensi makna yang tersirat dalam temuan-temuan di lapangan.

1. Studi Situs di MI Miftahul Huda Turen

a. Gambaran Umum MI Miftahul Huda Turen

Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Turen yang selanjutnya disingkat MI Miftahul Huda merupakan madrasah yang baru berdiri, tepatnya pada tahun 2008. Namun, baru menerima siswa baru pada tahun 2010 setelah izin operasional madrasah turun. Madrasah ini diapit oleh beberapa sekolah dasar yang berjarak kurang lebih lima ratus meter saja. Namun, madrasah ini mampu bersaing dan berkembang cukup pesat. Berdirinya madrasah ini diproyeksikan untuk menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri. Karena di wilayah kabupaten Malang jumlah Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) hanya tiga yang semuanya terletak di Malang selatan. Dan sampai saat ini surat keputusan penegeriannya masih belum turun.

Madrasah ini berada dibawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Malang. Pada awalnya madrasah ini menempati gedung milik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Turen. Namun setelah MAN Turen mendapatkan lokasi baru untuk membangun gedung, akhirnya lokasi ini dihibahkan kepada MI Miftahul Huda. Adapun pemberian fasilitas ini segera ditindaklanjuti oleh pengurus madrasah dengan membangun gedung yang memadai, sedangkan dana untuk perbaikan gedung diperoleh dari masyarakat serta mendapatkan dari hasil wakaf. Adapun status tanah untuk pembangunan gedung sekolah ini berasal dari wakaf yang mempunyai luas bangunan 375,05 M² dan luas tanah 1160 M².

Dalam berkembangnya MI Miftahul Huda didukung oleh berbagai macam fasilitas yang tersedia yaitu: ruang belajar enam belas buah, ruang kepala sekolah

satu buah, ruang guru satu buah, ruang tata usaha satu buah, musholla dua buah, gudang satu buah dan lapangan multi fungsi.

1) Letak Geografis dan Identitas Madrasah

Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda terletak di pusat kota Kecamatan Turen, 30 km dari pusat kota Malang, tepatnya di Jalan Kauman No. 18 Kelurahan Turen Kecamatan Turen Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur. Lokasi madrasah ini berada di daerah pedesaan, dan berstatus sekolah swasta.

Kementerian Agama melalui Direktorat Kurikulum, Sarana, Kelembagaan, dan Kesiswaan (KSKK) Madrasah menargetkan peralihan status 1.500 madrasah swasta yang tersebar di sejumlah daerah di Indonesia menjadi negeri. Langkah ini agar madrasah bisa meningkatkan sarana dan prasarana penunjang kualitas pendidikan dengan bantuan APBN.

Isom menyebut, saat ini terjadi selisih jumlah peserta didik pendidikan Islam Indonesia yang cukup besar antara peserta didik di madrasah swasta dengan negeri. Tercatat, Madrasah Ibtidaiyah selisihnya sebesar 3.091.466 siswa madrasah swasta dan 474.409 siswa madrasah negeri. Begitu juga dengan Madrasah Tsanawiyah di mana jumlah peserta didik MTs swasta mencapai 2.414.192 siswa dan MTs negeri 746.492 peserta didik. Sementara untuk peserta didik Madrasah Aliyah (MA) swasta berjumlah 879.702 dan siswa MA negeri hanya 415.074. "Kita akui secara fisik banyak prasarana madrasah swasta belum memadai yang hanya mengandalkan partisipasi masyarakat luas. Namun kita harus apresiasi peran dari madrasah swasta dalam membantu memajukan dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Mudah-mudahan banyak yang bisa dinegerikan

sehingga negara semakin hadir," ucapnya. Dan salah satu madrasah yang akan dijadikan madrasah negeri adalah MI Miftahul Huda ini.



- 4). Menanamkan dan membiasakan ibadah Islam dalam kehidupan sehari-hari

c. Tujuan Madrasah

- 1). Memperoleh nilai rata-rata yang baik;
- 2). Memiliki siswa yang berbudi pekerti luhur;
- 3). Memiliki siswa yang cinta pada lingkungan;
- 4). Memiliki siswa yang dapat mengamalkan ajaran agama Islam dengan baik dan benar.

d. Motto Madrasah

- “Madrasah Lebih Baik, Lebih Baik Madrasah”
- Religius;
- Menyenangkan;
- Sinergi, dan Berakhlaqul karimah

e. Profil madrasah

Profil Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Turen:

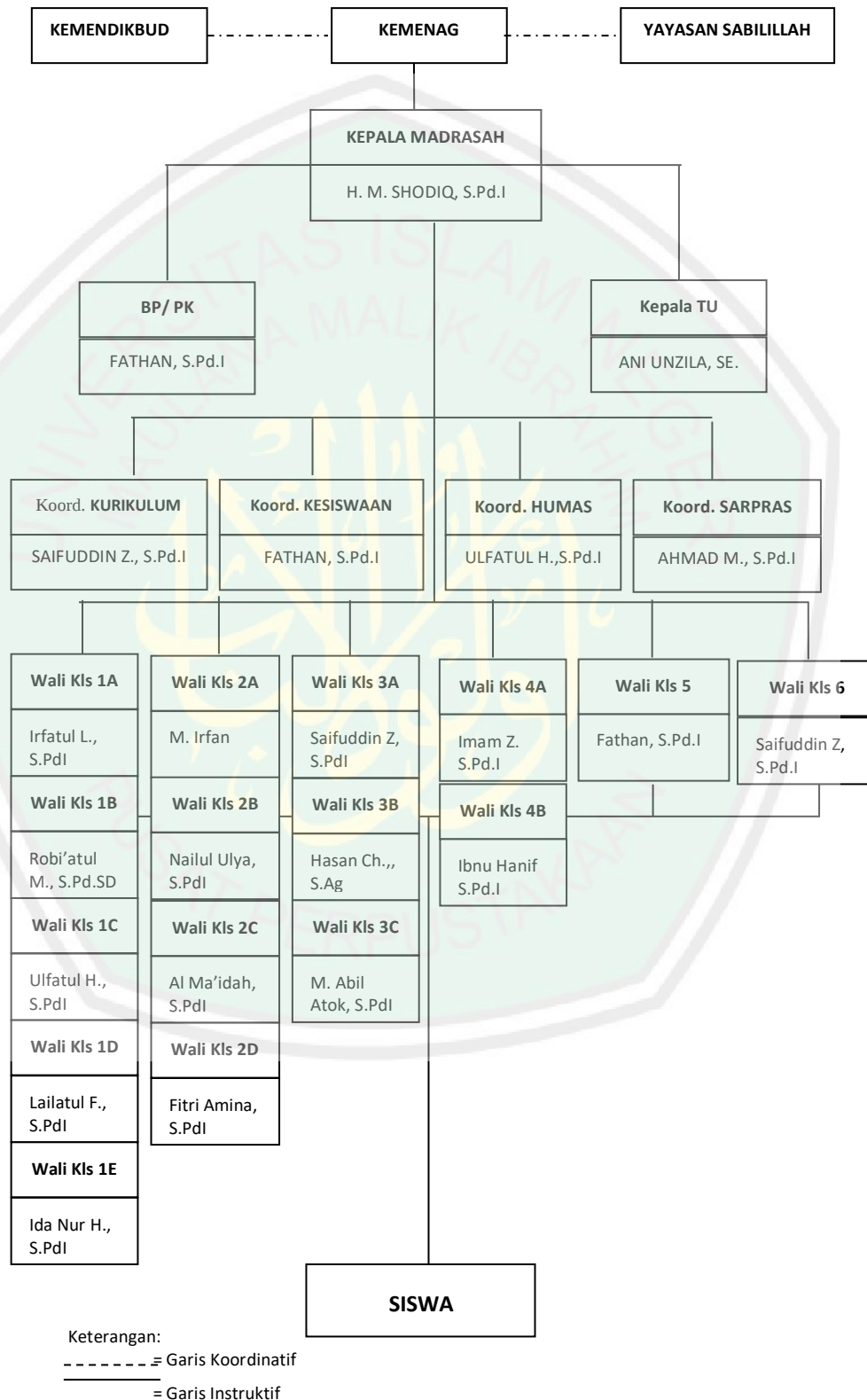
1. Nama Sekolah : MI Miftahul Huda Turen
2. NSM : 111235070288
3. NPSN : 60715274
4. Telp. Sekolah : (0341) 826531
5. Tahun berdiri : 2008
6. Ijin Operasional Madrasah : 2010
7. Alamat email : mi.miftahulhuda_turen@yahoo.co.id
8. Website : www.minturen.co.id
9. Alamat Sekolah : Jl. Kauman No. 18 Turen

10. Kode Pos

: 65175

3) Struktur Organisasi Madrasah

Tabel 4.1. Struktur Organisasi MIMiftahul Huda Turen



4) Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

**Tabel 4.2. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan
Tahun Pelajaran 2015 / 2016**

No	Nama Guru	Jenis Kelamin		Pendidikan	Lama Mengajar (Tahun)	Tahun Lulus Sertifikasi
1	H. M. Shodiq, S.Pd.I	L		S1 PAI	6	2010
2	Fathan, S.Pd.I	L		S1 PAI	5	2009
3	Saifuddin Zuhri, S.Pd.I	L		S1 PGMI	4	2010
4	Hasan Cholidi, S.Ag	L		S1 PGMI	4	2012
5	Ulfatul Hasanah, S.Pd.I		P	S1 PGMI	4	2012
6	Ida Nur Hayati, S.Pd		P	S1 B.IND	3	2012
7	Lailatul Fitriyah, S.Pd.I		P	S1 PAI	3	2012
8	Ibnu Hanif Firdaus, S.Pd.I	L		S1 PAI	2	2012
9	Saifuddin Zuhri, S.Pd.I	L		S1 PAI	6	
10	Alma'idah, S.Pd.I		P	S1 PAI	6	2013
11	Ani Unzila, SE		P	S1 EKONO	6	
12	Achmad Maftuchin, S.Pd.I	L		S1 PAI	4	
13	Robi'atul Mu'alimah, S.Pd. SD		P	S1 PGSD	4	2012
14	M. Abil Atok Al G., S.Pd.I	L		S1 PAI	3	
15	Irfatul Laila, S.Pd		P	S1 PAI	2	2014
16	Imam Zubaidy, S.Pd.I	L		S1 PGMI	2	
17	Isbandiyah, SE		P	S1 EKONO	2	
18	Fitri Aminatus Sholikhah, S.Pd.I		P	S1 PGMI	1	
19	Nailul Ulya, S.Pd.I		P	S1 PAI	1	
20	Indah Samafula, S.Pd.I		P	S1 PAI	1	
21	Moh. Irfan	L		MA	1	
22	Khoirun Nisak, S.Pd.I		P	S1 B.ARAB	1	
23	Najibullah Mazamy, S.HI.	L		S1 HUKUM	1	
	Jumlah	11	12			

5) Data Siswa

**Tabel 4.3. Data Siswa MI Miftahul Huda Turen
Tahun Pelajaran 2015 / 2016**

No	Kelas	Murid		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	I	73	70	143
2.	II	45	52	97
3.	III	42	36	78
4.	IV	18	26	44
5.	V	21	11	32
6.	VI	14	10	24
	Jumlah	213	205	418

6) Data Sarana – Prasarana

a. Tabel 4.4. Prasarana Fisik

NO	Prasarana	Jumlah
1	Perpustakaan	
	a. Buku Pengayaan	110
	b. Buku Referensi	589
	c. Buku Panduan Pendidik	80
3	Pembelajaran IPS	
	a. Globe	1
	b. Peta	2
	c. Gambar Pahlawan	5
4	Sarana Komputer	
	a. Laptop	1
	b. Multimedia	2
	c. Website, email	1
5	Ruang UKS	

a. Alat Timbangan	1
b. Alat Ukur Tinggi Badan	1
c. P3K	1

b. Tabel 4.5 . Sarana Fisik

NO	Sarana	Jumlah
1	Ruang Kelas	16
2	Ruang Perpustakaan	0
3	Ruang Laboratorium IPA	0
4	Ruang Kesenian	1
5	Musholla	2
6	Ruang Lab. Komputer	1
7	Ruang UKS	1
8	WC	10
9	Ruang Guru	1
10	Ruang Kepala Sekolah	1
11	Gudang	1

Data hasil penelitian pada bagian ini disampaikan secara rinci, dilengkapi beberapa kalimat-kalimat langsung dari responden dan beberapa informasi dari peristiwa yang diobservasi. Kemudian data tersebut diinterpretasikan untuk mengungkap benangemas antara data yang dideskripsikan dengan harapan yang ingin dicapai dari tujuan penelitian. Pada bagian berikutnya hasil penelitian tersebut dibahas untuk menemukan substansi persoalan.

MI Miftahul Huda terletak di jalan Kauman No.18 Turen. MI ini berada di wilayah kecamatan Turen yang letaknya cukup strategis. Berada dekat masjid Al-Azhar, dekat pasar Turen, dan sekitar 500 meter dari kantor polisi. Kurikulum

yang digunakan di MI Miftahul Huda pada tahun 2016/2017 menggunakan kurikulum 2013 untuk kelas 1 dan 4 serta KTSP untuk kelas 2, 3 dan 5.

b. Perencanaan Program *Full Day School* di MI Miftahul Huda Turen

Perencanaan pembelajaran *full day* pada dasarnya dalam pembelajaran *full day* dan pembelajaran biasa itu sama saja. Yang menjadi beda adalah ketika guru harus berhati-hati dalam merancang desain pembelajarannya. Mengapa harus berhati-hati karena ketika guru tidak tepat dalam memilih media, metode, sumber belajar, dan tidak mampu menguasai kelas dengan baik maka akan mengurangi kualitas pembelajarannya. Hal ini disebabkan siswa akan merasa cepat jenuh atau bosan karena intensitas waktu yang begitu panjang yang harus siswa tempuh dalam kegiatan *full day school*.

Madrasah Ibtida'iyah Miftahul Huda adalah madrasah yang baru berdiri dan masih berjalan 7 tahun terhitung mulai tahun 2010. Meskipun terbilang MI baru, tetapi MI ini sudah mempunyai banyak siswa. Madrasah ini ke depannya akan dijadikan madrasah negeri, sehingga masyarakat banyak yang mempercayakan putra/putri nya untuk sekolah pada madrasah Miftahul Huda ini. Selain itu program sekolah yang menawarkan hal baru, juga menjadi daya tarik sendiri bagi masyarakat sekitar. Salah satu program unggulannya adalah program *full day school*.

Program ini berangkat dari permintaan wali murid sendiri yang menginginkan putra/putri nya untuk sekolah dengan intensitas waktu yang lebih lama. Alasannya adalah agar anak-anak bisa mendalami baca tulis Al Qur'an dengan baik, mengurangi kegiatan bermain yang tidak ada manfaatnya dan karena kondisi zaman sekarang yang banyak terjadi pelanggaran – pelanggaran terhadap

norma, sehingga membutuhkan pondasi agama yang cukup kuat. Seperti petikan wawancara yang peneliti lakukan pada salah satu wali murid :

“ ...begini bu, anakku saya sekolahkan di MI ini karena memang saya kepingin anak saya itu tidak main-main di luar sana yang tidak jelas aturannya. Biar ngaji saja di sekolah. Nanti dirumah tinggal istirahat dan tidak mikir PR atau kegiatan ngaji lagi. Tapi meskipun begitu, anak saya tetap saya kursuskan di bimbingan belajar bu. Biar tambah pinter...”⁶³

Dari wawancara tersebut menunjukkan bahwa permintaan dan minat dari orang tua sendiri yang menginginkan kegiatan *full day school*. Di MI Miftahul Huda dan MI Nasruddin, dukungan penuh dari wali murid yang membuat program *full day school* ini berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan wawancara peneliti dengan kepala sekolah, bapak H. M. Shodiq, S.Pd.I.

...Dasar penerapannya ya kebutuhan dari orang tua siswa serta peluang yang ada. Sekarang ini kan banyak orang tuasiswa yang sibuk bekerja sehingga mempercayakan sekolah untuk mendidik anaknya dari pagi hingga sore. Dasar penerapan yang lain adalah terkait wilayah Turen yang paling diutamakan adalah tentang baca Tulis Alqur'an dan kegiatan ubudiyahnya.⁶⁴

Dari wawancara tersebut diperoleh data bahwa factor utama diadakannya kegiatan *full day school* di MI Miftahul Huda adalah karena minat dan permintaan dari wali murid. Disamping itu adanya tuntutan dari keadaan dan kondisi masyarakat yang membutuhkan pembentukan kepribadian berlandaskan nilai Islam sehingga kegiatan mengaji dan ubudiyah yang sangat diperlukan. Oleh karena itu program *full day school* dilakukan di madrasah ini.

⁶³Wawancara dengan Ibu Lukita, wali murid MI Miftahul Huda, 23 Oktober 2016 pukul 08.18

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan kepala sekolah MI Miftahul Huda Turen (Malang, 1 November 2016)

Proses pembelajaran di MI Miftahul Huda dikemas berdasar perkembangan ilmu pendidikan modern dengan tanpa meninggalkan landasan nilai – nilai keagamaan, social dan budaya yang berkembang di masyarakat. Penerapan pembelajaran tersebut meliputi : program unggulan lain meliputi kegiatan pengembangan diri seperti kempo, pramuka, seni kaligrafi, sepak bola, dan kegiatan lainnya. Program *full day school*

Program unggulan lain meliputi kegiatan pengembangan diri seperti kempo, pramuka, seni kaligrafi, sepak bola, dan kegiatan lainnya. Program *full day school* juga menjadi program sekolah yang banyak diminati masyarakat. *full day* ini sudah dimulai sejak awal berdirinya madrasah hingga sekarang.

Untuk kurikulum yang digunakan dalam kegiatan *full day school* ini, sekolah membuat bentuk kurikulum sendiri dimana kegiatan pembelajaran tidak hanya berisi materi pelajaran tetapi kegiatan utamanya adalah mengaji dan ibadah. Anak-anak diajarkan bagaimana shalat berjamaah yang baik, mengaji yang benar, dan bersosialisasi dengan lingkungan yang seharusnya.

...Kurikulum disini menggunakan perpaduan antara Kurikulum 2013 dan KTSP. Tetapi untuk *full day* kami membuat kurikulum sendiri yang berisi beban mengajar paling banyak terletak pada kegiatan ibadah dan ngaji. Anak – anak shalat dzuhur berjamaah kemudian dilanjutkan dengan mengaji bersama menggunakan metode At-Tartil.⁶⁵

MI Miftahul Huda melakukan kegiatan *full day school* ini dengan tujuan untuk mendidik siswanya menjadi siswa yang berakhlakul karimah, mandiri, dan bias bermanfaat bagi masyarakat.

⁶⁵ Wawancara dengan bapak Saifuddin Zuhri, S.Pd.I, wakasek kurikulum (Malang, 1 November 2016)

c. Kinerja Guru *Full Day School* dalam Meningkatkan Motivasi belajar Siswa di MI Miftahul Huda Turen

Berdasarkan penelitian di lapangan, pelaksanaan pembelajaran program *full day school* di MI Miftahul Huda dan MI Nasruddin dilaksanakan setiap hari Senin sampai dengan Kamis. Pembelajaran di mulai pukul 07.00-14.00 WIB. Masuk sekolah jam 07.00 WIB, tetapi tidak langsung melaksanakan kegiatan belajar mengajar, jika di MI Miftahul Huda melakukan apel pagi setiap 15 menit di MI Nasruddin juga berdoa bersama di halaman dilanjutkan dengan salam – salaman dengan bapak/ibu guru setiap hari sebelum masuk kelas.

Pembelajaran aktif dimulai pukul 07.15 – 12.00 kemudian dilanjutkan dengan shalat dzuhur, istirahat, makan siang dan dilanjutkan dengan kegiatan keagamaan yaitu mengaji iqro’ maupun Al Qur’an. Kedua MI ini memiliki aktifitas pembelajaran yang sama, dengan jam belajar yang sama, hanya pembedanya terletak pada metode dan teknik pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Semua memiliki kelebihan maupun kelemahan masing-masing tetapi intinya adalah untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa tidak merasa jenuh di kelas dengan intensitas waktu belajar yang relatif lebih lama dibanding sekolah yang biasa.

Guru *full day* di MI Nasruddin terutama yang kelas siang yaitu kegiatan membaca Al –Qur’an menggunakan metode Bil-Qalam yang langsung diasuh oleh kepala madrasah. Metode ini adalah metode membaca Al Qur’an yang tergolong baru diterapkan dengan pertimbangan metode ini mudah dipahami untuk anak-anak dan ada unsur menyenangkan. Sedangkan di MI Miftahul Huda menggunakan metode At-Tartil dengan jumlah guru 28 dan jumlah siswanya yang

mencapai 469. Jumlah guru tersebut tidak hanya berasal dari guru di jam pagi tetapi ditambah ada wali murid yang memiliki kemampuan mengajar ngaji juga dilibatkan untuk membantu membimbing peserta didik.

... Kinerja guru di MI Miftahul Huda Turen sangat bagus, semangat, kompak, semua guru terlibat aktif, dan tidak ada keluhan. Ini yang menjadi pembeda dengan MI lain, di Miftahul Huda ini kinerja guru benar-benar diperhatikan oleh sekolah. Guru adalah factor penentu keberhasilan pembelajaran.⁶⁶

Berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah , diketahui bahwa kinerja guru di MI Miftahul Huda sudah cukup baik. Beragam metode sudah diterapkan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

d. Implikasi *Full day School* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Proses pembelajaran *full day school* berlangsung secara aktif, kreatif, transformatif sekaligus intensif. Sistem persekolahan dan pola *full day school* mengindikasikan proses pembelajaran yang aktif dalam artian mengoptimalkan seluruh potensi untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal, sisi kreatif yakni sistem pembelajaran dengan system *full day school* terletak pada optimalisasi pemanfaatan sarana dan prasarana sekaligus sistem untuk mewujudkan proses pembelajaran yang kondusif bagi pengembangan segenap potensi siswa. Adapun sisi trasformatif proses pembelajaran sistem *full day school* adalah proses pembelajaran itu diabdikan untuk mengembangkan seluruh potensi kepribadian siswa dengan lebih seimbang.

⁶⁶ Wawancara dengan bapak H.M.Shodiq (Malang, 1 November 2016)

Proses pembelajaran selama sehari penuh untuk melaksanakan proses pembelajaran yang berlangsung aktif tidak dimaksudkan siswa belajar mengkaji, menelaah dan berbagai aktifitas lainnya tanpa mengenal istirahat, jika demikian yang terjadi maka proses tersebut bukanlah proses edukasi. Mereka membutuhkan relaksasi, santai dan lepas dari rutinitas yang membosankan, maka yang dimaksud adalah selama sehari penuh siswa melakukan aktivitas yang bermakna edukatif.

Hasil sistem *full day school* dalam pendidikan agama Islam diformat untuk mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan *intelligence quotient* (IQ), *emotional quotient* (EQ), dan *spiritual quotient* (SQ) dengan berbagai inovasi pendidikan yang efektif dan actual. Ketiga kecerdasan tersebut merupakan potensi yang harus ditumbuh kembangkan dalam artian manusia harus berusaha menemukan potensi dalam dirinya sebagai upaya optimalisasi pembentukan kepribadian Islam. Hal inilah yang menjadi tujuan utama diadakannya kegiatan *full day school* di MI Mifahul Huda. Implikasi kegiatan *full day school* diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa

2. Studi Situs di MI Nasruddin Dampit

a. Gambaran Umum MI Nasruddin Dampit Turen

MI Nasruddin terletak di Jl.Segaluh Barat nomor 63 Dampit. MI Nasruddin Dampit sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. MI Nasruddin Dampit juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. MI

Nasruddin Dampit ingin mewujudkan terwujudnya lulusan yang berkualitas dalam IPTEK, berakhlak mulia dan berbudaya, berdasarkan iman dan taqwa.

Sebagai indikator dari visi ini adalah terbentuknya generasi yang memiliki karakteristik, memiliki kelompok pengajar yang handal, keunggulan prestasi akademik, iptek, keterampilan sebagai bekal hidup, budaya keagamaan yang kuat, mampu berinteraksi dengan masyarakat, dan mengimplementasikan ilmu yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari. Misi MI Nasruddin Dampit adalah sebagai berikut :

1. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik berbasis iptek.
2. Membisakan siswa untuk berpikir lebih maju serta kreatif dalam berbagai ilmu.
3. Mewujudkan pembentukan karakter islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
4. Menyipakan kurikulum dan sarana pasarana pendidikan yang memadai.
5. Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
6. Membimbing siswa agar selalu membudayakan 6 S (Salam, senyum, sapa, sayang, sopan, santun)

Secara umum, tujuan pendidikan MI Nasruddin Dampit adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut, MI Nasruddin Dampit mempunyai tujuan sebagai berikut :

- ✓ Lulusan memiliki aqidah yang kokoh dan tekun beribadah secara benar.
- ✓ Lulusan memiliki karakter jujur, santun, disiplin, dan bertanggung jawab.
- ✓ Lulusan memiliki karakter toleran, menghargai perbedaan, memiliki jiwa persatuan, peduli dan berguna bagi sesama.
- ✓ Lulusan memiliki budaya hidup bersih, sehat dan bugar.
- ✓ Lulusan memiliki keterampilan untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.
- ✓ Rata-rata Ujian Nasional mencapai nilai 8,00.
- ✓ Proporsi lulusan yang melanjutkan ke madrasah/sekolah unggul minimal 30 %.
- ✓ Memiliki tim porseni minimal 3 cabang dan mampu menjadi finalis tingkat Kabupaten.
- ✓ Memiliki tim olahraga minimal 5 cabang dan mampu menjadi finalis Tk. Kabupaten.
- ✓ Memiliki tim kesenian yang mampu tampil pada acara setingkat Kabupaten.
- ✓ Kualifikasi akademik tenaga pendidik 90 % S1.
- ✓ Menetapkan sistem manajemen yang transparan dan demokratis dengan mengutamakan kebersamaan
- ✓ Melakukan kerjasama yang harmonis antar komponen sekolah dan lembaga kemasyarakatan menuju sekolah yang inovatif
- ✓ Honor tenaga pendidik dan kependidikan minimal setara dengan UMR.

Di dalam program *full day school* di MI Nasruddin juga memuat kegiatan pengembangan diri atau pembiasaan yang nantinya diharapkan akan membentuk

karakter peserta didik. Kegiatan program pengembangan diri dalam bentuk kurikulum tersembunyi biasanya dipergunakan untuk membiasakan dan membudayakan sikap, nilai, norma, tata krama, dan ketrampilan lunak (soft skills) lainnya. Bentuknya seperti : Untuk membangun dan mengembangkan Kompetensi Dasar akhlak, perilaku, sosial, emosional, dan kemandirian peserta didik, maka seluruh civitas akademika ditanamkan pembiasaan yang dikenal dengan 10 pembiasaan sebagai berikut :

➤ Mushofahah (Bersalam – salaman)

Kegiatan rutin ini dilaksanakan ketika peserta didik berangkat, Bapak/Ibu guru menjemput didepan pintu dengan tujuan : menumbuhkan sikap tawadlu terhadap orang yang lebih tua, guru, dan seluruh warga madrasah.

➤ Shalat Dhuha Berjama'ah

Peserta didik di kelas 1-6 wajib mengikuti kegiatan shalat dhuha berjama'ah dengan di Mushola. Tujuan dari pada shalat dhuha ini adalah untuk memupuk dan mempertebal iman dan taqwa peserta didik kepada Allah Swt. Pelaksanaan tadarus Shalat Dhuha ini dilaksanakan setiap hari selasa – jum'at sebelum pelajaran dimulai secara bergantian dari setiap kelas.

➤ Hafalan Surat Pendek

Tujuan dari pada Hafalan surat pendek ini adalah untuk melatih peserta didik untuk mencintai Al Qur'an sebagai kitabnya umat Islam agar nantinya mereka dapat menjadikan Al Qur'an sebagai pedoman hidup. Pelaksanaan Hafalan ini dilaksanakan setiap hari sebelum pelajaran

dimulai, bagi kelas yang tidak mendapat giliran untuk shholat jama'ah dhuha.

➤ **Shalat Dzuhur Berjama'ah**

Tujuan dari pada shalat Dzuhur Berjama'ah ini adalah untuk membiasakan peserta didik mengamalkan kewajiban bagi seorang muslim untuk beribadah kepada Allah Swt sebagai salah satu bentuk penghambaan kepada Allah Swt.

➤ **Jum'at Manis**

Setiap hari Jum'at manis warga MI Nasruddin Dampit tanpa kecuali wajib ikut istighosah rutin, hal ini bertujuan untuk mengirim do'a kepada para pendahulu yang telah ikut serta dalam pembangunan dan pengembangan madrasah.

➤ **Santunan Anak yatim**

Pemberian santunan kepada anak yatim ini dilakukan untuk membantu peserta didik yang sudah ditinggal oleh salah satu orang tuanya untuk kelancaran dalam belajar serta memotivasi anak yatim di lingkungan MI Nasruddin Dampit untuk senantiasa bersemangat dan termotivasi untuk belajar, kegiatan ini rutin dilakukan setiap Muharram.

➤ **Membuang Sampah pada Tempatnya**

Seluruh warga madrasah harus menjaga kebersihan, keindahan, dan kenyamanan dengan cara membuang sampah pada tempat yang telah disediakan. Budaya bersih, indah, dan nyaman diawali dari hal yang kecil, yaitu membuang sampah pada tempatnya. Dan bagi mereka yang

tertangkap basah sedang membuang sampah sembarangan akan dikenakan denda oleh Polisi Kebersihan Sekolah.

- Budaya 3 S (Senyum, Salam, dan Sapa)
- Seluruh civitas akademika terbiasa dengan budaya 3 S (senyum, salam, sapa) selama berada di lingkungan madrasah dan dilarang mengeluarkan kata-kata yang tidak pantas, berbahasa sopan dalam berbicara, serta santun dalam bersikap.
- 4 sehat 5 sempurna
Kegiatan untuk makan 4 sehat 5 sempurna ini dilaksanakan setiap 1 bulan sekali pada hari senin minggu pertama awal bulan untuk mengenalkan dan membiasakan peserta didik untuk makan makanan 4 sehat 5 sempurna.
- Pemeriksaan kebersihan kuku, tinggi badan, dan berat badan
Kegiatan ini dilaksanakan untuk memberikan kebiasaan yang sehat kepada peserta didik serta mengetahui perkembangan peserta didik. Kegiatan ini dilaksanakan setiap 1 bulan sekali di akhir bulan dengan dibantu oleh peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dokter kecil.
- Peserta didik dilarang membawa alat komunikasi (HP) di lingkungan madrasah

b. Perencanaan Program *Full Day School* di MI NasruddinDampit

MI Nasruddin Dampit berdiri tahun 2009 yang ditahun ajaran 20116/2017 ini baru meluluskan satu kelas dengan jumlah 13 siswa. MI ini terletak di kecamatan Dampit dan menjadi satu-satunya MI di kecamatan ini yang berani menerapkan program *full day school*. Dikatakan berani karena memang

kebanyakan sekolah atau madrasah di daerah Dampit tidak ada yang melakukan kegiatan pembelajaran selama sehari penuh. Untuk kegiatan sekolah sendiri pun, kebanyakan MI di sekitar tidak mengharuskan siswa pulang sore atau terlalu siang. Hal ini memang wajar, mengingat SDM siswa dan wali murid yang belum begitu antusias tentang pendidikan.

Dasar pelaksanaan *full day school* di MI Nasruddin ini adalah karena ide dari pendiri madrasah ini. Beliau ingin membuat suatu sekolah bercirikan Islam dan mampu mendidik peserta didiknya untuk menjadi pribadi yang tangguh, mandiri, dan berkahlak mulia. Dari sinilah muncul ide dilaksanakan kegiatan *full day*.

... *full day* ini adalah icon atau ciri khas dari MI Nasruddi. Meskipun saya yakin akan ada banyak pro dan kontra, tetapi kita harus berani menghadapinya. Itulah konsekuensi jika kita ingin maju. Hmmm... dulu ini banyak sekali orang tua yang mencemooh ide ini. Kami pun kesulitan mencari siswa karena memang masyarakat belum mengetahuinya.⁶⁷

Sama dengan MI yang lain, bahwa tidak ada kurikulum yang mengatur kegiatan pembelajaran *full day school*. Sehingga MI Nasruddin menyusun kurikulum sendiri yang disesuaikan dengan kondisi sekolah dan peserta didik. Kegiatan *full day school* diisi dengan mengaji dan shalat dzuhur berjamaah. Untuk mengaji, sekolah mendatangkan guru bantu dari pesantren untuk membantu para guru dalam memberikan materi kajian. Untuk siswa kelas 6 yang akan menghadapi ujian, maka kegiatan akan ditambah dengan bimbingan belajar. Yaitu membahas soal-soal dan tambahan pelajaran materi ujian nasional.

Meskipun ada beberapa kali pergantian kepala madrasah, tetapi kegiatan *full day school* ini tetap dilaksanakan. Pembedanya adalah bentuk kegiatan dan

⁶⁷ Wawancara dengan Ibadurrohman, kepala madrasah MI Nasruddin Dampit 2 November 2016)

proses pembelajarannya. Ada beberapa bentuk kegiatan yang setiap ganti pemimpin madrasah, maka berganti pula kegiatan full day nya. Pada awal berdiri, MI Nasruddin hanya mewajibkan pada kelas 6 saja yang mengikuti kegiatan full day, tetapi di tahun berikutnya semua siswa wajib mengikuti kegiatan full day. Jika ada orang tua yang tidak mengiinginkan putra/putri nya untuk full day maka harus ada surat keterangan bahwa siswa tersebut mengikuti kegiatan mengaji di tempat lain. Tujuan utama program full day school ini adlah untuk menjadikan siswa memiliki akhlakul karimah sesuai dengan nafas Islami.

c. Kinerja Guru Full Day School di MI Nasruddin Dampit

Pembelajaran merupakan wujud dari kinerja guru, maka segala kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru harus menyatu, menjiwai, dan menghayati tugas-tugas yang relevan dengan tingkat kebutuhan, minat, bakat dan tingkat kemampuan peserta didik serta kemampuan guru dalam mengorganisasi materi pembelajaran dengan penggunaan ragam teknologi pembelajaran yang memadai. untuk mendapatkan proses dan hasil belajar siswa yang berkualitas tentu memerlukan kinerja guru yang maksimal. Agar guru dapat menunjukkan kinerjanya yang tinggi, paling tidak guru tersebut harus memiliki penguasaan terhadap materi apa yang akan diajarkan dan bagaimana mengajarkannya agar pembelajaran dapat berlangsung efektif dan efisien serta komitmen untuk menjalankan tugas-tugas tersebut.

Kinerja guru full day school di MI Nasruddin Dampit sudah cukup bagus. Hal ini ditandai dengan prestasi siswa yang cukup baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Dalam bidang akademik, prestasi terakhir yang pernah diraih oleh siswa pada MI Nasruddin ini antaranya Juara 2 lomba Kompetensi

Sains Madrasah tingkat kecamatan, juara 1 Lomba IPA tingkat madrasah Ibtidaiyah se-kecamatan Dampit, dan lain-lain.

Dalam kegiatan full day school, setelah shalat dzuhur berjamaah dilanjutkan dengan mengaji di kelas masing-masing dimana kelas tersebut berbeda dengan kelas normal seperti biasanya. Kelompok kelas mengaji ini dibagi menurut kemampuan siswa dalam membaca Al Qur'an sehingga anak yang kelas 4 bisa menjadi kelas 1 pada kegiatan mengajinya.

Metode pengajaran yang digunakan MI Nasruddin Dampit juga beragam untuk menciptakan suasana proses belajar mengajar yang menarik, menyenangkan dan member tantangan serta motivasi pada anak untuk aktif, kreatif dan selalu memiliki rasa ingin tahu. Dalam aplikasinya, beberapa metode pembelajaran yang dilakukan dengan diantaranya adalah:

1) Metode Diskusi

Metode ini sangat efektif untuk melatih keberanian dan ketrampilan anak dalam berkomunikasi dan mengemukakan pendapat. Di kelas IV sebagai contoh, kelas ini sudah menggunakan Kurikulum 2013 yang mengharuskan siswa untuk terlatih berani, semangat dan memiliki keterampilan. Kelas sudah dibagi menjadi beberapa kelompok. Siswa yang berjumlah 25 dibagi ke dalam 5 kelompok. Setiap kelompok memiliki ssatu ketua yang bertugas maju ke depan untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Pada waktu itu ada satu anak maju untuk menceritakan hasil diskusinya dengan cukup berani. Hasil wawancara dengan anak tersebut mengindikasikan bahwa dia tidak merasa lelah ataupun jenuh dikelas jika guru memiliki teknik/metode pembelajaran yang menyenangkan.

Siswa :”... aku sangat semangat maju ke depan kelas dan tidak capek meskipun ini jam siang dan masih ada kegiatan full day lagi nanti setelah ini karena bu guru mengajakku bermain.”

Disebut bermain karena kegiatan pembelajaran pada waktu itu memang diskusi kelas yang tidak menegangkan dan siswa bebas menceritakan segala apa yang ada di pikiran mereka. Siswa boleh membawa minum ke dalam kelas dan di jam terakhir itu boleh membawa makanan ringan tetapi dengan syarat jika makan makanan kecil tersebut, teman yang lain juga diberi supaya sama – sama makan. Hal itu jelas menyisipkan nilai saling berbagi dan toleransi kepada teman.

2) Metode Permainan “369”

Metode ini baik sekali dalam memberikan rangsangan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Teknik pembelajarannya adalah mengajak seluruh siswa untuk bermain sambil belajar . skenario pembelajarannya adalah sebagai berikut :

- ✓ Guru menyediakan naskah dongeng
- ✓ Menunjuk anak dengan cara berhitung kelipatan 3, 3,6,9 ... dimulai dari Jika tepat angka 3,6, 9 atau angka yang dibelakangnya angka 3, 6, 9 tersebut maka ia tidak menyebut angka itu melainkan harus tepuk tangan.
- ✓ Siswa yang salah akan dihukum maju ke depan untuk melafalkan dongeng yang ia pilih
- ✓ Teman yang lain menjadi juri dan memberikan penilaian
- ✓ Guru menjadi pembimbing dan menilai jalannya pembelajaran.

3) Metode Permainan

Metode permainan berikutnya diberi nama oleh guru tersebut dengan nama aku sembunyi dimana. Metode ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, membuat siswa lebih aktif, dan yang terpenting adalah untuk menghilangkan rasa jenuh di hati peserta didik karena jam belajar mereka yang masih panjang sampai pukul 14.00 siang. Berikut ini adalah skenario pembelajarannya :

- ✓ Pembelajaran dilakukan di luar kelas
- ✓ Guru membuat kata yang harus diartikan oleh siswa menggunakan kamus ensiklopedi
- ✓ Contohnya kata : gizi, vitamin, manfaat dan lain – lain
- ✓ Supaya menarik kata itu ditulis dengan huruf terbalik dari belakang ke depan. Contoh gizi ditulis menjadi izig
- ✓ Tulisan itu disebar oleh guru dan di sembunyikan di berbagai tempat di halaman sekolah
- ✓ Siswa berlomba untuk menemukan kertas itu dan segera mencari arti kata itu di kamus
- ✓ Siapa yang cepat dan tepat dalam menjawab akan mendapat skor tertinggi

Metode pembelajaran diatas hanyalah sebagian kecil metode pembelajaran yang diterapkan oleh para guru di MI Nasruddin Dampit. Tentunya masih banyak sekali teknik maupun metode pembelajaran yang dimiliki oleh para guru. Dari hal diatas bisa diketahui bahwa kinerja guru pada kedua MI cukup bagus dan semuanya berorientasi untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Dalam penelitian , Proses pembelajaran dilaksanakan dengan prinsip menyenangkan, memberi pengalaman langsung kepada siswa dan memberi

kesempatan pada siswa untuk membentuk pengetahuannya sendiri, yang dilaksanakan bisa di luar kelas maupun di dalam kelas bahkan di luar sekolah. Model pembelajaran yang digunakan dengan multi model mengikuti multiple intelligent dengan menerapkan pembelajaran contextual teaching and learning. Dengan model ini siswa memperoleh pengalaman langsung sehingga akan menjadi bekal dalam kehidupan mendatang. Hal ini penekanannya terletak pada aktifitas anak sehingga berpusat pada siswa (student centered), dengan demikian siswa akan menemukan pengetahuan sendiri. Namun demikian tidak melupakan seluruh aspek baik kognitif, affektif, dan psikomotor, tetapi yang ditekankan tetap aspek affektif.

Proses pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas tetapi juga dilakukan di luar kelas. Tujuannya adalah agar para siswa tidak cepat merasa bosan dengan proses belajar mengajar. Terlebih lagi di MI Nasruddin dan MI Miftahul Huda menggunakan pembelajaran *full day school* dimana siswa berada di sekolah dari pagi sampai sore hari. Pelaksanaan pembelajaran di MI ini berdasarkan kurikulum 2013 dan kebanyakan melaksanakan pembelajaran di luar sekolah dan memanfaatkan lingkungan yang ada.

Kegiatan akhir atau penutup dalam pembelajaran tidak hanya diartikan sebagai kegiatan untuk menutup proses pembelajaran, tetapi juga sebagai hasil belajar siswa dan kegiatan tindak lanjut. Kegiatan penutup, siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru baik yang dikerjakan di sekolah maupun di rumah.

Dalam pelaksanaan pembelajaran *full day school* di MI Nasruddin juga dikenal dilakukan kegiatan pembiasaan. Kegiatan pembiasaan tersebut dilakukan untuk meningkatkan kemandirian siswa di sekolah. Kegiatan pembiasaan di

sekolah antara lain mengucapkan salam, berjabat tangan dengan para guru, berbicara dengan sopan santun. Datang dengan melakukan salam dan jabat tangan kepada ustadz/ustadzah. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari sebelum masuk kelas. Hal ini sekaligus untuk lebih mengakrabkan dengan siswa dan merapikan anak-anak dalam berpakaian.

Di samping itu juga mengucapkan lafal asmaul husna (misalnya pekan pertama mengucapkan ar rahman, dan seterusnya). Masuk ruang dengan mengucapkan salam. Salam merupakan do'a maka ketika ada pembiasaan membaca, ketika masuk ruang atau bahkan bertamu selalu mengucapkan salam. Berbicara pelan dan santun. Hal ini dilakukan untuk melatih siswa agar menghargai orang lain dan dirinya sendiri. Dengan demikian apabila berjumpa dan mengetahui bahkan berbicara tidak dengan teriak. Apabila ada anak yang ketahuan berbicara keras maka diberi sanksi untuk mengulang kata-kata tersebut atau mengucap istighfar.

d. Implikasi *Full Day School* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MI Nasruddin

Kegiatan *full day school* di MI Nasruddin, pernah mengalami berbagai masalah. Adanya pro dan kontra dari wali murid adalah kendala utamanya. Di awal-awal diadakannya *full day* ini, kebanyakan wali murid protes karena merasa kasihan dengan anaknya yang seharian di sekolah. Keluhan dari anak-anak juga menjadi alasan ditolaknya program ini. Tetapi, sekolah sudah membuat keputusan bahwa program *full day* ini tidak bias dihapus dan tetap dilaksanakan. Akhirnya

seiring berjalannya waktu, wali murid yang menolak dengan program ini kemudian berbalik menjadi setuju.

Hal itu dibuktikan dengan motivasi belajar yang ditunjukkan oleh mereka yang ikut kegiatan *full day* sangat besar. Hasil dari *full day* ini juga bisa dilihat dari kemampuan ngaji dan membaca AlQur'an yang dimiliki anak-anak semakin baik dan indah untuk didengarkan. Hal inilah yang menjadi daya tarik bagi orang tua, sehingga yang awalnya menolak *full day* menjadi mendukung kegiatan *full day*.

... sejauh ini kami melihat semuanya sudah baik. Putraku dirumah juga jarang mengeluhkan tentang gurunya. Namun namanya anak-anak, pasti kadang – kadang juga muncul rasa malasnya dan enggan untuk berangkat sekolah karena capek dengan ngaji katanya. Tetapi saya sebagai ibu harus menasehatinya supaya anak-anak mau dan akhirnya mereka menjadi terbiasa.⁶⁸

Dari petikan wawancara diatas diperoleh data bahwa implikasi program *full day school* di MI Nasruddin dapat meningkatkan motivasi belajar siswa jika beberapa faktor penunjang kegiatan *full day* dapat terpenuhi.

B. TEMUAN PENELITIAN

Temuan penelitian ini disusun berdasarkan hasil paparan data yang telah peneliti temukan melalui wawancara dan observasi yang telah dilakukan dengan narasumber. Dibawah ini akan disajikan temuan penelitian yang berkaitan dengan fokus penelitian yang meliputi 2 situs penelitian yaitu pada MI Miftahul Huda Turen dan MI Nasruddin Dampit.

1. Temuan Situs I

⁶⁸ Wawancara dengan wali murid di MI Nasruddin (Malang, 4 November 2016)

a. Temuan Perencanaan Program *full day school* di MI Miftahul Huda

Perencanaan pembelajaran sebagai suatu proses kerjasama, tidak hanya menitikberatkan pada kegiatan guru atau kegiatan siswa saja, akan tetapi guru dan siswa secara bersama-sama berusaha mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Termasuk dalam program *full day school* yang mengharuskan sekolah untuk mengkaji dan mempertimbangkan dampak positif dan negatifnya dalam kegiatan *full day school* ini.

Pertimbangan semua harus selalu diperhatikan oleh guru di MI Miftahul Huda. Jika tidak maka akan berakibat fatal bagi keberhasilan pembelajaran yang dilakukan. Dalam merencanakan Pembelajaran, guru di MI Miftahul Huda wajib menyusun PMH (Program Mengajar Harian) dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). yang disesuaikan dengan materi dari kanwil disesuaikan dengan kurikulum Nasional dan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Sekolah) maupun K13 untuk kelas I dan IV sesuai kemampuan madrasah dan ditambah dengan kurikulum muatan lokal.

Seperti halnya dengan sekolah lain yaitu guru harus menyusun Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes), Kalender Pendidikan (Kaldik), Silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru akan menentukan keberhasilan pembelajaran yang dipimpinnya. Hal ini didasarkan dengan membuat sebuah rencana pembelajaran yang baik atau lebih terperinci akan membuat guru lebih mudah dalam hal penyampaian materi pembelajaran, pengorganisasian peserta didik di kelas, maupun pelaksanaan evaluasi pembelajaran baik proses ataupun hasil

belajar. Dengan demikian kegiatan pembelajaran akan terarah dengan rapi dan baik. Berikut penjelasan dari hal-hal yang perlu guru susun untuk memenuhi criteria pembelajaran yang ideal.

1) Program Tahunan(Prota)

Program Tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas. Prota dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Rancangan program ini perlu dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun ajaran baru dimulai. Kira-kira di Bulan Juli semua guru harus menyusun Prota ini. Ini wajib dilakukan karena merupakan pedoman bagi pengembang program-program pembelajaran berikutnya yakni program semester, program mingguan, dan program harian atau program pembelajaran setiap pokok bahasan.

Di MI Miftahul Huda Turen berlaku semua guru wajib membuat prota ini. Prota ini diserahkan kepada kepala sekolah bersamaan dengan perangkat pembelajaran yang lainnya. Seperti Silabus, KKM Program Semester, Program Tatap Muka, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Setiap satu mata pelajaran wajib menyerahkan semua komponen perangkat pembelajaran di atas tanpa terkecuali. Baik mata pelajaran agama maupun umum. Komponen perangkat itu dijilid dijadikan satu dan nantinya harus ditandatangani oleh kepala madrasah dan guru mata pelajaran yang bersangkutan.

Kepala madrasah MI Miftahul Huda Turen mewajibkan semua guru agar menyerahkan komponen pembelajaran itu sebelum tahun ajaran pendidikan baru dimulai. Yaitu pada awal bulan Agustus semua guru sudah harus melengkapi persyaratan itu. Prota ini berisi Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang harus dikuasai siswa setelah selesai mengikuti kegiatan pembelajaran.

Dan yang menjadi pokoknya adalah adanya jumlah waktu yang akan dilakukan dalam jangka satu tahun yang akan datang. Berapa kali tatap muka bisa dilakukan di dalam satu tahun itu. Alokasi waktu juga masuk di dalamnya.

2) Program Semester

Program semester berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang dilaksanakan dan dicapai dalam satu Semester tersebut. Program semester ini merupakan penjabaran dari program tahunan. Pada umumnya semesteran ini berisikan tentang bulan, pokok bahasan yang akan disampaikan, waktu yang akan direncanakan, dan hal-hal berisikan tentang kompetensi dasar, pokok materi, indikator keberhasilan belajar, pengalaman belajar yang akan dicapai, alokasi waktu dan sistem penilaian sumber, bahan, alat belajar sudah termasuk dalam Prota.

Pada program semester, walaupun ditargetkan oleh Waka Kurikulum dalam waktu dekat harus sudah jadi. Program Semester menjadi penting karena memuat kapan waktu akan diadakan pertemuan tatap muka, juga memuat kapan ulangan harian akan dilakukan, dan kapan ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Sehingga akan kelihatan pada pekan ke berapa dan pada bulan apa pertemuan suatu materi tertentu akan diadakan. Dengan demikian guru sudah mengetahui waktunya. Prota ini akan menuntun guru dalam melaksanakan program pembelajaran.

3) Kalender Pendidikan

Kalender pendidikan di MI Miftahul Huda Turen Turen dibuat oleh pihak sekolah hasil musyawarah kerja dari tim pengembang kurikulum. Dalam kalender pendidikan di MI Miftahul Huda Turen Kota Turen ditentukan atas dasar efisiensi

dan efektifitas kegiatan belajar mengajar. Seperti halnya sekolah biasa yang lain di MI Miftahul Huda Turen dan MI Nasruddin Dampit juga memiliki Kaldik (Kalender Akademik) yang menjadi salahsatu perangkat pembelajaran yang harus dipenuhi guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Kaldik akan menjadi pedoman dalam menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

4) Silabus

Semua mata pelajaran yang diajarkan dalam sekolah biasa ataupun sekolah berbasis full day wajib menghadirkan silabus. Sebagai pengembang kurikulum harus memiliki kreatifitas dalam mengembangkan materi dan kompetensi dasar setiap pokok bahasan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki peserta didik dan pengembangan lingkungan sekitar. Dalam merencanakan pengembangan silabus setiap guru melakukan hal - hal sebagai berikut:

- ✓ Mengembangkan Indikator
- ✓ Mengidentifikasi materi ajar atau materi pokok
- ✓ Mengembangkan kegiatan pembelajaran
- ✓ Pengalokasian waktu
- ✓ Pengembangan penilaian menentukan sumber atau bahan atau alat

Dengan kata lain guru menggunakan sumber yang tidak biasabiasa saja. Seringkali guru menggunakan sumber belajar seperti koran, majalah,internet, manuskrip kuno, atau yang lainnya. Menurut kepala sekolah sumber-sumber tersebut merupakan hal baru dan unik yang tidak semua guru di sekolah pada umumnya bersedia memakai sumber tersebut. Bahkan kepala sekolah akan mendukung jika sumber belajar yang dugunakan seperti museum, kondisi riil objek materi pembelajaran seperti berkunjung ke bank, pasar, kantor

pemerintahan. Sehingga pembelajaran yang dilakukan itu memang betul-betul mendeskripsikan hal yang tadinya abstrak menjadi konkrit dan nyata. Dengan demikian siswa akan mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan dan tentunya akan mempercepat pemahaman siswa.

b. Temuan Kinerja Guru *full day school* di MI Miftahul Huda

Guru adalah seseorang yang professional dan memiliki ilmu pengetahuan, serta mengajarkan ilmunya kepada orang lain, sehingga orang tersebut mempunyai peningkatan dalam kualitas sumber daya manusianya. Maka kinerja guru berkaitan dengan tugas perencanaan, pengelolaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar siswa. Sebagai perencana, maka guru harus mampu mendesain pembelajaran yang sesuai dengan kondisi di lapangan, sebagai pengelola maka guru harus mampu menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif sehingga siswa dapat belajar dengan baik, dan sebagai evaluator maka guru harus mampu melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar siswa.

Kinerja guru di MI Miftahul Huda sudah terbilang sangat baik. 10 dari 26 guru bersertifikat sebagai pegawai negeri. Dari hal ini mengindikasikan bahwa kinerja guru di MI Miftahul Huda sudah ke arah yang lebih baik. Dari angket penelitian didapatkan bahwa 78,1 % guru melakukan perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan kelengkapan materi dan bahan ajar.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru mengembangkan berbagai metode yang bervariasi untuk menghilangkan kejenuhan peserta didik yang mengikuti kegiatan *full day*.

... tidak semua dewan guru merencanakan beragam teknik dan metode pembelajaran yang bervariasi, semisal saya.. saya juga jarang merencakannya, tetapi langsung ide tersebut muncul pada saat proses pembelajaran. Misalnya teknik bernyanyi, permainan, metode CTL, Simulasi dan lain-lain. Memang beragam metode dan teknik pembelajaran mutlak harus dilakukan oleh guru untuk menghilangkan rasa jenuh atau bosan bagi peserta didik.⁶⁹

Dengan usaha guru yang meningkatkan motivasi belajar siswa, diharapkan akan meningkat pula prestasi peserta didik. Seperti kutipan wawancara berikut yang menunjukkan hasil kinerja guru yang maksimal dalam kegiatan belajar mengajar.

... Alhamdulillah pada angkatan pertama di MI ini semua siswa memiliki prestasi yang cukup membanggakan. Outpun lulusan semuanya diterima di sekolah favorit. Hampir seluruh siswa diterima di sekolah negeri favorit. Hanya satu anak yang kebetulan pindah ke Jombang yang tidak bias melanjutkan sekolah karena urusan keluarga.⁷⁰

Dari hasil wawancara tersebut, didapatkan temuan bahwa kinerja guru *full day school* di MI Miftahul Huda sudah baik dibuktikan dengan nilai lulusan pertama yang mencapai rata-rata kelas 78,6 pada ujian nasional. Nilai tersebut adalah nilai murni yang didapat dari 3 mata pelajaran ujian nasional yaitu matematika, IPA, dan Bahasa Indonesia. Meskipun jumlah siswa yang relatif sedikit tetapi kinerja guru nya mampu mengantarkan siswa meraih prestasi belajar yang maksimal.

c. Temuan Implikasi *full day school* dalam meningkatkan motivasi belajar di MI Miftahul Huda

Dasar penerapan dilaksanakannya *full day school* adalah adanya tuntutan dari wali murid yang meminta anaknya untuk sekolah lebih lama karena

⁶⁹ Wawancara dengan bu ulva, wali kelas 1 MI Miftahul huda (Malang, 8 November 2016)

⁷⁰ Wawancara dengan wali kelas 6 (Malang, 8 November 2016)

dikhawatirkan putra/putri mereka ikut terjerumus ke hal – hal yang negatif. Orangtua lebih percaya untuk menyekolahkan putra/putri mereka ke sekolah yang berbasis *full day school* karena dinilai bisa meningkatkan prestasi belajar dan menghindari pergaulan yang buruk di luar sana. Di MI Miftahul Huda yang memiliki jumlah siswa yang cukup banyak yaitu 469 siswa padahal MI ini baru berdiri dan sampai sekarang masih menginjak tahun ketujuh.

Program andalannya yaitu *full day school* ini juga berawal dari permintaan wali murid. Hingga akhirnya berhasil dikembangkan dengan baik sampai saat ini. Kebetulan wali murid di MI ini juga berasal dari berbagai wilayah yang meliputi 6 kecamatan di daerah kabupaten Malang selatan dengan beragam profesi. Pengelolaan dan manajemen yang bagus yang dimiliki membuat MI ini maju dengan pesat yang ditandai dengan jumlah siswa yang sangat banyak untuk ukuran wilayah kecamatan.

Di MI Miftahul Huda juga memiliki paguyuban wali siswa untuk tiap-tiap kelas. Paguyuban wali murid ini bertujuan untuk memudahkan hubungan antara guru dengan orang tua. Paguyuban ini juga memiliki tugas dan fungsi masing-masing. Salah satu yang unik dari paguyuban ini adalah ide tentang membuat konsumsi untuk seluruh siswa yang mengikuti kegiatan *full day* di sekolah.

Perwakilan dari orang tua menyiapkan makan siang di sekolah yang melayani seluruh siswa. Menu yang disiapkan juga berbeda setiap harinya. Siswa juga tidak diperbolehkan jajan di luar sekolah yang tidak jelas kebersihannya. Jadi semua makan maupun jajan ringan sudah disiapkan oleh para orang tua. Inisiatif ini untuk menyiasati siswa agar tidak jajan sembarangan yang tidak jelas

kehalalannya, tidak terjamin kebersihannya dan tidak sehat. Hal inilah yang menjadi pembeda diantara MI lainnya yang menerapkan program *full day school*.

Hasil penyajian data yang telah dianalisis diatas maka akan mempermudah temuan penelitian situs di MI Miftahul Huda terkait dengan kinerja guru *full day school* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sebagaimana dapat dilihat pada table di bawah ini :

Tabel 4.6
Temuan situs I MI Miftahul Huda Turen

No	Fokus	Temuan Penelitian
1	Bagaimana program <i>full day school</i> di Madrasah Ibtidaiyah dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik	Program <i>full day school</i> di MI Miftahul Huda berangkat dari permintaan dan tuntutan orang tua yang menginginkan putra/putri nya sekolah dengan intensitas waktu belajar yang ditambah. Kurikulum yang digunakan untuk pembelajaran <i>full day school</i> , sekolah mempunyai beban belajar sendiri dimana kegiatan utamanya adalah mengaji dan kegiatan pembiasaan diri.
2	Bagaimana kinerja guru <i>full dayschool</i> dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik	Kinerja guru <i>full day school</i> pada MI Miftahul Huda menggunakan perencanaan pembelajaran dengan 74,16 % guru yang melaksanakannya. Guru juga menggunakan variasi metode pembelajaran untuk mengurangi rasa bosan pada siswa.
3	Bagaimana implikasi <i>full day school</i> dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik?	Implikasi pelaksanaan <i>full day school</i> di MI Miftahul Huda terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai output lulusan siswa yang mengikuti kegiatan <i>full day school</i> meningkat. Nilai rata-rata kelas dalam ujian nasional juga berada di atas KKM sehingga mampu meningkatkan prestasi belajarnya.

2. Temuan Situs II

a. Temuan Perencanaan Program Full Day School di MI Nasruddin Dampit

Sejak awal berdirinya MI Nasruddin sudah menerapkan sistem *full day school* yaitu pada tahun 2010. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Ibadurrohman, M.A sebagai berikut:

“...sejak awal MI Nasruddin di didirikan sudah di programkan sistem *full day school*, dengan penerapan *full day school* peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda di banding dengan peserta didik dari MI pada umumnya. Karena di MI Nasruddin ada tambahan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an serta ada tuntutan menghafal do'a sehari-hari dan surat pendek, ..”⁷¹

Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara dengan ibu Leni Fadhillah S.Pd.I sebagai berikut :

“...pada jadwal pelajaran keagamaan di MI Nasruddin ada beberapa tingkatan dalam mengaji baca tulis Al Qur'an. Metode yang kami pakai adalah bil qolam, dimana metode ini diprakarsai langsung oleh kepala madrasah yang merupakan lulusan dari pesantren di Jogja. Metode ini dihipkan mampu memudahkan siswa untuk membaca al Qur'an...”⁷²

Dari data diatas peneliti mengemukakan bahwa penerapan sistem *full day school* dilaksanakan tujuannya adalah untuk pembentukan akhlak seperti baca tulis Al-Qur'an serta ada tuntutan menghafal do'a sehari-hari dan surat pendek, serta surat yasin dan tahlil, bimbingan sholat di sekolah. Kenapa dikatakan *full day school* karena pencapaian akhlakul karimah harus ada penerapan di sekolah yang secara otomatis waktu harus bertambah.

Dalam penerapan sistem *full day school* dimana pembelajarannya untuk kurikulum dari Diknas masih tetap sesuai dengan kompetensi yang sudah di

⁷¹ Wawancara dengan kepala madrasah MI Nasruddin (10 November 2016)

⁷² Wawancara dengan Ibu Leni, (10 November 2016)

tetapkan pemerintah, kemudian untuk kurikulum Pesantren dan Depag merupakan sebuah materi plus separti Al-Qur'an Hadist, Fiqih, SKI, Akidah akhlak dan Bahasa Arab, dan untuk pembiasaannya itu di kembangkan melalui kegiatan ekstra separti sholat berjama'ah, mengaji.

Sistem pembelajaran *full day school* dapat berlangsung dan berjalan dengan baik juga karena dukungan dan motivasi orang tua kepada anaknya. Motivasi untuk meningkatkan prestasi belajar tidak hanya diberikan oleh pihak sekolah saja, melainkan juga dari orang tua, karena setelah sampai dirumahnya siswa dibina oleh orang tua masing-masing.

b. Temuan Kinerja guru *full day school* di MI Nasruddin Dampit

Jumlah guru di MI Nasruddin ada 13 guru dengan 6 rombongan belajar. Pada awal diadakannya *full day school*, semua guru inilah yang mengajar dari pagi hingga sore hari. Tetapi setelah berjalan beberapa tahun, ada guru yang merasa kelelahan untuk mengajar hingga sore hari sehingga sekarang jumlahnya ditambah dengan guru dari pesantren.

Seorang guru memang harus bisa menggunakan metode mengajar yang menarik dan menyenangkan serta tidak hanya terfokus pada ceramah dan tanya jawab saja, guru harus menerapkan strategi pembelajaran yang berbeda seperti permainan, bernyanyi, praktek dan lain-lain, mungkin dengan pembelajaran seperti itu mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa tang kebanyakan anak-anak. Terkait dengan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam penerapan sistem *full day school*, seorang guru harus memiliki strategi mengajar yang bervariasi agar suasana belajar lebih menyenangkan.

Strategi pembelajaran merupakan sebuah upaya guru dalam penyampaian materi pelajaran agar materi tersebut dapat diterima dengan baik oleh siswa. Strategi pembelajaran tersebut telah terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar dan keaktifan siswa sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa MI Nasruddin.

Seiring dengan diterapkannya *full day school* di MI Nasruddinini, maka rentan waktu belajar mengajar relatif lebih lama, sehingga memacu guru untuk berusaha dan berkreasi dalam menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi dengan menggunakan format permainan dalam proses belajar mengajarnya serta setting pembelajaran yang berbeda dengan biasanya, dimana dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas kadang juga dilakukan di luar kelas sehingga siswa tidak merasa jenuh dengan mata pelajaran yang diajarkan sehingga mereka tetap antusias hingga mata pelajaran tersebut selesai diajarkan.

Dengan situasi dan kondisi belajar yang baru diharapkan motivasi belajar siswa MI Nasruddin akan mengalami peningkatan. Adapun petikan wawancara langsung dengan informan bapak Ibadurrohman, M.A., selaku kepala sekolah di MI Nasruddin mengenai strategi pembelajaran sistem *full day school* dalam membentuk kualitas akhlak sebagai berikut:

“...Strategi pembelajarannya menggunakan metode drill di khususkan pada pembelajaran agama seperti hafalan surat pendek, pembiasaan akhlakul karimah yaitu dengan melaksanakan sholat dzuhur di sekolah setiap hari, sholat jum'at. Metode drill dipilih karena dengan menggunakan metode ini para siswa lebih cepat menghafal pelajaran khususnya hafalan surat pendek yang diberikan oleh gurunya”⁷³

Dari hasil interview yang peneliti lakukan, seperti yang dikemukakan oleh bapak Samsul Huda bahwa salah satu strategi yang dilakukan agar anak dapat

⁷³Ibadurrohman, wawancara pada tanggal 14 November 2016

dengan cepat menghafal pelajaran dari gurunya khususnya terkait dengan menghafal surat-surat pendek memang sangat tepat menggunakan metode drill, karena pada metode drill penerapannya yaitu mengulang-ulang suatu pelajaran, yang mana hal ini sangat tepat digunakan dalam kegiatan menghafal pada siswa.

Sejak awal dimulainya pelajaran, guru harus berusaha menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan agar tercipta suasana belajar yang efektif dan kondusif sehingga siswa tetap termotivasi untuk belajar sejak awal hingga materi pelajaran berakhir. Hal ini sebagaimana yang telah dijelaskan oleh ibu Zulaikha S.Pd.I sebagai berikut:

"...strategi yang kita gunakan itu bervariasi, ada pembelajaran yang berpusat *indoor* maupun *outdoor*. Pembelajaran di sini tidak berpusat di dalam kelas terus saja tetapi kegiatan belajar tersebut bisa dilakukan di perpustakaan dan juga bisa di sekitar area sekolah sebagai sarana belajar kita, pernah saya ajak jalan-jalan di pinggir sungai sambil saya beri tugas mengarang saat pelajaran Bahasa Indonesia, para siswa sangat menikmatinya. Jadi dengan begitu membuat anak tidak bosan meskipun dengan pembelajaran yang sekian lama yaitu sampai jam 2 siang..."⁷⁴

Jadi dari beberapa petikan wawancara di atas terkait dengan strategi pembelajaran yang di gunakan di MI Nasruddin bisa di katakan menarik dan bervariasi tidak bersifat monoton hanya di kelas atau hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja. Hal ini bertujuan untuk membuat siswa merasa tertarik dengan materi yang mereka pelajari sehingga diharapkan siswa akan lebih termotivasi untuk belajar walaupun waktu belajarnya relatif lebih lama yaitu mulai pagi hingga hampir sore hari dan juga dengan hal tersebut bisa membuat anak-

⁷⁴Zulaikha , wawancara pada tanggal 14 November 2016

anak menyukai pelajaran yang disampaikan oleh guru dan tidak ada lagi pelajaran yang menakutkan bagi siswa.

c. Temuan Implikasi *full day school* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MI Nasruddin

Sistem pembelajaran *full day school* dapat berlangsung dan berjalan dengan baik juga karena dukungan dan motivasi orang tua kepada anaknya. Motivasi belajar tidak hanya diberikan oleh pihak sekolah saja, melainkan juga dari orang tua, karena setelah sampai dirumahlah siswa dibina oleh orang tua masing-masing. Seperti kutipan wawancara dengan orang tua berikut ini

.... ibu semakin senang kalo anak ikut full day, malah ibu yang menyuruh mereka. Supaya ngajinya anak-anak terkontrol. Metode yang digunakan pada ngajinya juga berbeda dari yang lain. Disini ada pesantrennya sehingga kami pun percaya guru dan yang ngajar full day khususnya ngaji ini benar-bener orang memiliki kemampuan yang mumpuni.⁷⁵

Hal ini juga diperkuat dengan wawancara dengan wali murid lainnya terkait pendapat mereka dengan kegiatan *full day school*

“....sejauh ini kami melihat semuanya sudah baik. Putraku dirumah juga jarang mengeluhkan tentang gurunya. Namun namanya anak-anak, pasti kadang –kadang juga muncul rasa malasnya dan enggan untuk berangkat sekolah karena capek dengan ngaji katanya. Tetapi saya sebagai ibu harus menasehatinya supaya anak-anak mau dan akhirnya mereka menjadi terbiasa “⁷⁶

Dalam menerapkan suatu sistem di lembaga pendidikan pasti membutuhkan pembenahan dan inofasi agar kwantitas dan kualitas terus meningkat dan sesuai dengan harapan masyarakat, seperti hal nya di MI

⁷⁵ Wawancara dengan ibu lukita, wali murid kelas 6 MI Miftahul Huda ,18 November 2016

⁷⁶ Wawancara dengan Ibu Heni, wali murid kelas 4 MI Miftahul Huda 18 November 2016

Nasruddin ini yang telah menerapkan sistem *full day school*. Semua civitas sekolah selalu berusaha agar menjadi yang lebih baik lagi.

Berdasarkan hasil temuan penelitian bahwa penerapan sistem *full day school* di MI Nasruddin sudah berjalan dengan lancar dan dapat diterima oleh siswa dengan baik. Hal ini sesuai dengan hasil output di MI Nasruddin ini yang mana lulusannya tidak hanya kompeten dalam bidang intelektual tetapi juga berakhlakul karimah. Para siswa sudah terbiasa dengan lingkungan agamis yang ada di sekolah dimana setiap harinya mereka sholat dzuhur berjama'ah di sekolah dan juga telah menguasai hafal do'a sehari-hari, surat-surat pendek, hafal yasin, surat Al-waqiah dan tahlil. Di sekolah para siswa setiap hari juga terbiasa dengan sholat dhuha, tadarus setiap harinya.

Hasil penyajian data yang telah dianalisis diatas maka akan mempermudah temuan penelitian situs di MI Nasruddin terkait dengan kinerja guru *full day school* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sebagaimana dapat dilihat pada table di bawah ini :

Tabel 4.7
Temuan situs II MI Nasruddin Dampit

No	Fokus	Temuan Penelitian
1	Bagaimana program <i>full day school</i> di Madrasah Ibtidaiyah dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik	Program <i>full day school</i> di MI Nasruddin adalah sebuah ide yang diprakarsai oleh pendiri yayasan yang berani untuk membuat program baru yang belum pernah diterapkan di MI kecamatan Dampit yang lain. Kurikulum yang digunakan juga dibuat oleh guru dan disesuaikan dengan kondisi dan keadaan siswa maupun masyarakat.
2	Bagaimana kinerja guru <i>full day school</i> dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik	Kinerja guru <i>full day school</i> di MI Nasruddin menggunakan berbagai metode. Tujuan utamanya adalah untuk menghilangkan rasa jenuh dan bosan pada siswa yang mengikuti

		kegiatan <i>full day</i> . Ada tambahan guru yang berasal dari pesantren yang membantu guru melakukan pembelajaran mengaji Al-Qur'an.
3	Bagaimana implikasi <i>full day school</i> dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik	Implikasi <i>full day school</i> dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dibuktikan dengan adanya dukungan dari orang tua dan output lulusan pertama yang nilainya cukup memuaskan. Nilai rata-rata kelas mencapai 84,85 % dalam ujian nasional.

3. Persamaan Temuan Penelitian Lintas Situs

MI Miftahul Huda dan MI Nasruddin adalah Madrasah Ibtidaiyah yang sama- sama berdiri baru 7 tahun. Kedua MI ini baru meluluskan satu kelas tahun pelajaran 2015/2016. Meskipun terbilang MI baru, tetapi kualitas dan perkembangannya lumayan maju. Hal ini dapat terlihat dari jumlah siswa nya yang semakin lama semakin bertambah banyak. Di MI Miftahul Huda jumlah siswanya mencapai 469 siswa dengan jumlah awal siswa 17 anak. Nilai yang begitu fantastis. Faktor utama pendukungnya adalah pengelolaan madrasah yang baik, kerjasama yang baik antar semua stake holder dan juga program sekolah yang dikelola dengan sangat baik.

Program *full day school* merupakan program andalan dari MI Miftahul Huda dan MI Nasruddin. Pelaksanaan program pada kedua madrasah ini relatif sama. Kegiatannya juga sama yaitu kegiatan keagamaan dan pembiasaan diri. Kegiatan keagamaan diisi dengan shalat dzuhur berjamaah dilanjutkan dengan baca tulis Al –Qur'an yang mulai pukul 12.00 sampai akhir pembelajaran pukul 14.00.

Dalam observasi yang peneliti lakukan, kedua madrasah tersebut dalam melaksanakan kegiatan *full day school* menerapkan dasar pembentukan nilai karakter religious pada anak dan juga dasar pembiasaan diri agar terhindar dari pengaruh negatif. Dasar penerapan *full day school* pada kedua sekolah ini adalah awalnya karena permintaan langsung dari orang tua sendiri yang ingin menyekolahkan putra/putri mereka pada madrasah yang sekaligus mengajarkan ngaji.

Seperti petikan wawancara yang peneliti lakukan pada salah satu wali murid :

“ ...begini bu, anakku saya sekolahkan di MI ini karena memang saya kepingin anak saya itu tidak main-main di luar sana yang tidak jelas aturannya. Biar ngaji saja di sekolah. Nanti dirumah tinggal istirahat dan tidak mikir PR atau kegiatan ngaji lagi. Tapi meskipun begitu, anak saya tetap saya kursuskan di bimbingan belajar bu. Biar tambah pintar...”⁷⁷

Dari wawancara tersebut menunjukkan bahwa permintaan dan minat dari orang tua sendiri yang menginginkan kegiatan *full day school*. Di MI Miftahul Huda dan MI Nasruddin, dukungan penuh dari wali murid yang membuat program *full day school* ini berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Pelaksanaan *full day school* tentu tidak terlepas dari kinerja guru *full day* yang menjadi faktor dominan kegiatan pembelajaran. Dari data angket yang peneliti lakukan terhadap guru *full day school* di MI Nasruddin Dampit dan MI Miftahul Huda menunjukkan bahwa 89,6% guru yang merencanakan program pembelajaran full day dengan baik dapat meningkatkan motivasi belajar peserta

⁷⁷Wawancara dengan Ibu Lukita, wali murid MI Miftahul Huda, 23 Oktober 2016 pukul 08.18

didik. Dari data angket juga diperoleh bahwa 78,1% guru yang melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan dan didukung media belajar.

Menjadi guru yang lengkap memang menjadi target dari masyarakat terutama orang tua murid ketika menyekolahkan anaknya di sebuah sekolah. Guru yang tidak hanya handal dalam bidang studi yang diajarkan, tapi juga mampu membina akhlak siswa-siswinya secara baik sesuai dengan visi dan misi sekolah yang telah disepakati bersama orang tua murid. Guru sebagai paket komplet memang idealnya mampu dihadirkan di sejumlah sekolah yang telah lama berdiri dan berpengalaman dalam membentuk pola pendidikan dan karakter lulusannya seperti disiplin, tepat waktu, berkata jujur, hormat kepada orang tua/guru atau yang lebih tua dan berbicara santun. Guru seperti inilah yang sesuai dengan program *full day school*.

Proses pembelajaran ataupun kegiatan belajar-mengajar tidak bisa lepas dari keberadaan guru. Tanpa adanya guru pembelajaran akan sulit dilakukan, apalagi dalam rangka pelaksanaan pendidikan formal, guru menjadi pihak yang sangat vital. Guru memiliki peran yang paling aktif dalam pelaksanaan pendidikan demi mencapai tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Guru melaksanakan pendidikan melalui kegiatan pembelajaran dengan mengajar peserta didik atau siswa.

Siswa juga akan kesulitan dalam belajar ataupun menerima materi tanpa keberadaan guru, hanya mengandalkan sumber belajar dan media pembelajaran saja akan sulit dalam penguasaan materi tanpa bimbingan guru. Guru juga memiliki banyak kewajiban dalam pembelajaran dari mulai merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, hingga melakukan evaluasi

pembelajaran yang telah dilakukan. Apalagi kegiatan *full day school* yang selama seharian di sekolah, tentunya membutuhkan kinerja guru yang cukup baik sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif, aktif dan tidak membuat siswa merasa jenuh.

Guru *full day school* pada MI Nasruddin dan MI Miftahul Huda tidak hanya guru yang mengajar di jam kelas yang pagi, tetapi juga mendatangkan guru bantu yang memiliki kompetensi dan kecakapan yang bagus. Ustadz/ustadzah yang mengajar baca tulis Al Qur'an sebagian besar berlatar belakang pendidikan formal dengan jurusan yang sesuai dengan dunia pendidikan sehingga mampu memberikan pembelajaran yang menyenangkan.

Penerapan *full day school* adalah salah satu inovasi baru dalam sistem pembelajaran. Konsep dan pengembangan inovasi ini adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan karena mutu pendidikan di Indonesia sekarang ini dipertanyakan. Maka berbagai cara dan metode dikembangkan. Penerapan *full day school* ini juga untuk mengembangkan kreatifitas yang mencakup tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Dengan diberlakukannya sistem *full day school*, guru bisa langsung mengawasi siswa dan menilai kemampuan di bidang edukatifnya. Selain itu sistem ini juga dapat mengakrabkan guru dengan murid-muridnya.

Pembelajaran yang dilakukan pada *full day school* diharapkan membuat waktu anak banyak terlibat dalam kelas yang bermuara pada produktifitas yang tinggi dan siswa juga menunjukkan sikap yang lebih positif dan terhindar dari penyimpangan-penyimpangan karena keseharian berada di dalam sekolah dan dalam pengawasan guru. Selain itu anak jelas akan mendapatkan metode

pembelajaran yang bervariasi dan lain daripada sekolah dengan program reguler, orang tua tidak akan merasa khawatir, karena anak-anak akan berada sehari di sekolah yang artinya sebagian besar waktu anak adalah untuk belajar, orang tua tidak akan takut anak akan terkena pengaruh negatif.

Dalam penerapannya, sistem *full day school* harus memperhatikan juga jenjang dan jenis pendidikan selain kesiapan fasilitas, kesiapan seluruh komponen sekolah dan kesiapan program-program pendidikan agar tujuan dari diadakannya sistem ini dapat tercapai. Implikasi penerapan *full day school* ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa jika didukung oleh kinerja guru *full day* yang mumpuni, dukungan orang tua, kepala sekolah dan juga kondisi lingkungan. Berdasarkan penelitian, faktor pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran program *full day school* di MI Miftahul Huda dan MI Nasruddin yaitu:

- 1) Perhatian dan dukungan kepala sekolah Setiap aktivitas dan program pembelajaran baik menyangkut peningkatan prestasi siswa senantiasa di koordinasikan oleh kepala sekolah dan dibahas dalam forum rapat guru pada tiap bulannya. Kepala sekolah selalu mengingatkan para guru akan tanggungjawab dan misi sekolah dalam mewujudkan peserta didik yang berprestasi tinggi, cerdas, beriman dan bertaqwa kepada Allah dan berkepribadian mulia.

- 2) Dukungan dari Orang tua

Terselenggaranya pembelajaran program *full day school* dan pembinaan keagamaan dengan lancar karena dukungan dari orangtua. Dengan kepercayaan penuh dari orangtua kepada guru memudahkan para guru

untuk mengajak anak mengikuti pembelajaran program *full day school*, salah satunya kegiatan keagamanya.

3) Kerjasama yang baik antara guru

Kerjasama antara guru dan kesamaan persepsi dari semua komponen yang terlibat mewujudkan visi dan misi sekolah merupakan faktor penting untuk mewujudkan peserta didik yang berprestasi dan berakhlakul karimah. Peran guru dalam menjalankan misinya tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya dukungan antara sesama guru.

4) Peran Aktif Siswa

Untuk mencetak peserta didik yang memiliki prestasi yang tinggi dan kepribadian islami serta berakhlak baik juga tidak dapat dilepaskan dari kemauan dan peran aktif ataupun respon dari peserta didik. Peran aktif ataupun dukungan peserta didik dengan kreatifitas mereka dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang telah diprogramkan sekolah sebagai pemenuhan kebutuhan mereka.

Pelaksanaan pembelajaran program *full day school* yang dilakukan oleh guru di dalam kelas meliputi: mempersiapkan siswa untuk belajar, melaksanakan kegiatan apersepsi, menguasai materi, melakukan pendekatan/strategi pembelajaran yang digunakan, memanfaatkan sumber belajar/media pembelajaran, melakukan pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa, menilai proses dan hasil belajar Menggunakan bahasa, melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa sertamelaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan.

Dari data yang diperoleh, siswa padakedua MI ini memiliki peningkatan motivasi belajar dari tahun ke tahun. Terbukti dengan nilai akademik mereka yang cukup baik dan tidak kalah dengan MI yang tidak menerapkan *full day school* di sekolahnya. Lulusan pertama di MI Miftahul Huda berjumlah 28 siswa yang memiliki nilai UAN asli dengan rata – rata kelas 74,16. Di MI Nasruddin dengan jumlah siswa lulusan pertama berjumlah 13 siswa memiliki nilai UAN asli dengan rata – rata kelas mencapai 84,85. Semua data peneliti cantumkan pada lampiran nilai lulusan.

Hal ini tentu cukup memuaskan karena terbilang MI baru dan berhasil menerapkan *full day school* pada programnya. Dari prestasi belajar dan output lulusan yang didata mengindikasikan bahwa program *full day school* ini dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Untuk memudahkan analisis persamaan lintas situs terkait kinerja guru full day school dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, maka bias dilihat dalam table berikut :

Tabel 4.8
Temuan Lintas Situs

Kinerja guru full day school dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik

No	Aspek	Situs I	Situs II	Persamaan Lintas situs
1	Program <i>full day school</i> di Madrasah Ibtidaiyah	Dasar penerapan program <i>full day school</i> adalah permintaan dan minat dari orang tua. Kurikulum yang digunakan mengacu pada kurikulum 2013 dan KTSP dimana untuk kegiatan utamanya adalah	Program full day school di MI Nasruddin adalah sebuah ide yang diprakarsai oleh pendiri yayasan yang berani untuk membuat program baru yang belum	Kedua MI ini adalah MI baru yang sma-sama berdiri tahun 2010 dan baru meluluskan siswa kelas 6 di tahun pelajaran 2016/2017. Kurikulum yang digunakan disesuaikan

		mengaji.	pernah diterapkan di MI kecamatan Dampit yang lain. Kurikulum yang digunakan juga dibuat oleh guru dan disesuaikan dengan kondisi dan keadaan siswa maupun masyarakat.	dengan kondisi dari peserta didik dan lingkungan masyarakat.
2	Kinerja guru <i>full day school</i>	Kinerja guru full day school pada MI Miftahul Huda menggunakan perencanaan pembelajaran dengan 74,16 % guru yang melaksanakannya. Guru juga menggunakan variasi metode pembelajaran untuk mengurangi rasa bosan pada siswa.	Kinerja guru <i>full day school</i> di MI Nasruddin menggunakan berbagai metode. Tujuan utamanya adalah untuk menghilangkan rasa jenuh dan bosan pada siswa yang mengikuti kegiatan <i>full day</i> . Ada tambahan guru yang berasal dari pesantren yang membantu guru melakukan pembelajaran mengaji Al-Qur'an.	Guru memiliki varian metode yang tujuannya sama yaitu untuk menghilangkan rasa jenuh dan bosan pada siswa karena intensitas belajar mereka yang lama dibandingkan dengan siswa pada sekolah-sekolah biasa.
3	Implikasi <i>full day school</i> dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik	Implikasi pelaksanaan full day school di MI Miftahul Huda terbukti dapat meningkatkan	Implikasi <i>full day school</i> dalam meningkatkan motivasi belajar siswa	Implikasi kegiatan <i>full day school</i> dapat meningkatkan motivasi belajar

		motivasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai output lulusan siswa yang mengikuti kegiatan <i>full day school</i> meningkat. Nilai rata-rata kelas dalam ujian nasional juga berada di atas KKM sehingga mampu meningkatkan prestasi belajarnya.	dibuktikan dengan adanya dukungan dari orang tua dan output lulusan pertama yang nilainya cukup memuaskan. Nilai rata-rata kelas mencapai 84,85 % dalam ujian nasional.	siswa sehingga prestasi belajar yang dilihat dari nilai lulusan yang berada di atas KKM.
--	--	---	--	---

Berdasarkan hasil paparan dan temuan penelitian di atas menurut peneliti bahwa penerapan sistem *full day school* di MI Miftahul Huda dan MI Nasruddin sudah berjalan dengan lancar dan dapat diterima oleh siswa dengan baik. Hal ini sesuai dengan hasil output pada kedua MI ini yang mana lulusannya tidak hanya kompeten dalam bidang intelektual tetapi juga berakhlakul karimah. Para siswa sudah terbiasa dengan lingkungan agamis yang ada di sekolah dimana setiap harinya mereka sholat dzuhur berjama'ah di sekolah dan juga telah menguasai hafal do'a sehari-hari, surat-surat pendek, hafal yasin, surat Al-waqiah dan tahlil. Di sekolah para siswa setiap hari juga terbiasa dengan sholat dhuha, tadarus setiap harinya.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Program *Full Day School* di MI Miftahul Huda Turen dan MI Nasruddin Dampit

Kata *full day school* berasal dari bahas inggris yakni dari kata *full day* dan *school*. *Full day* artinya hari penuh dan kata *school* artinya sekolah. *Full day school* berarti sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang diberlakukan dari pukul 07.00-15.30 WIB. Dengan durasi istirahat setiap dua jam sekali. Sekolah bias leluasa mengatur jadwal pelajaran menyesuaikan dengan bobot mata pelajaran dan ditambah dengan model-model pendalamannya.

Full day school yang dimaksud adalah program sekolah di mana proses pembelajaran dilaksanakan sehari penuh di sekolah. Dengan kebijakan seperti ini maka waktu dan kesibukan anak-anak lebih banyak dihabiskan di lingkungan sekolah daripada di rumah. Anakanak dapat berada di rumah lagi setelah menjelang sore. *Full day school* merupakan model sekolah umum yang memadukan system pengajaran agama secara intensif yaitu dengan memberi tambahan waktu khusus untuk pendalaman agama siswa, tambahan dilaksanakan pada jam setelah sholat dhuhur sampai sholat ashar sedangkan pada sekolah-sekolah umum, anak biasanya sekolah sampai pukul 13.00 WIB.⁷⁸

⁷⁸Saefudin, *Manajemen Pembelajaran Full Day School (di SMP Islam Hidayatullah Semarang)*. Skripsi (Semarang: IAIN Walisongo, 2011) hlm. 43.

Sekolah biasanya melakukan pertemuan sekitar 6 jam per hari selama 180 hari setiap tahun. Waktu untuk kegiatan pendidikan dapat diperpanjang melalui penugasan pekerjaan rumah, tetapi waktu total yang tersedia untuk pengajaran pada dasarnya ditentukan. Dari 6 jam ini harus terdapat waktu untuk mengajarkan berbagai mata pelajaran ditambah dengan waktu untuk istirahat, olahraga (pendidikan jasmani) peralihan diantara jam pelajaran, pengumuman, dan sebagainya.

Pada sekolah yang menggunakan *full day school*, proses belajar mengajar yang diberlakukan dari pagi sampai sore yang berarti hampir seluruh aktifitas anak berada di sekolah, mulai dari belajar, makan, bermain dan ibadah yang dikemas dalam sistem pendidikan. Dengan sistem ini pula diharapkan mampu memberikan nilai-nilai kehidupan yang Islam pada anak secara utuh dan terintegrasi dalam tujuan pendidikan.

Dalam *full day school* kegiatan-kegiatan belajar seperti tugas sekolah yang biasanya dikerjakan di rumah dapat dikerjakan di sekolah dengan bimbingan guru yang bertugas. Namun bukan berarti *full day school* mengekang siswa untuk tidak bermain dan terus menerus belajar, tetapi dalam *full day school* juga terdapat metode dan media belajar yang meliputi kelas dan alam sehingga siswa tidak menjadi bosan. Dengan adanya sistem *full day school*, lamanya waktu pembelajaran tidak menjadi beban karena sebagian waktunya digunakan untuk waktu-waktu informal.⁷⁹

Dalam Lembaga *full day school* lembaga bebas mengatur jadwal mata pelajaran sendiri dengan tetap mengacu pada standar nasional alokasi waktu

⁷⁹Iwan Kuswandi, “*Full Day School dan Pendidikan Terpadu*”, <http://iwankuswandi.wordpress.com> di akses 05 Oktober 2016

sebagai standar minimal dan sesuai dengan bobot mata pelajaran, ditambah dengan model-model pendalamannya. Jadi yang terpenting dalam *full day school* adalah pengaturan jadwal mata pelajaran.

Program ini banyak ditemukan pada sekolah tingkat dasar SD/MI swasta yang berstatus unggulan. Pelaksanaan pembelajaran *full day school* menerapkan Pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan sehingga siswa tidak akan mengalami kejenuhan dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran. (PAIKEM) merupakan salah satu bentuk pembelajaran inovatif, istilah aktif maksudnya pembelajaran adalah proses aktif membangun makna dan pemahaman informasi, ilmu pengetahuan maupun pengalaman oleh peserta didik itu sendiri.

Istilah inovatif dimaksudkan dalam proses pembelajaran diharapkan muncul ide-ide baru atau inovasi-inovasi positif yang lebih baik. Istilah Kreatif memiliki makna bahwa pembelajaran merupakan sebuah proses mengembangkan kreatifitas peserta didik, karena pada dasarnya setiap individu memiliki imajinasi dan rasa ingin tahu yang tidak pernah berhenti. Istilah Efektif berarti bahwa model pembelajaran apapun yang dipilih harus menjamin bahwa tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal. Dan istilah Menyenangkan dimaksudkan bahwa proses pembelajaran harus berlangsung dalam suasana yang menyenangkan dan mengesankan.⁸⁰

MI Miftahul Huda dan MI Nasruddin menggunakan sistem *full day school* dimaksudkan untuk memaksimalkan waktu yang dipunyai anak sehingga waktu yang ia punya itu bisa sepenuhnya digunakan untuk belajar. Tak ada waktu

⁸⁰Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, hlm. 46-47

yang terbangun sia-sia hanya untuk bermain-main selepas pulang dari sekolah. Sehingga banyak dari mereka yang memanfaatkan waktu luangnya itu untuk kegiatan hal-hal yang positif yang berhubungan dengan tugasnya sebagai siswa atau pelajar. Karena waktu yang terbangun percuma hanya untuk bermain-main itu sangat berguna untuk menunjang pembelajaran materi mereka di sekolah. Adanya hal demikian ini yang menyebabkan MI Miftahul Huda dan MI Nasruddin menerapkan sistem *full dayschool*. Di samping itu besarnya permintaan dari orang tua untuk menambah waktu belajar anak di sekolah sehingga memunculkan adanya program *full day*. Menurut Kepala Madrasah Ibadurrohman,

”Jumlah pelajaran yang ada di MI Nasruddin ini lebih banyak dari pada jumlah pelajaran yang ada di sekolah lain. Karena beberapa pelajaran tambahan seperti TIK dan mengaji metode Bil –Qolam masuk dalam muatan lokal. Sehingga kami perlu menambahkan jam pelajaran pada siswa. Siswa pukul 07.00 pagi harus sudah sampai di sekolahan dan pukul 14.00 siang untuk kelas rendah dan pukul 15.00 untuk kelas enam, anak baru boleh pulang”⁸¹

Pertimbangan lain yang juga mendukung diadakannya *full day* di MI Nasruddin dan MI Miftahul Huda adalah banyaknya muatan pendidikan agama dalam struktur kurikulum yang dikembangkan. Kurikulum khusus yang dikembangkan yaitu membiasakan praktik sholat jama’ah dan juga sholat sunnah. Setiap siswa diwajibkan menjalankan dan mengikuti Tadarus Pagi atau hafalan surat pendek, sholat sunnah dhuha, sholat sunnah qobliyah dan ba’diyah. Semua kegiatan ini diselenggarakan di luar struktur kurikulum sehingga juga membutuhkan waktu yang lama.

⁸¹ Wawancara dengan kepala madrasah MI Nasruddin, Ibadurrohman, M.A tanggal 5 oktober 2016.

B. Kinerja Guru *Full Day School* di MI Miftahul Huda Turen dan MI Nasruddin Dampit

Kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok orang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya serta kemampuan untuk mencapai tujuan dan standar yang telah ditetapkan.⁸² Kinerja seseorang dapat ditingkatkan bila ada kesesuaian antara pekerjaan dengan keahliannya, begitu pula halnya dengan penempatan guru pada bidang tugasnya. Menempatkan guru sesuai dengan keahliannya secara mutlak harus dilakukan. Bila guru diberikan tugas tidak sesuai dengan keahliannya akan berakibat menurunnya cara kerja dan hasil pekerjaan mereka, juga akan menimbulkan rasa tidak puas pada diri mereka. Rasa kecewa akan menghambat perkembangan moral kerja guru.

Kinerja dipengaruhi juga oleh kepuasan kerja yaitu perasaan individu terhadap pekerjaan yang memberikan kepuasan bathin kepada seseorang sehingga pekerjaan itu disenangi dan digeluti dengan baik. Untuk mengetahui keberhasilan kinerja perlu dilakukan evaluasi atau penilaian kinerja dengan berpedoman pada parameter dan indikator yang ditetapkan yang diukur secara efektif dan efisien.

Guru merupakan ujung tombak keberhasilan pendidikan dan dianggap sebagai orang yang berperanan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan yang merupakan pencerminan mutu pendidikan. Keberadaan guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya tidak lepas dari pengaruh faktor internal maupun faktor eksternal yang membawa dampak pada perubahan kinerja guru. Beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja guru yang dapat diungkap tersebut diantaranya

⁸²Sulistyorini, 2001. *Hubungan antara Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dan Iklim Organisasi dengan Kinerja Guru*. Ilmu Pendidikan: 28 (1) 62-70.

Kepribadian dan dedikasi. Setiap guru memiliki pribadi masing-masing sesuai ciri-ciri pribadi yang mereka miliki. Ciri-ciri inilah yang membedakan seorang guru dari guru lainnya. Kepribadian sebenarnya adalah suatu masalah abstrak, yang hanya dapat dilihat dari penampilan, tindakan, ucapan, cara berpakaian dan dalam menghadapi setiap persoalan. Kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi.⁸³

Guru harus memiliki setidaknya berbagai faktor di atas terutama guru *full day school*. Seorang guru *full day school* setidaknya harus memiliki berbagai metode pembelajaran yang bervariasi agar siswa tidak mengalami kejenuhan dan stress karena waktu belajar mereka yang cukup lama di sekolah. Jika guru tersebut mempunyai kinerja yang baik dan mempunyai teknik pembelajaran yang baik pula, maka kegiatan dan program *full day school* juga akan mendapatkan hasil yang maksimal.

Dengan waktu yang lama dalam proses belajar mengajar guru dituntut untuk menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi, seperti metode yang menyenangkan, pengelolaan kelas, dan lain-lain, kemudian dalam meningkatkan kualitas pendidikan MI Miftahul Huda dan MI Nasruddin terus menerus dengan cara melengkapi sarana dan prasarana, pengaturan penggunaan sarana dan prasarana, pemantauan serta pembinaan belajar intensif namun tidak bersifat kaku.

Agar siswa tidak merasa jenuh atau bosan dengan situasi dan kondisi ruang belajar yang sama pada waktu proses kegiatan belajar mengajar maka pembelajarannya tidak hanya fokus di kelas terus tetapi juga di luar kelas. Dan

⁸³Danim S., 2002. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

juga guru di MI Miftahul Huda dan MI Nasruddin sudah bervariasi dalam metode pembelajarannya dan juga didukung dengan pengelolaan kelas yang baik.

Pada dasarnya pelaksanaan pembelajaran di sekolah biasa dengan yang dilakukan di sekolah *full day* tidak ada bedanya. Perbedaannya hanya terletak pada penekanan pemilihan metode pembelajaran yang bisa menghindarkan kebosanan dan kejenuhan siswa karena siswa dalam sekolah *full day* sudah lelah baik secara fisik dan psikis. Selama sehari penuh ia digodok dalam pembelajaran secara terus menerus mulai pagi pukul 07.00 sampai pukul 15.30 petang. Sehingga pembelajarannya jangan sampai membuat frustrasi siswa yang telah kelelahan.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan di sekolah. Jadi pelaksanaan pengajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran. Dalam fungsi ini memuat kegiatan pengorganisasian dan kepemimpinan pembelajaran yang melibatkan penentuan berbagai kegiatan, seperti pembagian pekerjaan ke dalam berbagai tugas khusus yang harus dilakukan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Kegiatan pendahuluan guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa, dan menyampaikan cakupan bahasan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus. Selanjutnya adalah kegiatan inti. Kegiatan ini merupakan proses

pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.

Dalam kegiatan penutup guru bersama dengan peserta didik membuat rangkuman atau kesimpulan pelajaran, melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam kegiatan remidi, program pengayaan, layanan konseling atau memberikan tugas baik tugas individu maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik, dan menyamakan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Langkah-langkah di atas adalah langkah umum yang dilakukan pada saat pembelajaran. Perlu ditegaskan lagi pelaksanaan pembelajaran adalah wujud nyata dari perencanaan yang telah tersusun di dalam perangkat pembelajaran. Sehingga pelaksanaan ini tidak bisa diseragamkan langkah-langkahnya. Hal ini disesuaikan dengan isi materi bahan ajar, metode, sumber belajar, dan media pembelajaran yang digunakan. Khusus untuk memaksimalkan hasil pembelajaran yang maksimal dalam pembelajaran *full day* maka dibutuhkan kreatifitas guru dalam mengelola kelas, fasilitas pendidikan yang lengkap, dan bina suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Dalam pembelajaran yang terjadi di sekolah atau khususnya di kelas guru adalah pihak yang paling bertanggung jawab atas hasilnya. Dengan demikian guru patut dibekali dengan evaluasi sebagai ilmu yang mendukung tugasnya, yakni

mengevaluasi hasil belajar siswa. Evaluasi pada saat pembelajaran dilakukan oleh masing-masing guru kelas atau mapel pada saat mengajar sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat. Evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pembelajaran yang sudah tercapai. Jika belum bagaimana yang belum dan apa sebabnya.⁸⁴

Pelaksanaan pembelajaran yang berdasarkan dengan kalender pendidikan (kaldik) yang diterapkan oleh pemerintah yaitu adanya UTS (ujian tengah semester) merupakan bagian dari evaluasi pembelajaran. Disitu dapat dilihat sejauh mana hasil belajar atau prestasi peserta didik. Sekolah yang menerapkan pembelajaran sistem *full day school* tetap memberlakukan jam pelajaran lebih panjang daripada sekolah lainnya yakni setelah pelaksanaan UTS (ujian tengah semester) siswa dilanjutkan dengan kegiatan pembinaan mapel (mata pelajaran) atau pembinaan karakter siswa. Pembinaan mapel (mata pelajaran) berdasarkan yang akan diujikan esok harinya oleh guru kelas atau guru mata pelajaran masing-masing.

Pembinaan mapel (mata pelajaran) dan pembinaan karakter siswa dilakukan oleh MI Nasruddin dilakukan sebelum pelaksanaan UTS maupun UAS, dengan ketentuan jadwal masing-masing dan dilanjutkan dengan pelaksanaan sholat berjamaah dhuhur sebelum siswa pulang. Biasanya evaluasi pembelajaran seperti Hafalan Surat Pendek dan Praktik sholat dhuha dilakukan 2 hari sebelum pelaksanaan ujian UTS. Pelaksanaan pembinaan mata pelajaran bertujuan untuk mempermudah siswa agar tidak mengalami kesulitan dalam

⁸⁴Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, hlm. 3

mengerjakan soal yang diujikan. Siswa dibekali dengan mempelajari soal-soal latihan UTS (ujian tengah semester) tahun ajaran sebelumnya atau dengan cara guru memberikan kisi-kisi terkait mapel tersebut dengan mengevaluasi bersama

Materi pembelajaran yang telah dibahas pada saat KBM. Pembelajaran sistem *full day school* meskipun dalam pelaksanaan UTS (ujian tengah semester) tetap memanfaatkan waktu yang dimiliki dengan adanya pembinaan mapel (mapel) atau pembinaan karakter siswa sehingga tidak hanya unggul secara akademis melainkan membentuk siswa untuk tetap memiliki kebiasaan Islami.

C. Implikasi *Full Day School* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MI Miftahul Huda Turen dan MI Nasruddin Dampit.

Secara kasat mata memang pembelajaran *full day school* ini terkesan sangat ideal karena pemanfaatan waktu yang lebih banyak dari pada siswa sekolah dengan pembelajaran biasa. Dan seakan siswa akan bisa dipastikan lebih unggul dari siswa yang memakai pembelajaran biasa. Namun tidak serta merta demikian halnya karena siswa dalam pembelajaran *full day* sangat rentan terhadap stress dan frustrasi. Dampak stress dan frustrasi akan terjadi jika para guru tidak tepat dalam pemilihan metode pada saat pembelajaran. Seperti diakui wakasek. Bid. kurikulum MI Miftahul Huda, ada siswa yang mengeluhkan kelelahan pada saat jam pembelajaran.

Masalah yang demikian ini jika tidak segera diselesaikan oleh pihak yang guru maka akan berdampak lebih buruk lagi bagi kesehatan mental psikis anak. Karena otak mereka tidak mungkin bisa dipaksakan untuk berpikir secara terus menerus dan memikirkan hal-hal yang dianggap berat bagi

siswa. Ini akan menjadi boomerang bagi anak jika anak terus dipaksakan. Sekolah yang menerapkan pembelajaran berbasis *full day* harus menyiapkan segala kemungkinan terburuk yang mungkin terjadi pada siswa. Selain itu pihak sekolah juga perlu menyediakan segudang solusi untuk memecahkan masalah tadi. Dan hal ini telah dibuktikan oleh pihak MI Miftahul Huda.

Pelaksanaan pembelajaran *full day* di MI Miftahul Huda sudah terbilang profesional. Karena problematika yang biasa melingkupi lembaga pengelola pembelajaran *full day* tidak semua terjadi di MI ini. Seperti misalnya anak merasa kurang memiliki wahana eksplorasi bakat dan minat keterampilan.

Dalam kebanyakan sistem *full day school* di sekolah lain itu anak-anak masih merasa terkungkung dalam kegiatan pembelajaran yang monoton. Dengan kata lain struktur kurikulum yang semrawut yang tidak begitu memperhatikan aspek psikologianak. Misalnya dengan muatan kurikulum yang terlalu berat dan waktu yang sangat panjang. Sedangkan yang berlaku di MI Miftahul Huda struktur kurikulum tertata dengan baik yang memperhatikan aspek beban psikologi pada anak. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan *full day school* di MI Miftahul Huda dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Keterlibatan antara orang tua wali murid dengan sekolah memudahkan terjalinya kerjasama yang baik dalam mewujudkan tujuan pendidikan Nasional. Hal tersebut dapat mengantisipasi segala problematika yang menghambat tujuan pembelajaran di sekolah. Begitu juga dengan keterlibatan guru dengan siswa dalam mewujudkan target belajar. sekolah selalu memberi konfirmasi atau mensosialisasikan kepada orang tua wali murid terkait

apapun yang akan menjadi agenda sekolah, ataupun yang berhubungan dengan prestasi dan problem siswa langsung melalui paguyuban wali murid tiap kelas.

Paguyuban orang tua wali murid ini lahir karena gagasan salah satu guru MI Miftahul Huda yang menginginkan adanya organisasi dari para orang tua wali murid sehingga mampu menjembatani analisis perkembangan peserta didik antara guru dengan orang tua. Paguyuban ini berjalan sangat baik dan bahkan orang tua sendiri yang menggalakkan sumbangan dana maupun hal lainnya dalam rangka pembangunan fasilitas gedung di MI Miftahul Huda ini.

Pembelajaran sistem *full day school* tidak hanya memberlakukan pembelajaran di dalam kelas melainkan juga dilakukan di luar kelas pembelajaran tersebut untuk menghindari kebosanan pada siswa selama seharian berada di sekolah. Guru dalam mengajar harus memperhatikan kondisi psikis siswa agar pembelajaran *full day school* dapat mencapai target belajar. Andaikan di dalam kelas maka banyak metode yang akan dikombinasikan dengan menggunakan pembelajaran audio visual.

Selain itu metode variasi tempat belajar yaitu tempat belajar seperti di taman sekolah, maupun di alam bebas dengan demikian peserta didik tidak merasa terbebani dengan lamanya waktu belajar di sekolah. Sekolah *full day school* memiliki manajemen yang baik dalam membuat jadwal yang berkaitan dengan pembelajaran baik jadwal pelajaran, jadwal piket guru mengajar, dan lain-lain. Jadwal piket guru dibuat sesuai dengan skill yang dimiliki oleh guru.

Sekolah dengan program *full day school* harus memiliki manajemen yang baik terutama untuk pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung dari pagi hingga

sore hari, pergantian jadwal guru piket mengajar apabila guru yang pada saat jam mengajar berhalangan baik MI Nasruddin maupun MI Miftahul Huda memiliki solusi agar pembelajaran baik di dalam dan di luar kelas tetap di isi. Penerapan guru piket pengganti mengajar menjadi solusi apabila terdapat problem guru berhalangan mengajar. Dalam pembelajaran sistem *full day school*, kerjasama antara guru dan staff/karyawan lainnya, baik kepala sekolah dan waksek. Bid. Kurikulum selalu mendapat perhatian. Hal ini untuk mewujudkan apa yang menjadi visi, misi dan tujuan sekolah *full day school* dengan adanya *breafing* setiap pagi. Pra KBM merupakan langkah yang dilakukan oleh sekolah dalam mengevaluasi pembelajaran program *full day school*.

Dari data yang diperoleh, siswa pada kedua MI ini memiliki peningkatan motivasi belajar dari tahun ke tahun. Terbukti dengan nilai akademik mereka yang cukup baik dan tidak kalah dengan MI yang tidak menerapkan *full day school* di sekolahnya. Lulusan pertama di MI Miftahul Huda berjumlah 28 siswa yang memiliki nilai UAN asli dengan rata – rata kelas 74,16. Di MI Nasruddin dengan jumlah siswa lulusan pertama berjumlah 13 siswa memiliki nilai UAN asli dengan rata – rata kelas mencapai 84,85. Semua data peneliti cantumkan pada lampiran nilai lulusan. Dari data nilai output yang diperoleh, dapat diketahui bahwa implikasi *full day school* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di MI Miftahul Huda Turen dan MI Nasruddin Dampit.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari penulisan ini yang berdasarkan observasi dan analisa data serta beberapa referensi, disimpulkan antara lain :

1. Program *full day school* di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda dan MI Nasruddin berangkat dari permintaan wali murid dan adanya tuntutan keadaan yang menginginkan adanya program baru untuk mengarahkan peserta didik ke arah yang lebih baik. Kurikulum yang digunakan dalam program *full day* adalah kurikulum yang dibuat oleh guru dan disesuaikan dengan kondisi peserta didik
2. Kinerja guru *full day school* di MI Miftahul Huda dan MI Nasruddin cukup baik. Dilihat dari teknik mengajar di dalam kelas maupun luar kelas menggunakan berbagai metode mengajar yang bervariasi sehingga membuat peserta didik tidak bosan. Dari segi persiapan mengajar, kinerja guru pada kedua madrasah tersebut juga baik. Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa 89, 6% guru yang membuat perencanaan mengajar dengan menggunakan media dan variasi metode pembelajaran meningkatkan motivasi belajar peserta didik
3. Implikasi program *full day school* di MI Miftahul Huda Turen dan MI Nasruddin dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dari data yang diperoleh, siswa yang merasa mengeluh karena capek ataupun bosan

akhirnya dapat kembali termotivasi dalam belajar dengan adanya kinerja guru *full day* yang cukup berkompeten. Guru yang mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, aktif, dan kreatif. Selain faktor guru faktor lain yang membuat siswa termotivasi dalam belajar adalah dukungan dari orang tua.

B. Implikasi

1. Program *full day school* di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda dan MI Nasruddin termasuk dalam kategori baik. Meskipun terbilang MI baru, tetapi madrasah ini mampu mengembangkan program *full day school* sesuai dengan tujuan dan visi misi madrasah.
2. Kinerja guru *full day school* di MI Miftahul Huda dan MI Nasruddin cukup baik. Guru mempertahankan kualitas perencanaan pembelajaran dengan membuat RPP. Namun, tidak semua guru membuat RPP pada awal semester sehingga perlu ditingkatkan motivasi kerja dalam membuat perencanaan. Pelaksanaan pembelajaran program *full day school* termasuk dalam kategori cukup baik. Sebaiknya guru memperbaiki pelaksanaan pembelajaran program *full day school* terutama dalam melakukan tindak lanjut pembelajaran dengan memberikan tugas.
3. Implikasi program *full day school* di MI Miftahul Huda Turen dan MI Nasruddin dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Motivasi peserta didik dikatakan meningkat karena prestasi belajar yang diraih oleh siswa terutama output lulusan di MI Miftahul

Huda Turen dan MI Nasruddin mendapatkan nilai rata – rata kelas diatas standard kriteria ketuntasan minimal.

C. Saran

Setelah melakukan penelitian tentang kinerja guru *full day school* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MI Miftahul Huda Turen dan MI Nasruddin maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1) Bagi Kepala Sekolah dan lembaga

Sebaiknya pihak yayasan memantau dan mengawasi pelaksanaan kegiatan *full day school* dan juga melakukan supervisi terhadap semua guru karena gurulah factor dominan tercapainya kegiatan pembelajaran yang baik. Perlu adanya motivasi dari kepala sekolah kepada tiap guru untuk lebih meningkatkan kompetensi yang dimilikinya.

2) Bagi guru

Guru harus memiliki dorongan yang kuat secara individu atau internal dalam memajukan kemampuan individualnya tentang pembelajaran program *full day school*.Diharapkan guru lebih kreatif dan variatif dalam mengajar ataupunmemberikan materi agar siswa tidak merasa jenuh dan bosan.

3) Kepada pihak orang tua.

Agar selalu mengawasi perkembangan karakter anak, sehingga perkembangan karakter anak tidak hanya diserahkan kepada sekolah tetapi orang tua juga ikut mengontrol anak. Dari pengawasan orang tua yang kondusif maka motivasi dan prestasi belajar akan dapat diraih.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizy, A. Qadri. 2000. *Islam dan Permasalahan Sosial: Mencari Jalan Keluar* . Yogyakarta : LKiS.
- Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi perkembangan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), h.227
- Basuki, Syukur. *Full Day School Harus Proporsional Sesuai Jenis Dan Jenjang Sekolah*.
- Bukhari, Mochtar. 2005. *Pendidikan dalam Pembangunan*. Jakarta : IKIP Muhammadiyah JakartaPress
- Bogdan, Robert & Sari Knopp Biklen..*Qualitatif research for education: and introduction to theory and methods*. (Boston: Allyn & bacon Inc. 1982)
Bogdan dan Biklen, *Qualitative Researchlm*. ..
- Danim S., 2002. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia. H.87
- E.Mulyasa, 2003. *Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*.Bandung, PT. Ramaja Rosdakarya
- Hasan, Nor. Full day School. 2006. *Model Alternatif Pembelajaran bahasa Asing*. Jurnal pendidikan. Tadris. Vol 1. No .
- Hadari Nawawi. 2005. *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung
- Hamalik, Oemar. 2008. *Perencanaan Pegajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta : Bumi aksara.
- Hanif Faizin,*Implementasi Full Day School...*,
- Iwan Kuswandi, “*Full Day School dan Pendidikan Terpadu*”,
- Pidarta, 2007. *Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. Jakarta: PT. Bina Rineka Cipta.
- John M. Echols & Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia PustakaUtama,1996.
- James S.2005. *Cangelosi, Merancang tes untuk menilai prestasi siswa*, Bandung, ITB, Jilid 1

- Muhaimin, 2004. *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin Syah .2004. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Terpadu* Bandung: Remaja Rosdakarya
- Miles and Huberman, *Qualitative Reseanrch...*,
- Moch, Ikromi. 2005. *Pengembangan Manajemen Sistem Pendidikan, Tesis Universitas Islam Negeri (UIN) Malang*, 2005
- Muhammad Roghibi, *Full Day School And Integreted School*
- Mitchell, T. R. *People In Organizational Understanding The Behavior*, tejemah Sedarmayanti. Kogakhusa, McGraw-Hill: 1978)
- Muhammad, A. 2001. *Komunikasi Organisasi*. Ed. 1, Cet.4 Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Nasanius, Y. 2008. *Kemerosotan Pendidikan Kita: Guru dan Siswa Yang Berperan Besar, Bukan Kurikulum*. Suara Pembaharuan. (Online),
- Pembahasan teknik pengecekan keabsahan data , secara luas dan rinci dalam dilihat pada Lincoln & Guba, *Naturalistic inquiry* (Biverly Hill, sage Publication, 1985)
- Rusmini, 2003. *Kompetensi Guru Menyongsong Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Sukmadinata, Nana syaodih. 1999. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sa'adah, laila. *Pembelajaran Interaksi Sosial dalam Full Day School*. dalam <http://apikdw.wordpress.com>, diakses pada tanggal 1 Mei 2016, jam 22.30
- Santrock, Join W. 2007. *Perkembangan Anak Edisi Kesebelas Jilid 2*. Jakarta: Erlangga
- Sudarsono, 2009. *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sismanto, 2016. *Awal Munculnya Sekolah Unggulan*.
- Salim, Peter. 2008. *Advanced English-Indonesia Dictonary*. Jakarta: Modern English Press

Sismanto, *Menakar Kapitalisasi Full Day School dengan alamat*<http://mkpd.wordpress.com>. Diakses tanggal 15 April 2016 jam 22:05

Sulistyorini, 2001. *Hubungan antara Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dan Iklim Organisasi dengan Kinerja Guru*. Ilmu Pendidikan

Ridwan, Kegiatan Belajar dan prestasi, <http://www.wordpress.com>., 04 Oktober 2016

Miles dan Huberman, Lihat Bogdan dan Biklen, *Qualitative Research...*,

Sugiono, 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : PT Alfabeta

S. Nasution. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...*,

Sulistyorini, 2001. *Hubungan antara Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dan Iklim Organisasi dengan Kinerja Guru*. Ilmu Pendidikan:

Tempe, A. Dale., 2002. *Kinerja*. Jakarta : PT. Gramedia Asri Media.

Uzer usman, Moh. 2002. *Menjadi Guru yang Profesional*. Edisi kedua. Bandung: Remadja Rosdakarya.

W. Mantja. 2003. *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*, Malang: Winaka Media

Wexley dan Yukl. 2002 *Perilaku Organisasi dan Psikologi Personal*, (Jakarta, PT.BinaAksara

Zahera Sy, 2007. *Hubungan konsep diri dan kepuasan kerja dengan sikap guru dalam proses belajar mengajar*, Ilmu Pendidikan, jilid 4 Nomor 3 hal.

<http://Www.Sekolah Indonesia.Com/Alirsyad/Smu/Muqaddimah/Htm/>Diakses 5 April 2016

<http://muhammadroghibi.blogspot.comFullDay-school-and-integreted-school.html>,

<http://nasional.kompas.com/read/2016/08/09/08530471/.full.day.school.tak.berarti.belajar.seharian.di.sekolah.ini.penjelasan.mendikbud>. Diakses tgl 10 Agustus 2016.

<http://fajaronline.com/2016/08/12/full-day-school-baik-asal/>. Diakses tgl 10 Agustus 2016.

<http://adesanjaya.blogspot.com/2011/02/prestasi-belajar.html>

<http://rimaru.web.id/pengertian-implementasi-menurut-beberapa-ahli/>). Diakses Agustus 2016

<http://cenil19.blogspot.com/2010/05/pengertian-implementasi.html>). diakses 3 Agustus 2016

<http://www.suarapembaruan.com/News/081998/08Opini>

<http://iwankuswandi.wordpress.com> di akses 05 Oktober 2016

<http://www.Indomedia.com/bpost/042003/22Opini>.



LAMPIRAN



ANGKET PENELITIAN

I. Identitas Responden

- a. Identitas guru :
- b. Identitas mata pelajaran :
- c. Pendidikan terakhir :
- d. Lama mengajar :

II. Petunjuk Pengisian Angket

- a. Sebelum mengisi pertanyaan-pertanyaan berikut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu guru untuk membaca terlebih dahulu petunjuk pengisian ini.
- b. Untuk mengisi angket ini, Bapak/ibu guru dimohon membaca dengan cermat dan teliti. Daftar pernyataan/pertanyaan dibagi menjadi dua bagian dengan cara pengisian yang berbeda, yaitu:
 - Pada poin A, Bapak/Ibu guru dimohon memilih salah satu jawaban dengan memberikan tanda silang (X).
 - Pada poin B Bapak/Ibu guru dimohon membubuhkan tanda “*checklist*” (✓), diperbolehkan memilih lebih dari satu jawaban menurut keadaan Bapak/Ibu Guru.
 - Mohon setiap pertanyaan dapat diisi seluruhnya.

III. Pertanyaan-pertanyaan

A. Perencanaan pembelajaran

- 1. Apakah Bapak/ Ibu Guru membuat perumusan tujuan pembelajaran sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar?
 - a. Selalu membuat
 - b. Sering membuat
 - c. Kadang-kadang membuat
 - d. Tidak pernah membuat

2. Apakah Bapak/Ibu memilih dan menyesuaikan materi ajar sesuai dengan keruntutan, sistematika materi serta kesesuaian dengan alokasi waktu?
 - a. Selalu
 - b. Kadang kadang
 - c. Kurang menyesuaikan
 - d. Tidak pernah menyesuaikan
3. Apakah Bapak/Ibu Guru melaksanakan pemilihan media/alat pembelajaran sesuai dengan tujuan, materi, dan karakteristik peserta didik program *fullday school*?
 - a. Selalu melaksanakan
 - b. Sering melaksanakan
 - c. Kadang-kadang melaksanakan
 - d. Tidak pernah melaksanakan
4. Apakah Bapak/Ibu Guru membuat skenario/kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran : awal, inti, dan penutup?
 - a. Selalu membuat
 - b. Sering membuat
 - c. Kadang-kadang membuat
 - d. Tidak pernah membuat
5. Apakah Bapak/Ibu melaksanakan pemilihan sumber belajar?
 - a. Selalu melaksanakan
 - b. Sering melaksanakan
 - c. Kadang-kadang melaksanakan
 - d. Tidak pernah melaksanakan
6. Apakah Bapak/Ibu melaksanakan penilaian hasil belajar?
 - a. Selalu melaksanakan
 - b. Sering melaksanakan
 - c. Kadang-kadang melaksanakan
 - d. Tidak pernah melaksanakan

B. Pelaksanaan pembelajaran

- Pra pembelajaran

1. Bagaimana cara Bapak/Ibu mempersiapkan siswa untuk belajar?
 - () Menciptakan sikap dan suasana kelas yang menarik.
 - () Memeriksa kehadiran siswa.
 - () Membantu atau membimbing siswa dalam mempersiapkan fasilitas belajar yang diperlukan.
 - () Menunjukkan minat dan penuh semangat yang tinggi dalam mengajar.
2. Bagaimana cara Bapak/Ibu melakukan kegiatan apersepsi?
 - () Menimbulkan motivasi dan perhatian siswa.
 - () Memberitahukan tujuan yang diharapkan atau garis besar materi

yang akan dipelajari.

() Menyampaikan alternatif kegiatan belajar yang akan ditampuh siswa.

() Membuat kaitan atau hubungan dengan apa yang telah dikenal atau sesuai dengan pengalaman siswa.

- Inti pembelajaran

3. Bagaimana cara Bapak/Ibu menunjukkan penguasaan materi pembelajaran?

() Mengkaitkan materi dengan realitas kehidupan.

() Mengkaitkan materi dengan pengetahuan yang relevan.

() Menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hirarki belajar dan karakteristik siswa.

() menunjukkan penguasaan materi dengan memahami latar belakang (termasuk kemampuan) siswa.

4. Pendekatan/strategi pembelajaran seperti apa yang Bapak/Ibu laksanakan dalam proses pembelajaran?

() Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan karakteristik siswa.

() Melaksanakan pembelajaran secara runtut.

() Menguasai kelas

() Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual.

() Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif

() Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan

5. Bagaimana cara Bapak/Ibu memanfaatkan sumber belajar/media pembelajaran?

() Menggunakan media secara efektif dan efisien

() Menghasilkan pesan yang menarik

() Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media

- () Menggunakan media sesuai dengan tujuan, materi, dan karakteristik peserta didik
6. Bagaimana cara Bapak/Ibu menciptakan pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa?
- () Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran
- () Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa
- () Menumbuhkan keceriaan dan antusias siswa dalam belajar
- () Menciptakan interaksi edukatif yang efektif.
7. Apa yang Bapak/Ibu lakukan dalam penilaian proses dan hasil belajar?
- () Memantau kemajuan belajar selama proses berlangsung
- () Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi
- () Menyusun kegiatan evaluasi yang mencakup semua aspek pendukung kegiatan belajar mengajar
- () Mempelajari dan menggunakan standart evaluasi yang telah ditetapkan sebagai patokan
8. Bagaimana cara Bapak/Ibu menyampaikan pelajaran kepada siswa terkait dengan penggunaan bahasa?
- () Menggunakan bahasa lisan secara jelas, baik dan benar
- () Menggunakan bahasa tulis secara jelas, baik dan benar
- () Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai
- () Menggunakan bahasa yang mudah dipahami

- Penutup

9. Bagaimana cara Bapak/Ibu melakukan refleksi dengan melibatkan siswa dalam pembelajaran program *fullday school*?
- () Memberikan tugas
- () Membuat garis besar masalah yang dibahas/membuat rangkuman

- () Memberitahukan bahan yang akan dipelajari selanjutnya
- () Mengadakan post test

10. Bagaimana Bapak/Ibu menindaklanjuti kesulitan belajar siswa?

- () Mengadakan pengajaran remedial
- () Koordinasi dengan guru BP dan orang tua
- () Mengadakan pengayaan
- () Memberikan pengarahan kepada siswa.



PEDOMAN WAWANCARA

KEPALA SEKOLAH

1. Apakah dasar penerapan *full day school* di MI Persiapan Negeri Miftahul Huda Turen?
2. Menurut Bapak, bagaimana penerapan *full day school* di MI Persiapan Negeri Miftahul Huda Turen sejauh ini, sesuai dengan visi misi sekolah?
3. Bagaimanakah kinerja guru *full day school* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik ?
4. Bagaimana sarana dan Informanasarana dalam menunjang kegiatan *full day school* di MI ini?
5. Apa sajakah faktor penghambat dan pendukung dalam mengembangkan kegiatan *full day school* ?

WAKASEK KURIKULUM

1. Bagaimana kurikulum yang diterapkan di MI Persiapan Negeri Miftahul Huda Turen?
2. Bagaimana bentuk kegiatan yang telah dibuat oleh pihak kurikulum dalam aktifitas *full day school* ?

GURU KELAS

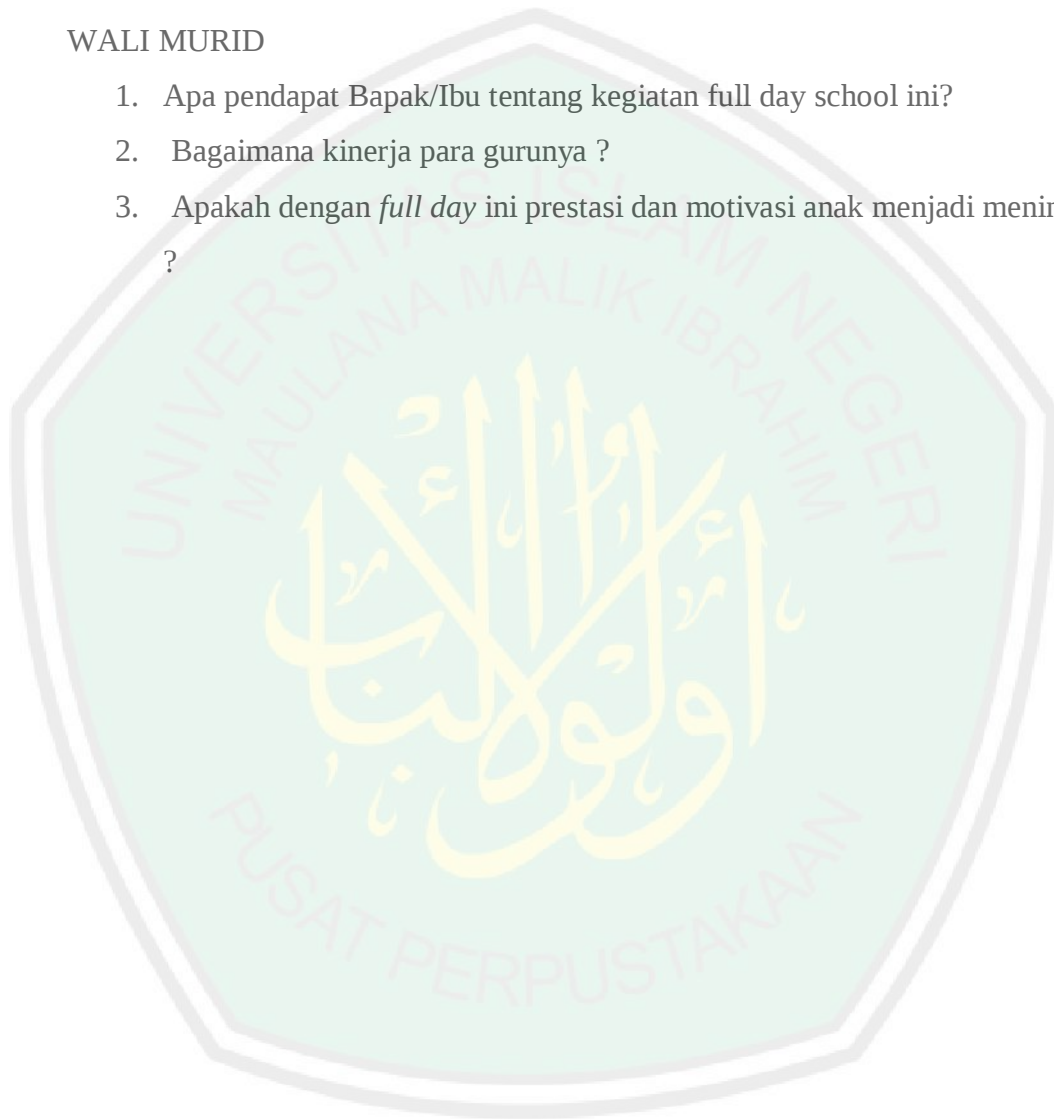
1. Bagaimana prestasi belajar siswa di kelas VI?
2. Apakah siswa merasa jenuh atau mengeluh terkait pelaksanaan *full day school*?
3. Bagaimana cara ibu/bapak menanggapi keluhan siswa yang merasa bosan di kelas?
4. Metode apa saja yang anda gunakan dalam mengajar di kelas?
5. Apakah setiap kegiatan pembelajaran Bapak/Ibu menggunakan dan merencanakan beragam teknik dan metode pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?

PESERTA DIDIK

1. Apakah kalian menyukai kegiatan *full day school*?
2. Apakah kalian merasa senang atau bosan selama kegiatan di sekolah ?
jelaskan alasannya?
3. Bagaimana nilai dan Informanestasi kalian selama ini ?

WALI MURID

1. Apa pendapat Bapak/Ibu tentang kegiatan *full day school* ini?
2. Bagaimana kinerja para gurunya ?
3. Apakah dengan *full day* ini prestasi dan motivasi anak menjadi meningkat ?



Hasil Wawancara

WAWANCARA 1

Subjek wawancara : Kepala sekolah
 Hari, tanggal : Selasa, 1 November 2016
 Tempat : di ruang kepala sekolah
 Waktu : 08.00

Peneliti : “Apakah dasar penerapan *full day school* di MI Miftahul Huda ini ?

Informan : “Dasar penerapannya ya kebutuhan dari orang tua siswa serta peluang yang ada. Sekarang ini kan banyak orang tua siswa yang sibuk bekerja sehingga mempercayakan sekolah untuk mendidik anaknya dari pagi hingga sore. Dasar penerapan yang lain adalah terkait wilayah Turen yang paling diutamakan adalah tentang baca Tulis Alqur’an dan kegiatan Ubudiyahnya. .”

Peneliti : “Menurut Bapak, bagaimana penerapan *full day school* di MI Miftahul Huda Turen sejauh ini, sesuai dengan visi misi sekolah?”

Informan : “Penerapannya sudah sesuai dengan visi misi sekolah dimana ada banyak kegiatan yang telah kami lakukan berkaitan dengan nilai-nilai karakter, dan juga memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya karena waktu belajar mereka juga ditambah.”

Peneliti :” Bagaimanakah kinerja guru *full day school* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik?”

Informan :” kinerja guru sangat bagus. Semua sangat kompak dan penuh semangat dalam melaksanakan kegiatan *full day school*. Ada 28 guru yang semuanya terlibat aktif membimbing peserta didik.

Peneliti : “Bagaimana sarana dan prasarana dalam mendukung

pembentukan kemandirian peserta didik di MI ini?”

Informan : “Nah itu permasalahannya, sarana Informanasarana kami kurang. Terutama ruang kelas yang masih kurang dan juga mushala dan tempat wudhu anak-anak yang kurang memadai.”

Wawancara II

Subjek wawancara : Wakasek Kurikulum

Hari, tanggal : Senin, Oktober 2016

Tempat : di ruang kepala sekolah

Waktu : 09.31

Peneliti : “Assalamu‘alaikum, pak minta waktunya sebentar, saya ingin bertanya tentang kurikulum di MI Miftahul Huda ini

informan : “Silakan bu”

Peneliti : “Bagaimana kurikulum yang diterapkan di MI ini?”

Informan : “Kurikulum disini menggunakan perpaduan antara k13 dan KTSP. Tetapi untuk full day kami membuat kurikulum sendiri yang berisi beban mengajar paling banyak terletak pada kegiatan ubudiyah dan ngaji.”

Peneliti : “Apakah banyak terjadi keluhan atau masalah yang dialami peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan *full day school*? Bagaimana pelaksanaan kegiatan tersebut?”

Informan : “iya tentu saja untuk masalah anak-anak maupun dewan guru juga sering ada keluhan. Karena memang waktu untuk di sekolah diperpanjang. Tetapi karena ini sudah menjadi program sekolah, jadi harus ada kesadaran dan tanggung jawab dari kami semua sehingga semuanya bisa berjalan dengan baik.”

Wawancara III

Subjek wawancara : Guru Kelas
 Hari, tanggal : Rabu, Oktober 2016
 Tempat : di ruang kepala sekolah
 Waktu : 09.50

Peneliti :” Bagaimana prestasi belajar siswa terutama di kelas VI?”

Informan :” Alhamdulillah pada angkatan pertama di MI ini semua siswa memiliki prestasi yang cukup membanggakan. Outpun lulusan semuanya diterima di sekolah favorit.”

Peneliti :” Apakah siswa merasa jenuh atau mengeluh terkait pelaksanaan *full day school*?”

Informan :”iya, pasti jenuh, tapi tidak selalu karena kami para guru berusaha menciptakan pembelajaran yang tidak membosankan.”

Peneliti :” Bagaimana cara ibu/bapak menanggapi keluhan siswa yang merasa bosan di kelas?”

Informan :” pertama kami beri pengertian dulu ke anak-anak bahwa memang tugas seorang siswa adalah belajar. Maka dari itu tidak ada batasan untuk urusan waktu dan lain-lain. Orang tua sudah mendorong untuk kegiatan *full day* ini, jadi tugas anak-anak adalah patuh.”

Peneliti :”Metode apa saja yang anda gunakan dalam mengajar di kelas? Apakah setiap kegiatan pembelajaran Bapak/Ibu menggunakan dan merencanakan beragam teknik dan metode pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?”

Informan :” tidak semua dewan guru merencanakan beragam teknik dan metode pembelajaran yang bervariasi, semisal saya.. saya juga jarang merencakannya, tetapi langsung ide tersebut muncul pada saat proses pembelajaran. Misalnya teknik bernyanyi, permainan, metode CTL, Simulasi dan lain-lain. Memang beragam metode dan teknik pembelajaran mutlak harus dilakukan oleh guru untuk menghilangkan rasa jenuh atau bosan bagi peserta didik”

WAWANCARA IV

Subjek wawancara : Peserta Didik
 Hari, tanggal : Jum'at, Oktober 2016
 Tempat : di ruang kelas
 Waktu : 09.40

Peneliti : "Apakah kalian menyukai kegiatan full day school?"
 Informan : "iya suka, tapi capek..."
 Peneliti : "Apakah kalian merasa senang atau bosan selama kegiatan di sekolah ? jelaskan alasannya?"
 Informan : "aku senang tetapi terkadang bosan. Senang karena kami mendapat makanan di sekolah dan juga kue. Ngajinya juga menyenangkan."
 Peneliti : "Bagaimana nilai dan prestasi kalian selama ini ?"
 Informan : "kalo aku rangkingnya masih ikut 10 besar, tetapi banyak angka 8 nya"

WAWANCARA V

Subjek wawancara : Wali Murid
 Hari, tanggal : Jum'at, Oktober 2016
 Tempat : di dapur sekolah
 Waktu : 09.40

Peneliti : "Apa pendapat Bapak/Ibu tentang kegiatan *full day school* ini?"
 Informan : "ibu semakin senang kalo anak ikut full day, malah ibu yang menyuruh mereka. Supaya ngajinya anak-anak terkontrol. Makannya juga higienis, sehat dan halal. "
 Peneliti : "Bagaimana kinerja para gurunya ?"

Informan :” sejauh ini kami melihat semuanya sudah baik. Putraku dirumah juga jarang mengeluhkan tentang gurunya. Namun namanya anak-anak, pasti kadang –kadang juga muncul rasa malasnya dan enggan untuk berangkat sekolah karena capek dengan ngaji katanya. Tetapi saya sebagai ibu harus menasehatinya supaya anak-anak mau dan akhirnya mereka menjadi terbiasa “

Peneliti :”Apakah dengan full day ini prestasi dan motivasi anak menjadi meningkat ?

Informan :” anakku meskipun tidak rangking 1 tetapi masih bisa dikatakan nilainya baik. Tidak ada nilai 5 atau 4 di raportnya. Yang penting itu anakku udah bisa ngaji dan tidak main di siang hari.. ibu sudah senang “



LAMPIRAN FOTO



Kegiatan apel pagi sebelum pembelajaran



Upacara bendera



Persiapan shalat dzuhur berjamaah



Mengaji dengan metode At-tartil



Kegiatan Pengembangan Diri





Pembelajaran di Siang hari



Ekskul Pramuka